2026

Informasi Keuangan Lainnya Tahun 2026



PT Hutama Karya (Persero)



PT HUTAMA KARYA (PERSERO)

DAN ENTITAS ANAK/ *SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

30 Juni 2026 / *30 June 2026*

TIDAK DIAUDIT / *UNAUDITED*

Inovasi Untuk Solusi

www.hutamakarya.com

PT HUTAMA KARYA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2026 / *30 JUNE 2026*
TIDAK DIAUDIT / *UNAUDITED*

Inovasi Untuk Solusi

Kantor Pusat
HK TOWER
Jl. Letjen MT. Haryono Kav. 8
Cawang, Jakarta Timur-13340
P. (021)-8193708
E. pthk@hutamakarya.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025 AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Koentjoro
   Alamat Domisili : Jl. Kanfer Raya Blok S No. 6-7, RT 05 / RW 07, Kel. Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eka Setya Adrianto
   Alamat Domisili : Wisma Harapan 1 Blok F.3 No. 23 RT 003 / RW 019, Kel. Mekarsari Kec. Cimanggis, Kota Depok
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Hutama Karya (Persero) dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

On behalf of the Directors, we, the undersigned:

1. *Name* : *Koentjoro*
   Address of Domicile : *Jl. Kanfer Raya Blok S No. 6-7, RT 05 / RW 07, Kel. Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang*
   Position : *President Director*
2. *Name* : *Eka Setya Adrianto*
   Address of Domicile : *Wisma Harapan 1 Blok F.3 No. 23 RT 003 / RW 019, Kel. Mekarsari Kec. Cimanggis, Kota Depok*
   Position : *Finance Director*

declare that:

1. *The Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Hutama Karya (Persero) and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *The Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Directors.*

JAKARTA
29 JULI/JULY 2026

Koentjoro
Direktur Utama/ *President Director*

METERAI TEMPEL
053FBANX273103844

Eka Setya Adrianto
Direktur Keuangan/ *Finance Director*

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali untuk nilai nominal per saham dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, except for par value per share and share data)

	Catatan/ *Notes*	30/06/2026	31/12/2025	
Aset				***Assets***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	4	16.199.166	20.097.210	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
- Pihak ketiga	5	434.452	505.723	*Third parties -*
- Pihak berelasi	5	620.837	451.517	*Related parties -*
Piutang ventura bersama	6	131.895	116.816	*Receivables from joint ventures*
Piutang retensi				*Retention receivables*
- Pihak ketiga	7	198.153	156.304	*Third parties -*
- Pihak berelasi	7	87.872	28.911	*Related parties -*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja				*Gross amounts due from customers*
- Pihak ketiga	8	424.260	509.109	*Third parties -*
- Pihak berelasi	8	1.061.313	1.081.372	*Related parties -*
Aset keuangan - hak konsesi	19	980.352	956.678	*Financial assets - consession rights*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak ketiga	9	327.422	139.712	*Third parties -*
- Pihak berelasi	9	113.128	83.096	*Related parties -*
Persediaan	10	879.763	666.108	*Inventories*
Aset real estat	11	600.891	577.261	*Real estate assets*
Uang muka dan beban dibayar di muka	12	1.167.086	304.119	*Advances and prepayments*
Pajak dibayar di muka				*Prepaid taxes*
- Pajak lain-lain	13.a	2.886.476	1.553.222	*Other taxes -*
Kas yang dibatasi penggunaannya	20	8.986.054	8.863.771	*Restricted cash*
Jumlah aset lancar		**35.099.120**	**36.090.929**	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Piutang lain-lain				*Other receivables*
- Pihak ketiga	9	553	259	*Third parties -*
- Pihak berelasi	9	148.064	147.099	*Related parties -*
Piutang retensi				*Retention receivables*
- Pihak ketiga	7	59.509	87.316	*Third parties -*
- Pihak berelasi	7	147.290	201.619	*Related parties -*
Uang muka dan beban dibayar di muka	12	305.008	324.684	*Advances and prepayments*
Aset keuangan jangka panjang - hak konsesi	19	11.820.455	8.502.192	*Long term financial Asset concession rights -*
Pajak dibayar dimuka jangka panjang				*Long-term prepaid taxes*
- Pajak penghasilan	13.a	62.254	72.446	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	13.a	1.134.120	1.815.802	*Other taxes -*
Bagian tidak lancar dari aset real estat	11	1.008.383	1.022.728	*Non-current portion of real estate assets*
Properti investasi	14	381.578	381.578	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	15	45.637	45.637	*Investment in associates*
Investasi pada ventura bersama	16	615.935	544.763	*Investment in joint ventures*
Aset tetap	17	2.838.267	2.911.422	*Fixed assets*
Aset takberwujud				*Intangible assets*
- Hak pengusahaan jalan tol	18	138.243.064	136.649.749	*Toll road concession rights -*
- Lain-lain		23.582	22.268	*Others -*
Goodwill		56.295	56.295	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan		47.324	49.728	*Deferred tax assets*
Kas yang dibatasi penggunaannya	20	62.334	45.341	*Restricted cash*
Aset keuangan lainnya		99.825	99.123	*Other financial assets*
Aset tidak lancar lain-lain		30.266	27.192	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		**157.129.743**	**153.007.241**	***Total non-current assets***
Jumlah aset		**192.228.863**	**189.098.170**	***Total assets***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali untuk nilai nominal per saham dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, except for par value per share and share data)

	Catatan/ *Notes*	30/06/2026	31/12/2025	
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak ketiga	21	7.574.758	7.915.132	*Third parties -*
- Pihak berelasi	21	918.201	1.398.584	*Related parties -*
Pinjaman bank jangka pendek	22.a	5.939.133	4.204.659	*Short-term bank loans*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	25	304.318	271.002	*Third parties -*
- Pihak berelasi	25	932.802	817.756	*Related parties -*
Utang retensi				*Retention payables*
- Pihak ketiga	28	176.112	174.665	*Third parties-*
- Pihak berelasi	28	146.674	148.975	*Related parties -*
Utang pajak				*Tax payables*
- Pajak penghasilan	13.b	97.181	67.895	*Corporate income taxes -*
- Pajak lain-lain	13.b	246.987	308.982	*Other taxes -*
Uang muka kontrak jangka pendek	23	191.057	273.392	*Short-term contract advances*
Akrual dan provisi	24	3.480.589	3.788.852	*Accruals and provision*
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				*Current maturity of long-term loan:*
- Bank	26.a	11.460	11.478	*Banks -*
- Utang obligasi	26.d	3.329.733	1.185.289	*Bonds payables -*
- Sukuk Mudharabah	26.e	169.650	64.389	*Sukuk Mudharabah -*
- Liabilitas sewa	26.f	79.204	108.428	*Lease liabilities -*
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	27	341.199	354.987	*Short-term employee benefit obligations*
Jumlah liabilitas jangka pendek		**23.939.058**	**21.094.465**	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term loan - net of current maturities:*
- Bank	26.a	8.233.778	7.687.722	*Banks -*
- *Medium Term Notes*	26.c	10.675.569	10.033.843	*Medium Term Notes -*
- Utang obligasi	26.d	3.887.381	6.030.760	*Bonds payables -*
- Sukuk Mudharabah	26.e	487.526	592.466	*Sukuk Mudharabah -*
- Liabilitas sewa	26.f	71.617	71.845	*Lease liabilities -*
Uang muka kontrak jangka panjang	23	117.175	72.006	*Long-term contract advances*
Akrual dan provisi	24	1.090.127	776.408	*Accruals and provision*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	27	111.575	115.516	*Long-term employee benefit obligations*
Liabilitas pajak tangguhan		1.001.786	901.327	*Deferred tax liabilities*
Utang tidak lancar lain-lain				*Other non-current payables*
- Pihak berelasi	25	1.027	1.027	*Related parties -*
Utang retensi				*Retention payables*
- Pihak ketiga	28	436.102	469.117	*Third parties -*
- Pihak berelasi	28	92.826	73.599	*Related parties -*
Jumlah liabilitas jangka panjang		**26.206.489**	**26.825.636**	***Total non-current liabilities***
Jumlah liabilitas		**50.145.547**	**47.920.101**	***Total liabilities***

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali untuk nilai nominal per saham dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, except for par value per share and share data)

	Catatan/ *Notes*	30/06/2026	31/12/2025	
Ekuitas				***Equity***
Modal saham – nilai nominal Rp1.000.000 per saham, modal dasar - 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 249.999.999 lembar saham seri B modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 131.645.999 lembar saham seri B (31 Desember 2025:131.646.000 lembar saham)	29	131.646.000	131.646.000	*Share capital – Rp1,000,000 par value per share, authorised share - 1 Dwiwarna Series A share and 249,999,999 Series B shares, share issued and fully paid - 1 Dwiwarna Series A share and 131,645,999 Series B shares (31 December 2025: 131,646,000 shares)*
Tambahan modal disetor		44.037	44.037	*Additional paid in capital*
Cadangan revaluasi aset tetap		775.283	775.283	*Fixed assets revaluation reserve*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Dicadangkan	30	5.619.215	5.619.215	*Appropriated -*
- Belum dicadangkan		3.411.139	2.497.966	*Unappropriated -*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		141.495.674	140.582.501	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	31	587.642	595.568	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas		**142.083.316**	**141.178.069**	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas		**192.228.863**	**189.098.170**	***Total liabilities and equity***

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, except profit per share)

	Catatan/ *Notes*	30/06/2026	30/06/2025	
Pendapatan	32	9.848.197	11.583.901	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	33	(8.062.013)	(9.465.348)	***Cost of revenue***
Laba bruto		**1.786.184**	**2.118.553**	***Gross profit***
Beban penjualan	34	(8.649)	(6.719)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	34	(541.784)	(526.678)	*General and administrative expenses*
Beban penurunan nilai piutang	34	26.698	35.971	*Impairment of receivables*
Beban pajak penghasilan final		(261.323)	(270.794)	*Final tax expenses*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama		151.906	121.712	*Share in net profit of associates and joint ventures*
Penghasilan lain-lain, bersih		26.581	(195.204)	*Other income, net*
Laba usaha		**1.179.613**	**1.276.841**	***Operating income***
Penghasilan keuangan		799.358	897.654	*Finance income*
Biaya keuangan	35	(945.680)	(1.144.152)	*Finance costs*
Keuntungan/(kerugian) dari selisih kurs, bersih		5.899	(13.284)	*Gain/(loss) of foreign exchace, net*
Laba sebelum pajak penghasilan		**1.039.190**	**1.017.059**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	13.c	(133.943)	(130.940)	*Income tax expenses*
Laba periode berjalan		**905.247**	**886.119**	***Profit for the period***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan revaluasi tanah		-	-	*Gains on revaluation of lands*
Pengukuran kembali imbalan pascakerja		-	-	*Remeasurement of post-employment benefits*
		-	-	
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		**905.247**	**886.119**	***Total comprehensive income for the period***
Laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit/(loss) for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		913.173	917.755	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		(7.926)	(31.636)	*Non-controlling interests*
		905.247	**886.119**	
Jumlah laba/(rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income/(loss) for the period attributable to:***
Pemilik entitas induk		913.173	917.755	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		(7.926)	(31.636)	*Non-controlling interests*
		905.247	**886.119**	
Laba per saham - Dasar dan Dilusian (Rupiah penuh)	39	**6.937**	**6.971**	***Profit per share - Basic and Diluted (full Rupiah)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

Lampiran 3/1 *Schedule*

	Distribusikan kepada pemilik ekuitas induk/ *Attributable to owners of the parent*									
	Modal saham/ *Share capital*	**Penyertaan *modal negara/ Government capital investment***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital***	**Cadangan revaluasi aset tetap/ *Fixed asset revaluation reserve***	**Saldo Laba / *Retained Earnings***		**Jumlah/ *Total***	**Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
					Dicadangkan/ *Appropriated*	**Belum dicadangkan/ *Un-appropriated***				
SALDO PADA 1 JANUARI 2025	**131.646.000**	**-**	**44.037**	**740.784**	**5.619.215**	**(995.205)**	**137.054.831**	**945.620**	**138.000.451**	***BALANCE AS AT 1 JANUARY 2025***
Laba/(rugi) periode berjalan	-	-	-	-	-	917.755	917.755	(31.636)	886.119	*Profit/(loss) for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif period berjalan	-	-	-	-	-	917.755	917.755	(31.636)	886.119	*Total comprehensive profit for the period*
SALDO PADA 30 JUNI 2025	**131.646.000**	**-**	**44.037**	**740.784**	**5.619.215**	**(77.450)**	**137.972.586**	**913.984**	**138.886.570**	***BALANCE AS AT 30 JUNE 2025***
SALDO PADA 1 JANUARI 2026	**131.646.000**	**-**	**44.037**	**775.283**	**5.619.215**	**2.497.966**	**140.582.501**	**595.568**	**141.178.069**	***BALANCE AS AT 1 JANUARY 2026***
Laba/(rugi) periode berjalan	-	-	-	-	-	913.173	913.173	(7.926)	905.247	*Profit/(loss) for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	913.173	913.173	(7.926)	905.247	*Total comprehensive income for the period*
SALDO PADA 30 JUNI 2026	**131.646.000**	**-**	**44.037**	**775.283**	**5.619.215**	**3.411.139**	**141.495.674**	**587.642**	**142.083.316**	***BALANCE AS AT 30 JUNE 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 DAN 2025
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah)

	30/06/2026	30/06/2025	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	5.743.258	4.966.712	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(6.342.664)	(6.580.075)	*Cash paid to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(585.405)	(520.060)	*Cash paid to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	(1.184.811)	(2.133.423)	*Cash generated from operation*
Penerimaan bunga	454.071	709.052	*Receipt of interest*
Pembayaran beban keuangan	(943.985)	(1.144.655)	*Payment of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(204.084)	(176.562)	*Payment of income taxes and other taxes*
Pembayaran pajak final	(145.564)	(204.035)	*Payment of final taxes*
Penerimaan pengembalian pajak	5.386	140.551	*Received of tax refund*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	**(2.018.987)**	**(2.809.072)**	***Net cash flows used in operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flow from investing activities***
Perolehan aset hak pengusahaan jalan tol	(4.004.092)	(8.337.096)	*Additions of toll road concession rights*
Perolehan aset tak berwujud lainnya	(4.151)	-	*Acquisition of other intangible assets*
Penerimaan kembali/(penambahan) dana pembebasan lahan	8.147	(19.999)	*Proceeds from/(addition of) bridging fund for land acquisition*
Perolehan aset tetap	(2.607)	(28.410)	*Acquisition of fixed assets*
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(139.276)	(2.613.034)	*Placement of restricted cash*
Penerimaan atas penjualan hak konsesi jalan tol	-	5.504.636	*Proceed from sale of toll road concession rights*
Penerimaan pelunasan investasi lain-lain	-	200.000	*Proceeds from other investment*
Penerimaan dividen dari ventura bersama	61.211	161.033	*Dividends received from joint venture*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(4.080.768)**	**(5.132.870)**	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flow from financing activities***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	4.107.894	3.972.352	*Receipts of short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(2.440.566)	(1.662.456)	*Repayments of short-term loans*
Pembayaran sewa pembiayaan	(409)	(37.289)	*Repayments of lease liabilities*
Penerimaan pinjaman jangka panjang	554.035	-	*Receipts of long-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(8.649)	(945.576)	*Repayments of long-term loans*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**2.212.305**	**1.327.031**	***Net cash flows provided from financing activities***
Penurunan bersih kas dan setara kas	**(3.887.450)**	**(6.614.911)**	***Net decrease in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	20.097.210	36.769.029	*Cash and cash equivalents at beginning of the year*
Pengaruh selisih kurs	(10.594)	(15.590)	*Effect of foreign exchange rate*
Kas dan setara kas pada akhir periode (catatan 4)	**16.199.166**	**30.138.528**	***Cash and cash equivalents at end of the period*** *(note 4)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hutama Karya (Persero) ("Perusahaan") merupakan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") yang pada awalnya merupakan perusahaan swasta bernama Hollandsche Beton Maatschappij yang selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. PP 61/1961 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tahun 1971 menjadi Perusahaan Negara dan berganti nama menjadi Perusahaan Negara Hutama Karya. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 29 Maret 1961.

Sejalan dengan dipenuhinya persyaratan untuk menjadi Perseroan Terbatas, maka status Hutama Karya berubah menjadi PT Hutama Karya (Persero) dengan akta No. 74 tanggal 15 Maret 1973 dari notaris Kartini Muljadi, S.H.. Perubahan status Perseroan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/300/4 tanggal 20 Agustus 1973, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 54 tanggal 1 Februari 1974, Tambahan No.10.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 43 tanggal 27 Januari 2026 dari notaris Ashoya Ratam, SH, MKn tentang perubahan pemegang saham dari Negara Republik Indonesia. Perubahan ini mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0056054 tanggal 20 Februari 2026.

Perusahaan berdomisili di Indonesia dengan kantor yang beralamat di Jalan Letjen MT. Haryono Kav. 8, Cawang, Jakarta Timur.

b. Kegiatan usaha

Grup melakukan usaha di bidang industri konstruksi, pengusahaan jalan tol, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, pengembangan properti, real estat, penyewaaan ruangan dan hotel dan manufaktur.

c. Struktur Grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Hutama Karya (Persero) ("the Company") is a State owned Enterprise ("SOE") which was initially a private company named Hollandsche Beton Maatschappij, which later in accordance with Government Regulation No. PP 61/1961 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 in 1971 became a state owned company and changed its name to Perusahaan Negara Hutama Karya. The Companystarted its commercial operations on 29 March 1961.

In conjunction with the fulfilment of all necessary requirements to become a limited liability company, the Company's status had changed into PT Hutama Karya (Persero) under the notarial deed No. 74 dated 15 March 1973 of the Kartini Muljadi, SH. The change in the Company's status was endorsed by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with his letter No.Y.A.5/300/4 dated 20 August 1973, and was published in the State Gazette No. 54 dated 1 February 1974, Supplement No.10.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest was in accordance with notarial deed No. 43 dated 27 January 2026 of Ashoya Ratam, SH. MKn with regard to amandement of the shareholder structure from The Government of Republic of Indonesia. This amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with decree No. AHU-AH.01.03-0056054 dated 20 February 2026.

The Company is incorporated and domiciled in Indonesia. The address of its registered office is Jalan Letjen MT. Haryono Kav. 8, Cawang, Jakarta Timur.

b. Business activities

The Group conducts businesses in the field of construction industry, toll road concessions, capacity building services in the field of construction services, property developer, real estate, rent of space and hotel and manufacture.

c. Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mengkonsolidasi entitas-entitas sebagai

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Group structure** (continued)*

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, the Company consolidates the following entities:

Nama entitas/ *Entity's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Kedudukan/ *Domicile*	Kegiatan komersial/ *Commercial operation*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)*	
					30/06/2026	31/12/2025
Kepemilikan langsung/*Direct ownership*						
PT HK Realtindo ("HKR")	Pengembang properti/ *Property developer*	Jakarta	2010	99,96%	3.385.908	3.356.331
PT Hakaaston ("HKA")	Manufaktur/ *Manufacture*	Jakarta	2011	99,75%	1.229.656	1.066.929
PT HK Infrastruktur ("HKI")	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2011	99,75%	10.400.306	9.988.161
KSO Hutama – Yodya	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2018	99,50%	825	6.197
KSO Hutama – Perapen	Jasa konstruksi/ *Construction*	Medan	2014	90,00%	3.972	3.966
KSO Hutama – Moeladi	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2018	100,00%	4.420	4.745
KSO Hutama – NSE	Jasa konstruksi/ *Construction*	Purbalinggga	2019	97,00%	9.903	9.886
EPC Energy Singapore, Pte. Ltd.	Jasa konstruksi/ *Construction*	Singapura/ *Singapore*	2019	100,00%	74.382	79.027
PT Hutama Marga Waskita	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2017	99,18%	13.895.561	13.882.028
PT Terbanggi Besar Kayu Agung Toll	Pengusahaan jalan tol/ *Toll road concession*	Lampung	Dalam tahap pengembangan/ *Development stage*	99,90%	50	61
PT Hutama Panorama Sitinjau Lauik	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2025	100,00%	817.731	381.037
PT Hutama Mambelim Trans Papua	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2024	100,00%	1.746.225	1.159.050
KSO Hutama Karya - Gerbang Sarana Baja	Jasa konstruksi/ *Construction*	Sorong	2021	99,99%	267.385	211.240
KSO Hutama Karya - HK Infrastruktur	Jasa konstruksi/ *Construction*	Padang	2025	100,00%	352.817	243.468
KSO Hutama Karya - Basuki - Lestari	Jasa konstruksi/ *Construction*	Gorontalo	2020	70,00%	212.637	218.363
KSO Hutama Karya - Pandu	Jasa konstruksi/ *Construction*	Maluku	2025	97,70%	52.506	72.199
Kepemilikan Tidak Langsung/ *Indirect Ownership*						
PT Bhirawa Steel ("BS")	Manufaktur/ *Manufacture*	Surabaya	1974	65,00%	2.015.005	1.810.375
PT Nusa Pratama Properti ("NPP")	Properti/ *Property*	Jakarta	2008	90,00%	787.260	780.696
PT Petronesia Benimel ("Petronesia")	Jasa konstruksi/ *Construction*	Jakarta	2005	57,00%	517.807	643.491
PT Semen Indogreen Sentosa ("SIS")	Manufaktur/ *Manufacture*	Surabaya	2012	85,00%	827.300	823.565

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025	
Komisaris Utama	Denny Abdi	Yudo Margono	*President Commissioners*
Komisaris Independen	Mudanto Hatta	Mudanto Hatta	*Independent Commissioners*
	Wahyu Muryadi	Wahyu Muryadi	
	Siti Jamaliah Lubis	Siti Jamaliah Lubis	
Komisaris	Mukri	Andus Winarno	*Commissioners*
	Maulidya Indah Junica	Essy Asiah	
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Koentjoro	Koentjoro	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Sugeng Rochadi	Koentjoro*)	*Vice President Director*
Direktur Keuangan	Eka Setya Adrianto	Eka Setya Adrianto	*Finance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Fatma Dewi Setyowati	Sugiarti	*Risk Management Director*
Direktur Operasi I	Gunadi	Agung Fajarwanto	*Operations Director I*
Direktur Operasi II	Mardiansyah	Gunadi	*Operations Director II*
Direktur Operasi III	Iwan Hermawan	Agung Fajarwanto**)	*Operations Director III*
Direktur Human Capital dan Legal	Muhammad Fauzan	Muhammad Fauzan	*Human Capital and Legal Director*

*) Para pemegang saham Perusahaan menunjuk Koentjoro sebagai Pelaksana tugas Wakil Direktur Utama efektif tanggal 22 Desember 2025.
**) Para pemegang saham Perusahaan menunjuk Agung Fajarwanto sebagai Pelaksana tugas Direktur Operasi III efektif tanggal 11 November 2025.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025	
Ketua	Siti Jamaliah Lubis	Agung Sabar Santoso	*Chairman*
Wakil Ketua	Mudanto Hatta	Chairiah	*Vice Chairman*
	Mukri	-	
Anggota	Rifky Adrianto Firdaus	Rifky Adrianto Firdaus	*Members*
	Resi Ariyasa Qadri	Resi Ariyasa Qadri	

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup memiliki 1.363 karyawan tetap (31 Desember 2025: 1.383 karyawan tetap) (tidak diaudit).

e. Penawaran umum Perusahaan

Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya

Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan surat No. S.729/D.04/2016 tanggal 9 Desember 2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini dibagi dalam 3 tahap:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Comittee and employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as at 30 June 2026 and 31 December 2025 were as follows:

*) *The Company's shareholders appointed Koentjoro as Ad Interim Vice President Director effective on 22 December 2025.*
**) *The Company's shareholders appointed Agung Fajarwanto as Ad Interim Operations Director III effective on 11 November 2025.*

The Company's Audit Committee as at 30 June 2026 and 31 December 2025 was as follows:

As at 30 June 2026, the Group had 1,363 permanent employees (31 December 2025: 1,383 permanent employees) (unaudited).

e. The Company's public offering

Hutama Karya Sustainable Bonds I

The Company received an effective notice from the Chairman of OJK by its decision letter No. S.729/D.04/2016 dated 9 December 2016 to conduct a sustainable public offering of Hutama Karya Sustainable Bonds I which was listed in the Indonesia Stock Exchange. These bonds were divided into 3 phase:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum Perusahaan (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2016

  Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2016 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 1.000.000 dengan tingkat bunga 8,55% per tahun dan dengan jangka waktu 10 tahun.

- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017

  Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 1.968.000 dengan tingkat bunga 8,07% per tahun dan dengan jangka waktu 10 tahun.

- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III Tahun 2017

  Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III Tahun 2017 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 3.532.000 yang terdiri dari 2 seri, yaitu:

  - Seri A sebesar Rp 1.165.000 dengan tingkat bunga 7,80% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun.
  - Seri B sebesar Rp 2.367.000 dengan tingkat bunga 8,40% per tahun dengan jangka waktu 10 tahun.

  Seri A telah dilunasi pada tahun 2022.

Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya

Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan surat No. S.153/D.04/2021 tanggal 30 Agustus 2021 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini dibagi dalam 2 tahap:

- Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021

  Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu:

  - Seri A sebesar Rp 33.500 dengan tingkat bunga 8,25% per tahun dengan jangka waktu 3 tahun.
  - Seri B sebesar Rp 185.550 dengan tingkat bunga 8,55% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun.
  - Seri C sebesar Rp 780.950 dengan tingkat bunga 9,30% per tahun dengan jangka waktu 7 tahun.

  Seri A sudah dilunasi pada tahun 2024.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. The Company's public offering *(continued)*

- *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase I 2016*

  Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase I 2016 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 1,000,000 with an interest rate of 8.55% per annum and a term of 10 years.

- *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase II 2017*

  Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase II 2017 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 1,968,000 with an interest rate of 8.07% per annum and a term of 10 years.

- *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase III 2017*

  Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase III 2017 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 3,532,000 which consists of 2 series:

  - *A series of Rp 1,165,000 with an interest rate of 7.80% per annum and a term of 5 years.*
  - *B series of Rp 2,367,000 with an interest rate of 8.40% per annum and a term of 10 years.*

  The A series bond have been fully repaid in 2022.

Hutama Karya Sustainable Bonds II

The Company has received an effective notice from the Chairman of OJK by its decision letter No. S.153/D.04/2021 dated 30 August 2021 to conduct a sustainable public offering of Hutama Karya Sustainable Bonds II phase I 2021 which was listed in the Indonesia Stock Exchange. These bonds were divided into 2 phases:

- *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I 2021*

  Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I 2021 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 1,000,000 which consists of 3 series:

  - *A series of Rp 33,500 with an interest rate of 8.25% per annum and a term of 3 years.*
  - *B series of Rp 185,550 with an interest rate of 8.55% per annum and a term of 5 years.*
  - *C series of Rp 780,950 with an interest rate of 9.30% per annum and a term of 7 years.*

  The A Series have been fully repaid in 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum Perusahaan (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II Tahun 2022

  Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu:

  - Seri A sebesar Rp 81.000 dengan tingkat bunga 6,50% per tahun dengan jangka waktu 3 tahun.
  - Seri B sebesar Rp 176.500 dengan tingkat bunga 7,75% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun.
  - Seri C sebesar Rp 742.500 dengan tingkat bunga 8,25% per tahun dengan jangka waktu 7 tahun.

  Seri A sudah dilunasi pada tahun 2025.

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya

Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan surat No. S.153/D.04/2021 tanggal 30 Agustus 2021 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk Mudharabah ini dibagi dalam 2 tahap:

- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021

  Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok adalah sebesar Rp 500.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu:

  - Seri A sebesar Rp 16.500 dengan tingkat bunga 8,25% per tahun dengan jangka waktu 3 tahun.
  - Seri B sebesar Rp 64.450 dengan tingkat bunga 8,55% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun.
  - Seri C sebesar Rp 419.050 dengan tingkat bunga 9,30% per tahun dengan jangka waktu 7 tahun.

  Seri A sudah dilunasi pada tahun 2024.

- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2022

  Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pokok adalah sebesar Rp 313.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu:

  - Seri A sebesar Rp 138.250 dengan tingkat bunga 6,50% per tahun dengan jangka waktu 3 tahun.
  - Seri B sebesar Rp 105.260 dengan tingkat bunga 7,75% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun.
  - Seri C sebesar Rp 69.490 dengan tingkat bunga 8,25% per tahun dengan jangka waktu 7 tahun.

  Seri A sudah dilunasi pada tahun 2025.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. The Company's public offering *(continued)*

- *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II 2022*

  Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II 2022 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 1,000,000 which consists of 3 series:

  - *A series of Rp 81,000 with an interest rate of 6.50% per annum and a term of 3 years.*
  - *B series of Rp 176,500 with an interest rate of 7.75% per annum and a term of 5 years.*
  - *C series of Rp 742,500 with an interest rate of 8.25% per annum and a term of 7 years.*

  The A Series have been fully repaid in 2025.

Hutama Karya Sustainable Sukuk Mudharabah I

The Company has received an effective notice from the Chairman of OJK by its decision letter No. S.153/D.04/2021 dated 30 August 2021 to conduct a sustainable public offering of Hutama Karya Sustainable Sukuk Mudharabah I phase I 2021 which was listed in the Indonesia Stock Exchange. Sukuk Mudharabah were divided into 2 phases:

- *Hutama Karya Sustainable Sukuk Mudharabah I Phase I 2021*

  Hutama Karya Sustainable Sukuk Mudharabah I phase I 2021 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 500,000 which consists of 3 series:

  - *A series of Rp 16,500 with an interest rate of 8.25% per annum with a term of 3 years.*
  - *B series of Rp 64,450 with an interest rate of 8.55% per annum with a term of 5 years.*
  - *C series of Rp 419,050 with an interest rate of 9.30% per annum with a term of 7 years.*

  The A Series have been fully repaid in 2024

- *Hutama Karya Sustainable Sukuk Mudharabah I Phase II 2022*

  Hutama Karya Sustainable Sukuk Mudharabah I phase II 2022 were listed in the Indonesia Stock Exchange with a principal amount of Rp 313,000 which consists of 3 series:

  - *A series of Rp 138,250 with an interest rate of 6.50% per annum with a term of 3 years.*
  - *B series of Rp 105,260 with an interest rate of 7.75% per annum with a term of 5 years.*
  - *C series of Rp 69,490 with an interest rate of 8.25% per annum with a term of 7 years.*

  The A Series have been fully repaid in 2025.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2026 AND 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Penawaran umum Perusahaan (lanjutan)

Global Medium Term Notes

Pada bulan Mei 2020, Perusahaan menerbitkan Global Medium Term Notes dengan jumlah pokok sebesar USD 600 juta melalui pencatatan di bursa efek Singapura dengan tingkat bunga 3,75% per tahun dan dengan jangka waktu 10 tahun.

f. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh Direksi Perusahaan untuk terbit pada tanggal 29 Juli 2026.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

e. The Company's public offering *(continued)*

Global Medium Term Notes

In May 2020, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to USD 600 milion through listing in Singapore Exchange, with an interest rate of 3.75% per annum and a term of 10 years.

f. The issuance of the consolidated financial statements

These consolidated financial statements were authorised for issue by the Directors of the Company on 29 July 2026.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk properti investasi dan tanah yang diukur pada nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu yang penting. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI"), and the Indonesian Financial Services Authority ("OJK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for the investment property and land which are measured at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flow.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statement are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai atau setelah 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut.

- Amendemen PSAK No. 109 dan PSAK No. 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

PSAK No. 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Penerapan dini atas standar tersebut diperkenankan. Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas terstruktur), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian. Saldo, transaksi, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

- *Amendment to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.*

New standard and amendment issued but only effective for financial year beginning on or after 1 January 2026 are as follows.

- *Amendment of PSAK No. 109 and PSAK No. 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments";*
- *Amendment of PSAK No. 338 "Business Combination under Common Control".*

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard.

PSAK No. 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

Early adoption of the above standard is permitted. The Group is still evaluating the possible impact of the issuance of these financial accounting standards.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

Subsidiaries are entities (including structured entity), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through it's the power over the entity.

Subsidiary is consolidated from the date on which control is transferred to the Group. It is deconsolidated from the date when that control ceases. Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiary have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Nonpengendali (KNP);
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas.

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikankepada pemilik entitas induk.

ii. Entitas asosiasi dan pengaturan bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiary (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any Non Controlling Interest (NCI);
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions.

The carrying amounts of the Group's interest and the noncontrolling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

ii. Associate and joint arrangements

Associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investment in an associate is accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Entitas asosiasi dan pengaturan bersama (lanjutan)

Pengaturan bersama diklasifikasi sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan klasifikasi pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas. Kerja sama operasi dicatat dengan mengakui persentase kepemilikan Grup atas aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya.

Bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi dan ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

ii. Associate and joint arrangements (continued)

Investment in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligation of each investor. Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined the classification of joint arrangements. Joint ventures are accounted for using the equity method. Joint operations are accounted by recognising the Group's relevant share of assets, liabilities, revenues and expenses.

The Group's share of its associate's and joint venture post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss and other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate or joint venture is adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associates or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group with its associate and joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the associates or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate and joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate or joint venture is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi dua kategori yaitu diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis manajemen dan karakteristik arus kas kontraktual.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut ditempatkan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas dan setara kas, piutang usaha, piutang ventura bersama, piutang retensi, tagihan bruto, piutang lain-lain, aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya dan kas yang dibatasi penggunaannya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets

i. Classification

The Group classifies its financial assets into two categories, which are measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and measured at amortised cost.

The classification is based on the management's business model and their contractual cash flows characteristics.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, joint venture receivables, retention receivables, gross amount, other receivables, other current and other non-current financial assets and restricted cash. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

ii. Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis manajemen dan karakteristik arus kas kontraktual.

Pengakuan dan pengukuran dari aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

(a) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Grup memiliki investasi jangka panjang, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar investasi jangka panjang disajikan pada laba rugi dalam "beban lain-lain, bersih" dalam periode terjadinya.

Dividen dari investasi jangka panjang diakui pada laba rugi sebagai bagian dari "beban lain-lain, bersih" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

iii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksanakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atas peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets *(continued)*

ii. Recognition and measurement

The classification is based on the management's business model and their contractual cash flows characteristics.

Recognition and measurement of financial assets owned by the Group is as follows:

(a) Financial assets at amortised cost

Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on the financial assets that are subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

(b Financial assets at fair value through profit or loss

The Group has long-term investments, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

Net differences arising from changes in the fair value of the long-term investments are presented in profit or loss within "other expenses, net" in the period in which they arise.

Dividends on long-term investments are recognised in profit or loss as part of "other expenses, net" when the Group's right to receive payments is established.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha, termasuk piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang lain-lain dan piutang ventura bersama, diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat forward-looking yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

e. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets *(continued)*

iv. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Provision for doubtful receivables for trade receivables, including retention receivables and gross amounts due from customers, other receivables, and receivables from joint ventures, are measured based on expected credit losses prescribed by PSAK No. 109 "Financial Instruments" by reviewing the collectibility of individual or collective balances in a lifetime of receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

e. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30/06/2026	31/12/2025	
Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	17.856	16.782	*United States Dollar ("US Dollar")*
Euro	20.360	19.753	*Euro*
Yuan/Renminbi Cina	2.629	2.401	*China Yuan/Renminbi*

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Berdasarkan Peraturan tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah, sebagai pemegang saham dari Perusahaan, dalam hal ini adalah Menteri Keuangan.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 36.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan yang berlaku dalam transaksi dengan pihak ketiga.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya".

h. Piutang

i. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan jasa konstruksi, pendapatan pengoperasian jalan tol, penjualan barang jadi dan penjualan properti real estat dalam kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Foreign currency translation** (continued)*

ii. Transactions and balances (continued)

As at the reporting dates, the exchange rates used,based on the middle rate published by Bank Indonesia, were as follows (full amount):

f. Related parties transactions

The Group enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with PSAK No. 224, "Related Party Disclosures" and Regulation of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure of Issuers or Public Companies".

Based on this regulation, government related entities are entities which are controlled, jointly controlled, or materially affected by the government. The government, as the shareholder of the Company, is the Minister of Finance.

The details of significant accounts and transaction entered into with related parties are presented in Note 36.

Transactions with related parties are carried out with similar terms and conditions to those with third parties.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

Cash which restricted in use, are classified and presented in consolidate statement of financial position as part of "Restricted cash".

h. Receivables

i. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for construction services revenue, toll road operation revenue, sale of finished goods and sale of real estate properties performed in the ordinary course of business. If collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Piutang (lanjutan)

i. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai, kecuali untuk piutang lain-lain dari pinjaman wajib konversi pihak berelasi yang selanjutnya disajikan sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapus bukukan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan untuk cadangan kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan Catatan 2d.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

ii. Piutang retensi

Piutang retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga ketidaksesuaian telah diperbaiki.

i. Tagihan bruto kepada pemberi kerja

Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui dan dikurangi jumlah kerugian dan termin yang diakui, untuk semua pekerjaan dalam proses di mana biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan untuk persediaan barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama ("MPKP"). Nilai persediaan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari persediaan bahan baku, tenaga kerja, biaya langsung lainnya dan biaya produksi terkait (berdasarkan kapasitas normal operasi).

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Receivables** (continued)*

i. Trade and other receivables (continued)

Other receivables are receivables arising from transactions outside the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment, except for other receivables from mandatory convertible loan of related parties which are subsequently carried at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used for expected credit losses in accordance with Note 2d.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

ii. Retention receivables

Retention receivables are amounts of progress billings that are not paid until the satisfaction of condition specified in the contract for the payment of such amount or until defects have been rectified.

i. Gross amounts due from customers

Gross amounts due from customers for contract work is the net amount of costs incurred plus recognised margin and less the sum of recognised losses and progress billings, for all contracts in progress for which costs incurred plus recognised margin (less recognised losses) exceeds progress billings.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost for finished goods, raw material and supporting materials are determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Aset real estat

Aset real estat terdiri dari bangunan jadi, bangunan dalam konstruksi dan tanah dalam pengembangan, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada pengembangan aset real estat serta biaya pinjaman. Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke properti dalam konstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke tanah siap untuk dijual.

Biaya perolehan properti dalam konstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan aset real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan jadi pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat, yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:
- Biaya pra-perolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estate; dan
- Biaya pinjaman.

Grup tetap melakukan kapitalisasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar terkait estimasi saat ini, Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat diakui di laba rugi pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Inventories *(continued)*

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Real estate assets

Real estate assets consist of buildings, building under construction and land under development, and are stated at cost or net realisable value, whichever is lower.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed or transferred to the land available for sale.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development cost, which are capitalised to the real estate development project, are:
- *Land pre-acquisition costs;*
- *Land acquisition costs;*
- *Project direct costs;*
- *Costs that are attributable to real estate development activities; and*
- *Borrowing costs.*

The Group capitalises the cost of project development even if the realisation of project revenue is lower than the capitalised project cost. However, the Group recognises provision periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as reduction in capitalised project costs and is charged to profit or loss for the year.

Estimates and cost allocation are reviewed at reporting date until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost.

Expenses which are not related to the development of real estate, are charged to profit or loss when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

m. Properti investasi

Properti investasi terdiri dari tanah yang dikuasai Grup untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau keduanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha normal.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan properti investasi. Selanjutnya, properti investasi diukur sebesar nilai wajar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

n. Aset tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap tanah tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

l. Prepayments

Prepayments are amortised on a straight-line basis over the benefit periods of the prepayments.

m. Investment properties

Investment properties consist of land which are held by the Group to earn rent or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

The investment properties are stated at cost including expenditure that is directly attributable to acquisition of the investment property. Subsequently, investment properties are measured at fair value determined annually by an independent appraiser. Changes in the fair value of investment properties are recognised in profit or loss.

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from their disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognised in the profit or loss in the year of derecognition or disposal.

n. Fixed assets

Land are shown at fair value. Valuation of land is performed by external independent valuers which are registered with the Financial Services Authority ("OJK"). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Land is not depreciated.

All other fixed assets are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Lease". If landrights substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed Assets".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berganda, kecuali untuk bangunan dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Fixed assets *(continued)*

Depreciation is computed using the multiple-declining balance method except for building, computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20 - 30	*Building*
Perlengkapan proyek	4 - 16	*Project equipment*
Perlengkapan kantor	4 - 8	*Office equipments*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicle*

Biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama tahun dimana biaya-biaya tersebut teriadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the assets will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset ditentukan dengan membandingkan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui di laporan laba rugi.

Gains and losses on disposals of assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the profit or loss.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements and any resulting gain or loss on disposal of fixed assets are recognised in profit and loss.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Assets under construction is carried at cost including borrowing costs incurred during construction arising from debts used for funding the construction. The accumulated cost will be transferred to the respective fixed assets account when the construction is substantialy completed and ready for its intended use.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Perjanjian konsesi jasa

Perusahaan telah menerapkan ISAK 112, "Perjanjian Konsesi Jasa" ("ISAK 112") dan ISAK 229, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" ("ISAK 229").

ISAK 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 112 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 229 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Operator mengakui aset atas imbalan yang diterimanya dari pemberi konsesi sebagai imbalan atas penyediaan layanan konstruksi atau peningkatan. Imbalan yang diterima dapat berupa berbagai bentuk. Imbalan yang diberikan oleh pemberi hibah kepada operator dapat berupa hak atas:

i. aset keuangan; atau
ii. aset tak berwujud.

i. Model aset keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh operator memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas. Operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan layanan publik dan mengoperasikan serta memelihara infrastruktur tersebut selama jangka waktu tertentu. Operator dibayar atas layanan tersebut selama jangka waktu perjanjian. Aset keuangan dicatat sebagai "aset keuangan yang dimiliki pada biaya diamortisasi" sesuai dengan PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan". Grup mencatat pendapatan yang berkaitan dengan layanan konstruksi dan layanan operasi dan pemeliharaan sesuai dengan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi layanan diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

ii. Model aset tak berwujud

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik sebagai imbalan atas jasa konstruksi yang dilakukan Grup. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Service concession arrangement

The Company has adopted ISAK 112, "Service Concession Arrangement" ("ISAK 112") and ISAK 229, "Service Concession Arrangement: Disclosure" ("ISAK 229").

ISAK 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognise any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 229 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The operator recognises an asset for the consideration that it receives from the grantor in exchange for providing construction or upgrade services. The consideration received can take a variety of forms. The consideration given by the grantor to the operator might be rights to:

i. a financial asset; or
ii. an intangible asset.

i. Financial asset model

The operator recognises a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash. The operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the services over the period of the arrangement. The financial asset is accounted for as a "financial assets held at amortised cost" in accordance with PSAK No. 109, "Finansial Instruments". The Group accounts for revenue relating to the construction services and operation and maintenance services in accordance with PSAK No. 115, "Revenue from Contract with Customers". Financial assets arising from service concession arrangements are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

ii. Intangible asset model

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service as a consideration for construction services performed by the Group. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ii. Model aset tak berwujud (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 112, Grup mengakui dan mengukur pendapatan berdasarkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk jasa konstruksi jalan tol dan untuk jasa operasi dan pemeliharaan jalan tol selama masa konsesi. Selama periode konstruksi, Grup mencatat aset takberwujud sebesar nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima oleh Grup. Nilai wajar dari pendapatan jasa konstruksi dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk konstruksi jalan tol ditambah dengan marjin konstruksi tertentu.

Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset takberwujud tersebut siap digunakan. Aset hak pengusahaan jalan tol diamortisasi dengan menggunakan metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas selama masa konsesi. Kecuali konsesi JORR S, aset takberwujud diamortisasi dengan metode garis lurus selama umur masa konsesi.

Sesuai dengan ISAK 112, pemberi konsesi dapat juga menyerahkan item infrastruktur lainnya kepada operator, yang dapat disimpan atau digunakan sesuai keinginan operator. Jika aset tersebut merupakan bagian dari imbalan yang harus dibayar oleh pemberi konsesi untuk pelayanan jasa, aset tersebut bukan merupakan hibah Pemerintah. Aset tersebut diakui sebagai aset operator, yang diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal. Operator mengakui pendapatan ditangguhkan sehubungan dengan kewajiban yang belum terpenuhi, yang ditanggung sehubungan dengan pertukaran aset. Setiap perubahan selanjutnya terhadap kewajiban yang belum terpenuhi akan diakui sebagai modifikasi kontrak dan disesuaikan secara prospektif.

Grup menerapkan pendekatan akumulasi biaya pada pertimbangan variabel dalam perolehan aset takberwujud.

Aset takberwujud akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset takberwujud yang diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") tanpa syarat.

Aset takberwujud yang diberikan kepada Grup dapat dipindahtangankan dengan persetujuan Pemerintah/BPJT. Aset takberwujud ini akan diserahkan ke Pemerintah/BPJT pada saat akhir masa konsesi dan, pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan aset takberwujud akan dihentikan pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Service concession arrangement *(continued)*

ii. Intangible asset model (continued)

In accordance with ISAK 112, the Group recognises and measures construction revenue in accordance with PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers" for toll road construction services and for toll road operation and maintenance services during the concession period. During the construction period, the Group records intangible assets at fair value of the consideration received or to be received by the Group.The fair value of revenue from construction services is derived from the costs incurred for toll road construction plus certain construction margin.

The amortisation of the costs starts when the intangible assets are ready to be operated. Concession rights for toll roads are amortised using the unit of usage method based on traffic volume during the concession period. Except for JORR S concession, the intangible asset is amortised by using straight line method in over concession period.

In accordance with ISAK 112, the grantor may provide other infrastructure items to the operator, to keep or used as the operator wishes. If these assets are part of the consideration payable by the grantor for the services, then these assets would not be viewed as Government grant. These are recognised as assets of the operator and are measured at fair value on initial recognition. The operator recognises a deferred revenue in respect of unfulfilled obligations it has assumed in exchange for the assets. Any subsequent changes of the unfulfilled obligation will be recognised as contract modification and adjusted prospectively.

The Group applied cost accumulation approach in the variable consideration in intangible assets acquisition.

The intangible asset are derecognised at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the intangible assets which are expected to be fully amortised by then, will be handed over to the Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") for no consideration.

Intangible asset granted to the Group are transferrable with approval from the Government/BPJT. These intangible assets will be transferred to the Government/BPJT at the end of the concession period and, at such time, all accounts related to the intangible assets will be derecognised.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

ii. Model aset tak berwujud (lanjutan)

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup jika jalan tol diserahkan kepada pihak lain atau Pemerintah/BPJT mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau jika tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

p. Biaya pelapisan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Grup mempunyai kewajiban untuk menjaga kualitas sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum ("SPM") yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, antara lain dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala. Biaya pelapisan ini akan dicadangkan secara berkala berdasarkan estimasi penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi pelapisan ulang jalan tol didiskontokan ke nilai kininya yang mencerminkan provisi saat ini.

q. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup melakukan penelahaan atas penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak terpulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi secara terpisah, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus kas masuk dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan yang disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Service concession arrangement *(continued)*

ii. Intangible asset model (continued)

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognised from the consolidated statement of financial position of the Group if the toll road is transferred to another party or the Government/BPJT has changed the status of the toll road to non-toll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of concession assets is recognised in the consolidated statement of profit or loss.

p. Overlay costs

In operating toll roads, the Group is obliged to maintain quality in accordance with the Minimum Service Standards ("SPM") established by the Ministry of Public Works, which is by performing overlay of toll road regularly. The cost of this overlay is periodically provided for based on estimated utilisation of toll road by customers. The estimated net provision for overlay is discounted to its present value that reflects current provision.

q. Impairment of non-financial assets

At the reporting date, the Group perform impairment review whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of those assets may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date when the impairment was reversed.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:
- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
    1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
    2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

r. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Group elect not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:
- *Short-term leases; and*
- *Low value asset*

The payments made for these leases are recognised through profit or loss using the straight-line method based on the lease period.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
    1. *The Group has the right to operate the asset;*
    2. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for leases where the Group acts as a lessee, the Group decides not to separate the non-lease component and records lease and non-lease components as a component of the lease.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Grup sebagai pemberi sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi neto sewa. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Leases *(continued)*

Group as a lessee *(continued)*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the iiability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Group as a lessor

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the Ownership of the leased assets.

Assets held under finance lease receivables are recognised in the consolidated statements of financial position at an amount equal to the net investment in the leases. Receipts from lease receivables are treated as repayments of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattem reflecting constant periodic rate of retum on the Group's net investment as lessor in the finance leases.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pemberi sewa (lanjutan)

Pesewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai penghasilan dengan dasar garis lurus atau dasar sistematik lain. Pesewa menerapkan dasar sistematik lain jika dasar tersebut lebih merepresentasikan pola dari manfaat penggunaan aset pendasar yang dinikmati.

s. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

t. Uang muka pelanggan

Uang muka pelanggan adalah jumlah yang diterima oleh Grup sebelum pekerjaan dilakukan. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

u. Provisi

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

v. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai beban dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Leases** (continued)*

***Group as a lessor** (continued)*

A lessor shall recognise lease payments from operating leases as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The lessor shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

s. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

t. Advances from customers

Advances from customers are amounts received by the Group before the related work is performed. The amounts will be compensated with progress billings based on the physical progress achieved.

u. Provision

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

v. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawndown, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pinjaman (lanjutan)

Semua biaya lain untuk mendapatkan pinjaman diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

w. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya (termasuk kerugian selisih kurs yang terkait), seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi secara substansial. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai secara substansial.

x. Perpajakan

Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan dari aktivitas jasa konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 40 tahun 2009 mengenai perubahan atas PP No. 51 tahun 2008 tentang pajak penghasilan atas jasa konstruksi yang berlaku efektif mulai tanggal 21 Februari 2022, dimana perlakuan pengenaan pajak final dikenakan atas kontrak sebesar 2,65% yang diperoleh mulai tanggal 21 Februari 2022. Penghasilan dari penjualan dan sewa properti dikenakan pajak final masing-masing sebesar 2,5% dan 10% dari nilai kontrak.

Beban pajak final disajikan terpisah dari beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***v. Borrowings** (continued)*

All other costs in obtaining the borrowings are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

w. Borrowing cost

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is substantially complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than the borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when the activities necessary to prepare the qualifying asset are substantially complete.

x. Taxation

Final income tax

Income tax from construction service is computed based on the Government Regulation No. 40 year 2009 concerning the amendment of Government Regulation No. 51 year 2008 regarding income tax from the construction business which effective starting 21 February 2022, whereby final tax at 2.65% is applied for contract signed starting 21 February 2022. Income from sale and rental of properties is subject to final tax at 2.5% and 10% of contract value, respectively.

Final tax expenses are presented separately from income tax expenses in the consolidated statements of profit or loss.

The difference between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognised as deferred tax assets or liabilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya atau ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan peraturan dan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer dan kerugian pajak yang masih dapat

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Taxation *(continued)*

Non-final income tax

Tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax laws and rates at the reporting date. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined, using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences and tax loss can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liablities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena peraturan ketenagakerjaan mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, pada dasarnya kewajiban pensiun berdasarkan peraturan ketenagakerjaan adalah kewajiban imbalan pasti. Bila jumlah yang diterima karyawan dari program pensiun lebih kecil dari imbalan seperti yang ditetapkan dalam peraturan ketenagakerjaan, Grup akan melakukan penyisihan atas kekurangan yang ada. Tambahan penyisihan imbalan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan tersebut tidak didanai.

Pada umumnya, program imbalan pasti menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam saldo laba pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Employee benefits

Post-employment benefits

The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since manpower regulations require an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, in substance the pension obligation under the manpower regulations represents a defined benefit obligation. If the employee funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the manpower regulations, the Group will provide for such shortage. The additional benefit required by the manpower regulations is unfunded.

Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the rates of Government Bonds yields that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the consolidated statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen program atau kurtailmen diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa cuti besar. Hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan pencapaian masa kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui setelah jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Tagihan bruto kepada pemberi kerja" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan ditangguhkan".

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115 dan diakui sebagai aset. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan dibawah.

Pengoperasian jalan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Perusahaan diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol dari hasil pengoperasian ruas jalan tol yang terintegrasi dengan ruas jalan tol lain yang dioperasikan oleh pemegang konsesi jalan tol lainnya diakui melalui alokasi pembagian pendapatan berdasarkan volume lalu lintas yang telah disahkan BPJT dan disepakati oleh Perusahaan dan pemegang konsesi jalan tol lainnya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Employee benefits

Post-employment benefits (continued)

Past service costs arising from program amendment or curtailment are recognized as expense in the profit or loss when incurred.

Other long-term employee benefits liability

The Group provides other long-term employee benefits such as long leave and home ownership program. The entitlements to these benefits are usually based on the completion of a certain service year by the employees in accordance with the Collective Labor Agreement. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent actuaries.

z. Revenue and cost recognition

Payment of the transaction price is differ for each contracts. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Gross amounts due from customers" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to roper") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115 and recognised as an asset. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

The specific criteria also musto be met for each of the Group's activities as described below.

Toll road operation

The Company's revenues from toll road operations are recognised upon the sale of toll tickets. Toll revenues from the operation of toll road sections which are integrated with other toll road sections operated by other toll road concession holders are recognised through revenue-sharing allocations based on the traffic volume authorised by BPJT and agreed by the Company and other toll road concession holders.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Jasa konstruksi

Pendapatan dan beban kontrak konstruksi diakui dengan metode persentase penyelesaian untuk menentukan jumlah yang tepat untuk diakui dalam periode tertentu; tahap penyelesaian ditentukan dengan mengacu pada penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak untuk setiap kontrak. Laba atas kontrak diakui apabila hasil kontrak tersebut dapat diestimasi dengan andal. Apabila terdapat kemungkinan besar bahwa biaya kontrak keseluruhan akan melebihi pendapatan kontrak keseluruhan, kerugian yang diperkirakan akan terjadi segera diakui sebagai beban.

Jika ada kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Keseluruhan biaya yang terjadi dan laba yang diakui untuk setiap kontrak yang belum selesai dibandingkan dengan jumlah yang telah ditagih sampai akhir tahun. Apabila jumlah biaya yang terjadi dan laba yang diakui lebih besar daripada tagihan, maka jumlah tersebut disajikan sebagai "jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja". Apabila jumlah tagihan lebih besar daripada biaya yang terjadi dan laba yang diakui, maka jumlah tersebut disajikan sebagai "jumlah utang bruto dari pemberi kerja".

Penjualan dan sewa properti

Pendapatan dari penjualan real estat termasuk penjualan bangunan jadi beserta kavling, kavling tanah tanpa bangunan, unit bangunan, kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya diakui pada saat pengendalian pada real estat telah dialihkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan kepada tamu hotel atau untuk penjualan barang, pada saat barang diserahkan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Revenue and cost recognition *(continued)*

Construction services

Revenue and cost from construction contracts is recognised using the percentage of completion method to determine the appropriate amount to be recognised in a given period; the stage of completion is measured by reference to the completion of a physical proportion of the contract work for each contract. The profit for a contract is recognised as soon as it can be estimated reliably. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognised as an expense immediately.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognised as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

The aggregate of the costs incurred and recognised profits for each uncompleted contract are compared against the progress billing up to the year end. When the sum of the costs incurred and recognised profits exceed the progress billing, the excess balance is presented as "the gross amounts due from customers". When the progress billings exceed the sum of the costs incurred and recognised profits incurred, the excess balance is presented as "the gross amounts due to customers".

Sale and rental properties

Revenue from the sale of real estate including sale of building with lots, sale of lots without building construction, sale of kondominium, apartments, office building, shopping center and other building of similar type, are recognised when the control of real estate has been transferred to customers.

Rental revenue is recognised on a straight line basis over the term of the lease contract.

Hotel revenue is recognised when services are rendered to the hotel's guests or for sale of goods, when the goods are delivered.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dari jasa operasi dan pemeliharaan

Pendapatan dari jasa operasi dan pemeliharaan diakui sepanjang waktu seiring dengan pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

ab. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

ac. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

ad. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (”RUPS”).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Revenue and cost recognition *(continued)*

Operation and maintenance services

Revenue from operation and maintenance services is recognised over time when the customer has received and consumed the benefit from the services.

Expenses are recogised as incurred on an accrual basis.

aa. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Directors.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

ab. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

ac. Earnings per share

Earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

ad. Dividend distribution

Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the Company’s General Meeting of Shareholder (“GMS”).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk eskpektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

a. Pengakuan provisi atas taksiran rugi proyek kontrak konstruksi yang memberatkan

Grup mengestimasi jumlah imbalan yang bersifat variabel atas penyerahan jasa konstruksi yang dijanjikan ke pelanggan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak. Apabila terdapat kemungkinan Grup kehilangan hak atas sebagian imbalan yang akan dibayarkan atau berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada pelanggan karena satu dan lain hal, maka nilainya akan dibukukan sebagai provisi pada saat kondisi yang dapat menimbulkan hal tersebut teridentifikasi dan nilainya diestimasi berdasarkan informasi yang tersedia sampai dengan tanggal pelaporan.

Provisi untuk kontrak-kontrak yang memberatkan diakui berdasarkan kewajiban kini atas biaya untuk memenuhi kontrak, yang diperkirakan akan melebihi imbalan yang akan diterima berdasarkan kontrak tersebut. Imbalan yang diharapkan akan diterima berdasarkan kontrak tersebut mencakup estimasi imbalan variabel yang akan menjadi hak Grup, termasuk potensi denda keterlambatan. Provisi tersebut dapat berubah tergantung pada persetujuan dari pemilik proyek atas nilai kontrak tambahan atau perubahan estimasi biaya untuk menyelesaikan proyek.

Grup juga secara berkelanjutan mengestimasi jumlah biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak konstruksi. Dalam mengestimasi jumlah biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak, Grup perlu menggunakan pertimbangan dan pengetahuan Grup atas situasi terkini dari proyek karena tidak terdapat cara pengukuran yang baku untuk menentukan jumlah biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak. Estimasi dan pertimbangan yang diambil dapat mempengaruhi tingkat presisi hasil perhitungan kontrak yang memberatkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates.

The estimates, assumptions and judgments that have significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

a. Recognising provision for expected loss of construction onerous contract project

The Group estimates the variable consideration amount from fulfilling promised construction services to the customer in line with the terms and conditions in the contract. If there is a possibility that the Group loss its entitlement of a portion of consideration that will be paid or liable to pay a compensation to the customer for one reason or another, the amount will be booked as a provision when the condition that indicates it arise and the amount is estimated based on the latest available information up to the reporting date.

A provision for onerous contracts recognised based on the present obligation of the cost to fulfil the contracts, which are expected to exceed the consideration to be received under the contracts. The consideration expected to be received under the contract includes the estimated variable consideration to which the Group will be entitled, including any potential delay penalties. The provision may change subject to the approval from the project owner on the additional contract value or changes in the estimated costs to complete the project.

The Group continuously estimates the cost to complete a construction contract. In estimating the cost to complete a contract, the Group needs to include their judgements and knowledge of the latest project situation as there is no standardised measurement to calculate the cost to complete a contract. These estimates and judgements may affect the level of precision of the onerous contract calculation result.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Pertimbangan yang digunakan berdasarkan fakta dan keadaan yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan status kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor-faktor pasar yang diketahui. Penyisihan ini akan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang perlu dipertimbangkan atas kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan pertimbangan, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik atas awal pengakuan dari piutang.

c. Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi

Pendapatan atas kontruksi diakui dengan metode persentase penyelesaian, sesuai dengan tahapan konstruksi. Persentase penyelesaian dibuat berdasarkan tahapan penyelesaian proyek atau kontrak, ditentukan berdasarkan pembagian biaya-biaya kontrak yang dikeluarkan sampai dengan saat ini terhadap estimasi biaya proyek atau kontrak.

d. Amortisasi hak pengusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak pengusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan jumlah kendaraan dan disesuaikan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut, bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif tol dan volume lalu lintas.

Manajemen melakukan penilaian secara periodik terhadap jumlah proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan menunjuk konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

b. Estimated impairment of financial assets

The Group assesses their financial assets for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgment as to whether there is objective evidence that the loss event has occurred. Management also makes judgments as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between the estimated loss and the actual loss. The judgments applied are based on facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationships with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors. These provisions will be re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

c. Revenue recognition of construction contract

Revenue from construction contract is recognised using the percentage of completion method as contruction progresses. The percentage of completion is made by reference to the stage of completion of the project or contract, determined based on the proportion of the contract costs incurred to date to the total estimated costs of the project or contract.

d. Amortisation of toll road concession rights

In determining amortisation of toll road consession rights, management has to project the traffic volume after the current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of traffic and adjusted by comparison to the actual traffic volume. However, the actual traffic volume in the future could differ from this estimate, depending upon changes in the external factors that may affect toll rates and traffic volume.

Management performs periodic assessment on the total projected traffic volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual traffic volume.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Perjanjian konsesi jasa

BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Perusahaan termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol. Pada akhir masa konsesi jasa, Perusahaan harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan operasional dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

i. Model aset keuangan

Berdasarkan perjanjian konsesi jasa, Perusahaan meyediakan lebih dari satu jasa (yaitu jasa konstruksi atau jasa upgrade dan jasa pemeliharaan operasional) dalam satu kontrak konsesi jasa. Oleh karena nilai imbalan dalam kontrak tidak dipecah secara khusus antara imbalan atas jasa konstruksi dan imbalan atas jasa pemeliharaan operasional, piutang atas berdasarkan jasa kontrak yang diberikan konsesi jasa dialokasikan ke masing masing komponen dengan mengacu pada nilai wajar masing masing imbalan. Dalam menentukan alokasi, manajemen menerapkan estimasi, asumsi dan pertimbangan yang signifikan seperti perkiraan biaya yang diproyeksikan untuk setiap jasa yang diberikan, asumsi margin keuntungan tertentu untuk setiap jenis penghasilan dan tingkat diskonto.

ii. Model aset tak berwujud

Pengalihan aset hak konsesi dari Pemerintah kepada Perusahaan sebagai dukungan dalam pembangunan Proyek JTTS diakui sebagai aset takberwujud yang diukur pada nilai wajar dan pendapatan ditangguhkan. Pengukuran nilai wajar atas hak konsesi ini menggunakan teknik analisa arus kas masa depan yang didiskontokan dengan input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi volume lalu lintas jalan tol, kenaikan tarif tol dan tingkat diskonto.

Perusahaan diharuskan oleh ISAK No. 112, “Perjanjian Konsesi Jasa” untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun berjalan pada laporan laba rugi konsolidasian.

***3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

e. Service concession arrangement

The BPJT granted the Company the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construct, operate and maintain the toll roads. Upon expiry of the service concession period, the Company shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

i. Financial asset model

Under the terms of its service concession arrangements, the Company performs more than one service (i.e. construction or upgrade services and operational maintenance services) under a single contract or arrangement. Since the amounts of consideration in the contract are not specifically split between the construction services consideration and the operating services consideration, the consideration receivable for the services provided under the service concession arrangements is allocated to the components by reference to their relative fair values. In determining the allocation, management applied significant estimates, assumptions and judgements, e.g. the projected costs estimate for each service, certain profit margin assumption for each revenue stream and discount rate.

ii Intangible asset model

The transfers of concession rights assets from the Government to the Company represent Government's support to the Company regarding the Company's assignment in the construction of the JTTS which was recognised as intangible assets at fair value and deferred revenue. The measurement of the fair value of the concession rights was assessed using the future discounted cash flows analysis techniques with significant inputs in this valuation approach were the assumption of toll road traffic volume, increase of toll tariff and discount rate.

The Company is required by ISAK No. 112, “Service Concession Arrangement” to present an income line reflecting the income from construction or improvements to concession assets made during the year in the consolidated statement of profit or loss.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Perusahaan mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima dan menambahkan marjin berdasarkan estimasi terbaik manajemen yang dihitung dengan model tertentu berdasarkan pada komponen yang relevan, seperti keterlibatan Perusahaan, risiko terhadap Perusahaan dan perbandingan terhadap operator infrastuktur lain yang relevan.

Perusahaan menelaah taksiran marjin dari konstruksi jalan tol secara berkelanjutan.

f. Pengaturan bersama

Grup memegang hak suara 20% – 100% atas pengaturan bersama yang dimilikinya. Grup memiliki pengaturan bersama sesuai dengan perjanjian kontraktual dimana dibutuhkan adanya suara bulat dari seluruh pihak untuk persetujuan atas semua aktivitas yang relevan.

Klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut.

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

e. Service concession arrangement *(continued)*

The Company recognises construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers". The Company measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received and will add the margin, based on management's best estimation calculated in certain model based on relevant components, such as the Company's involvement in the project, risk borne by the Company and comparison to other relevant infrastructure operators.

The Company assesses the estimated JTTS construction margin continuously.

f. Joint arrangements

Group holds 20% – 100% of the voting rights of its joint arrangement. The Group has joint control over this arrangement as under the contractual agreements, unanimous consent is required from all parties to the agreements for all relevant activities.

Classification of joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement.

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Estimasi penurunan nilai aset non-keuangan

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Aset nonkeuangan lainnya, seperti aset takberwujud hak pengusahaan jalan tol dan aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk jumlah estimasi volume trafik, kenaikan tarif jalan tol, ekspektasi biaya pemeliharaan, dan potensi tambahan jumlah dukungan pemerintah pada ruas jalan tol Sumatera tertentu yang belum layak secara financial, asumsi tingkat diskonto.

Untuk pengujian penurunan nilai, aset takberwujud hak pengusahaan jalan tol dialokasikan menjadi 4 unit penghasil kas, terdiri dari JTTS, JORR S, ATP, dan Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat. Hak pengusahaan jalan tol Sumatera dialokasikan sebagai satu unit penghasil kas, mempertimbangkan kas masuk dari ruas-ruas jalan tol Sumatera sebagian besar saling bergantung satu sama lain, serta diharapkan dapat saling memberikan manfaat dari sinergi.

h. Nilai wajar pada properti investasi

Nilai wajar dari properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi properti investasi milik Grup dilakukanvaluasi oleh penilai independen professional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen properti investasi yang akan dinilai untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan data pasar. Pendekatan ini membandingkan properti dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior properti. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

i. Penurunan nilai aset real estat

Penurunan nilai aset real estat ditentukan berdasarkan penelaahan berkala atas kondisi fisik dan taksiran nilai penjualan aset real estat terkait di masa mendatang. Perhitungan penurunan nilai ini melibatkan estimasi nilai realisasi bersih, yang merupakan estimasi harga jual, dikurangi biaya terkait. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini dapat menyebabkan jumlah yang dapat direalisasi di masa mendatang menjadi berbeda dari nilai realisasi bersih aset real estat yang dilaporkan berdasarkan estimasi saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

g. Estimated impairment of non-financial assets

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Other non-financial assets, such as intangible assets of toll road concession rights and fixed assets are reviewed from impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the amount of forecasted toll road traffic volume, increase in toll tariff, expected maintenance expense, and the potential additional government support for certain sumatera toll sections which are not yet financially feasible, and the discount rate.

For the purpose of impairment testing, the intangible assets-toll road concession rights are allocated as 4 cash generating units, which are JTTS, JORR S, ATP and Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat. Sumatera toll road concession right is allocated as one cash generating unit, considering the cash inflow from each Sumatera toll road section are largely dependend from each others, it is also expected to benefit from the synergies.

h. Fair value in investment property

The fair value of investment property is determined by using valuation techniques. The group's investment properties were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognized relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the investment properties valued. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all investment properties was determined using market data approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility, and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square metre.

i. Impairment of real estate assets

Impairment of real estate assets is determined on the basis of periodic review of the physical condition and estimated future sales value of the real estate assets. The calculation of impairment involves estimating the net realisable value, which is the estimated selling price, less any related costs. Uncertainty associated with these factors may result in the actual realisable amount in the future being different from the reported net reliasable value of real estate assets based on current estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kontrak pembiayaan pemasok

Terkait dengan perjanjian Grup untuk pembayaran kepada pemasok melalui fasilitas dari bank, manajemen melakukan penilaian apakah terdapat perubahan substantial atas syarat utang usaha. Untuk transaksi dimana tidak terdapat perubahan substantial atas syarat utang usaha, Grup melanjutkan untuk menyajikan angka terkait sebagai utang usaha pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, manajemen melakukan penilaian apakah bank sebagai prinsipal atau agen atas nama Grup. Untuk transaksi dengan bank sebagai prinsipal, Grup menyajikan pembayaran jumlah terutang ke bank sebagai pembayaran kepada pemasok dan lain-lain di dalam arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas konsolidasian.

k. Provisi yang timbul karena perjanjian konsesi jasa

Provisi pelapisan jalan tol merupakan estimasi liabilitas secara berkala seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pengguna. Provisi didiskontokan ke nilai saat ini. Provisi pelapisan jalan tol melibatkan estimasi signifikan dalam menentukan arus kas masa depan dan proyeksi volume lalu lintas di masa depan.

l. Provisi yang timbul karena klaim atas konstruksi

Manajemen menggunakan pertimbangan yang signifikan dalam menentukan pengakuan dan pengukuran provisi atas klaim konstruksi yang timbul dari proyek-proyek tertentu, antara lain yang berkaitan dengan perbedaan interpretasi kontrak, pekerjaan tambah atau kurang, keterlambatan penyelesaian proyek, serta proses negosiasi, litigasi, atau arbitrase dengan pelanggan maupun mitra kerja. Provisi atas klaim konstruksi diakui apabila Grup memiliki kewajiban kini (baik kewajiban hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, terdapat kemungkinan besar terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, dan jumlah kewajiban dapat diestimasi secara andal sesuai dengan PSAK No.

Jumlah provisi ditentukan berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan fakta dan kondisi spesifik masing-masing klaim, ketentuan kontraktual, pengalaman historis penyelesaian klaim sejenis, perkembangan terakhir dalam proses penyelesaian klaim, serta pendapat penasihat hukum. Penyelesaian akhir atas klaim konstruksi mengandung ketidakpastian yang signifikan sehingga hasil aktual dapat berbeda dari estimasi yang dibukukan pada tanggal pelaporan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

j. Supplier finance arrangements

In relation to the agreement entered by the Group for payment to suppliers through facility from banks, management performed assessment whether there is change on the substance of the trade payables. For transaction with bank where there is no change on the substance of the trade payables, the Group continue presenting the relevant amounts within trade payables in the consolidated statements of financial position.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, management performed assessment whether bank act as principal or agent on behalf of the Group. For transaction with bank act as principal, the Group present the payment of the amount outstanding to the bank as payment to suppliers and others under the cash flow from operating activities in the consolidated statements of cash flow.

k. Provision arising from service concession arrangement

Provision for toll road overlay is a periodic estimate of the liabilities based on the usage of the toll road by its users. The provision is discounted to present value. The overlay provision involves significant estimates in determining future cash flow and projections of future traffic volumes.

l. Provision arising from construction claims

Management applies significant judgement in determining the recognition and measurement of provision for construction claims arising from certain projects. Such construction claims may relate to differences in contract interpretation, variations, delays in project completion, as well as negotiation, litigation, or arbitration processes with customers or joint operation partners. Provision for construction claims is recognised when the Group has a present obligation (either legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, and a reliable estimate of the obligation can be made in accordance with PSAK No. 237.

The amount of the provision is determined based on management's best estimate of the expenditure required to settle the obligation as at the reporting date, taking into account the specific facts and circumstances of each claim, contractual terms, historical experience in settling similar claims, the latest developments in the claim resolution process, as well as opinions legal advisors. The ultimate outcome of construction claims is subject to significant uncertainty and may differ from the estimates recognised as at the reporting date.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30/06/2026	31/12/2025	
Kas	13.569	4.778	*Cash on hand*
Bank	10.521.142	13.986.510	*Cash In banks*
Deposito berjangka	5.664.455	6.105.922	*Time deposits*
	16.199.166	20.097.210	

a. Kas / *a. Cash on hand*

	30/06/2026	31/12/2025
Rupiah/ *Rupiah*	13.569	4.778

b. Bank / *b. Cash in banks*

	30/06/2026	31/12/2025
Rupiah/ *Rupiah*		
Pihak ketiga/ *Third parties*		
PT Bank Central Asia Tbk	217.104	220.291
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	162.507	250.583
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	1.974	52.279
Lain-lain di bawah Rp 25 miliar/ *Others of less than Rp 25 billion*	98.417	37.638
Pihak berelasi/ *Related parties*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.869.221	3.361.078
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.629.845	2.940.131
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.081.067	2.459.030
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	887.951	1.519.119
PT Bank Syariah Nasional	158.555	233.975
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	7.497	115.300
	7.114.138	11.189.424
Dolar AS/ *US Dollar*		
Pihak ketiga/ *Third parties*		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13.844	13.002
PT Bank Mega Tbk	2.365	2.222
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	51	48
Pihak berelasi/ *Related parties*		
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	2.313.953	1.500.887
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	650.376	760.907
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	390.970	501.716
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.726	16.732
	3.405.285	2.795.514
Mata uang asing lainnya/ *other currency accounts*		
Pihak berelasi/ *Related party*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.719	1.572
	10.521.142	13.986.510

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

c. Deposito berjangka / *Time deposits*

	30/06/2026	31/12/2025
Rupiah/ *Rupiah*		
Pihak ketiga/ *Third parties*		
PT Bank Mega Syariah	35.000	35.000
Lain-lain di bawah Rp 25 miliar/ *Others less than Rp 25 billion*	25.000	10.000
Rupiah/ *Rupiah*		
Pihak berelasi/ *Related parties*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.900.000	3.400.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	800.000	800.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	640.000	350.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	615.000	1.121.500
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	585.000	330.000
	5.600.000	6.046.500
Dolar AS/ *US Dollar*		
Pihak berelasi/ *Related party*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.455	59.422
	5.664.455	6.105.922

Kisaran tingkat suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates per annum on time deposits are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Rupiah	3.00% - 5.25%	3.00% - 5.25%	*Rupiah*
Dolar AS	3.70% - 4.00%	3.75% - 4.00%	*US Dollar*

5. PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Piutang usaha lancar			*Current trade receivables*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	663.374	687.514	*Rupiah*
Dolar AS	116	30.435	*US Dollar*
	663.490	717.949	
Provisi atas penurunan nilai	(229.038)	(212.226)	*Provision for impairment*
	434.452	505.723	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	702.205	519.347	*Rupiah*
Dolar AS	5	-	*US Dollar*
	702.210	519.347	
Provisi atas penurunan nilai	(81.373)	(67.830)	*Provision for impairment*
	620.837	451.517	
Jumlah piutang usaha lancar, bersih	1.055.289	957.240	*Total current trade receivables, net*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***5. TRADE RECEIVABLES*** *(continued)*

	30/06/2026	31/12/2025	
Piutang usaha tidak lancar			*Non-current trade receivables*
Pihak ketiga	10.995	10.995	*Third parties*
Provisi atas penurunan nilai	(10.995)	(10.995)	*Provision for impairment*
	-	-	
Pihak berelasi	7.612	7.612	*Related parties*
Provisi atas penurunan nilai	(7.612)	(7.612)	*Provision for impairment*
	-	-	
Jumlah piutang usaha tidak lancar, bersih	-	-	*Total non-current trade receivables, net*
Jumlah piutang usaha, bersih	1.055.289	957.240	*Total trade receivables, net*

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu tahun atas penjualan hunian rumah dan apartemen yang dibayarkan secara bertahap selama lebih dari satu tahun.

Non-current trade receivables represent receivables with maturity over one year from sale of residential houses and apartments which are paid by installment for a period of more than a year.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The analysis of these trade receivables is as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Belum jatuh tempo	427.351	482.512	*Not past due*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
Kurang dari 6 bulan	259.480	286.672	*Less than 6 months*
Antara 6-12 bulan	361.576	190.054	*Between 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	335.900	296.665	*More than 12 months*
	1.384.307	1.255.903	
Provisi atas penurunan nilai	(329.018)	(298.663)	*Provision for impairment*
	1.055.289	957.240	

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at 30 June 2026 and 31 December 2025, there are no trade receivables were past due but not impaired.

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	298.663	328.261	*Beginning balance*
Pemulihan, bersih	30.355	(29.598)	*Recovery, net*
	329.018	298.663	

Penambahan provisi atas penurunan nilai piutang usaha telah dimasukkan ke dalam "beban penurunan nilai piutang" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

The addition of provision for impairment of trade receivables have been included in "impairment of receivables" in the consolidated profit or loss.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover loss on non-collectible receivables.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related party balances and transactions.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22).

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 22).

6. PIUTANG VENTURA BERSAMA / *6. RECEIVABLES FROM JOINT VENTURES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Nilai Bruto	493.817	478.368	*Gross amount*
Provisi atas penurunan nilai	(361.922)	(361.552)	*Provision for impairment*
	131.895	116.816	

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang ventura bersama Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of receivables from joint venture are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	361.552	370.500	*Beginning balance*
Pemulihan, bersih	370	(8.948)	*Recovery, net*
	361.922	361.552	

Piutang ventura bersama merupakan pinjaman dan biaya ventura bersama yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup.

Joint venture receivables represent loan and advance payment of joint venture's expenses paid by the Group.

Piutang ventura bersama tidak dikenakan bunga. Piutang ini tidak memiliki jaminan dan akan dilunasi pada saat diminta atau saat proyek selesai.

Joint venture receivables were not subject to interest. These accounts has no collateral and are repayable on demand or when project completed.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang ventura bersama tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the provision for impairment of joint ventures receivables is adequate to cover loss on uncollectible receivables.

Lihat catatan 36 untuk rincian salo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related party balances and transactions.

7. PIUTANG RETENSI / *7. RETENTION RECEIVABLES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	260.090	249.593	*Rupiah*
Dolar AS	34.909	31.365	*US Dollar*
	294.999	280.958	
Provisi atas penurunan nilai	(37.337)	(37.338)	*Provision for impairment*
	257.662	243.620	
Pihak berelasi			*Related parties*
Rupiah	307.353	302.955	*Rupiah*
Provisi atas penurunan nilai	(72.191)	(72.425)	*Provision for impairment*
	235.162	230.530	
Jumlah piutang retensi, bersih	492.824	474.150	*Total retention receivables, net*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(286.025)	(185.215)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	206.799	288.935	*Non-current portion*

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang retensi Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of retention receivables are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	109.763	103.336	*Beginning balance*
(Pemulihan)/penambahan, bersih	(235)	6.427	*Addition/(recovery), net*
	109.528	109.763	

7. PIUTANG RETENSI (lanjutan) / *RETENTION RECEIVABLES (continued)*

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang retensi cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang retensi tersebut di kemudian hari.

Management believes that the provision for impairment of retention receivables is adequate to cover loss on uncollectible of retention receivables in the future.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related parties balances and transactions.

8. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA / *GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS*

Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja atas pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Details of gross amounts due from customers for construction in progress are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	434.956	530.776	*Rupiah*
Dolar AS	-	13.760	*US Dollar*
	434.956	544.536	
Provisi atas penurunan nilai	(10.696)	(35.427)	*Provision for impairment*
	424.260	509.109	
Pihak berelasi			*Related Parties*
Rupiah	1.090.735	1.197.274	*Rupiah*
Dolar AS	48.677	-	*US Dollar*
	1.139.412	1.197.274	
Provisi atas penurunan nilai	(78.099)	(115.902)	*Provision for impairment*
	1.061.313	1.081.372	
Jumlah	1.485.573	1.590.481	*Total*

Mutasi provisi atas penurunan nilai tagihan bruto Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of gross amounts due from customers are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	151.329	227.708	*Beginning balance*
Pemulihan, bersih	(62.534)	(76.379)	*Recovery, net*
	88.795	151.329	

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related parties balances and transactions.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Sanitarindo Tangsel Jaya ("STJ")	193.099	193.099	*PT Sanitarindo Tangsel Jaya ("STJ")*
PT Cempaka Surya Kencana ("CSK")	150.102	150.102	*PT Cempaka Surya Kencana ("CSK")*
Lain-lain	493.338	352.382	*Others*
	836.539	695.583	
Provisi atas penurunan nilai	(508.564)	(555.612)	*Provision for impairment*
	327.975	139.971	

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***9. OTHER RECEIVABLES*** *(continued)*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak berelasi	922.192	838.801	*Related parties*
Provisi atas penurunan nilai	(661.000)	(608.606)	*Provision for impairment*
	261.192	230.195	
Jumlah piutang lain-lain, bersih	589.167	370.166	*Total other receivables, net*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(440.550)	(222.808)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	148.617	147.358	*Non-current portion*

Mutasi provisi atas penurunan nilai atas penurunan nilai piutang lain-lain Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of other receivables are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	1.164.218	1.582.316	*Beginning balance*
Penambahan/(pemulihan), bersih	5.346	(418.098)	*Addition/(recovery), net*
	1.169.564	1.164.218	

Penambahan dan pemulihan provisi atas penurunan nilai piutang lain-lain telah dimasukkan ke dalam "beban penurunan nilai piutang".

The addition and recovery of provision for impairment of other receivables have been included in "impairment of receivables".

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan menyetujui penambahan setoran modal untuk HKR, entitas anak sebesar Rp 256 miliar untuk pengembangan kawasan Jalan Tol Trans Sumatera ("JTTS"), yang terdiri dari pembelian lahan Bakauheni dan Kalianda masing-masing sebesar Rp 136 miliar dan Rp 27 miliar dari PT Sanitarindo Tangsel Jaya ("STJ") serta lahan Indralaya sebesar Rp 93 miliar dari berbagai individu.

In December 2019, the Company approved additional paid-in capital for HKR, a subsidiary amounting to Rp 256 billion for the development of the Trans Sumatera Toll Road ("JTTS") area, which consists of the purchase of Bakauheni and Kalianda lands for Rp 136 billion and Rp 27 billion, respectively from PT Sanitarindo Tangsel Jaya ("STJ") and Indralaya for Rp 93 billion from various individuals.

Pada bulan Oktober 2021, berdasarkan hasil audit investigatif oleh BPKP dan pertimbangan hukum Kejaksaan Agung, Perusahaan dan STJ sepakat untuk membatalkan seluruh transaksi jual beli lahan Bakauheni dan Kalianda. STJ akan mengembalikan kepada Perusahaan sejumlah Rp 205 miliar dengan cara angsuran bertahap yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Nilai pengembalian dikurangi cadangan penurunan nilai dicatat sebagai piutang lain-lain lancar.

In October 2021, based on the results of an investigative audit by BPKP and Attorney General's Office legal considerations, the Company and STJ agreed to cancel all sales and purchase transactions for the Bakauheni and Kalianda lands. STJ will return to the Company a total of Rp 205 billion in gradual installments which will be implemented within certain time. The amount to be returned less allowance for impairment was booked as other receivables - current.

Lihat transaksi dengan PT Cempaka Surya Kencana ("CSK") di Catatan 41d.

Refer to transaction with PT Cempaka Surya Kencana ("CSK") in Note 41d.

Berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing pihak pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian piutang lain-lain telah memadai untuk menutup potensi kerugian atas jumlah piutang lain-lain tidak tertagih.

Based on the status review of the individual party at the end of the period, the Group management believes that the allowance for impairment of other receivables is adequate to cover potential losses from uncollectible other receivables.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related party balances and transactions.

10. PERSEDIAAN / *10. INVENTORIES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Bahan baku	543.524	290.658	*Raw material*
Barang jadi	277.511	339.494	*Finished goods*
Bahan pembantu	47.618	31.382	*Supplies*
Barang dalam proses	16.575	10.039	*Work in process*
	885.228	671.573	
Dikurangi:			*Less:*
Provisi atas penurunan niai	(5.465)	(5.465)	*Provision for impairment*
	879.763	666.108	

Beberapa persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 22).

Certain inventories are used as collateral for bank loans (Note 22).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar Rp 1.243.003 (30 Juni 2025: Rp 905.238).

The cost of inventories recognised as expense and included in "cost of revenue" amounted to Rp 1,243,003 (30 June 2025: Rp 905,238).

11. ASET REAL ESTAT / *11. REAL ESTATE ASSETS*

Grup memiliki properti hunian berupa bangunan jadi, properti dalam konstruksi dan tanah dalam pengembangan dengan rincian sebagai berikut:

The Group owns residential properties consist of buildings, properties under construction and lands under development detailed as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Properti hunian dan kios	1.159.690	1.159.566	*Residential and kiosk properties*
Properti dalam konstruksi	462.555	505.892	*Properties under construction*
Tanah untuk dikembangkan	1.232.969	1.160.030	*Lands for development*
	2.855.214	2.825.488	
Provisi atas penurunan nilai			*Provision for impairment*
Properti hunian dan kios	(596.527)	(598.972)	*Residensial and kiosk properties*
Properti dalam konstruksi	(291.649)	(281.931)	*Properties under construction*
Tanah untuk dikembangkan	(357.764)	(344.596)	*Lands for development*
	(1.245.940)	(1.225.499)	
	1.609.274	1.599.989	
Bagian lancar	(600.891)	(577.261)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	1.008.383	1.022.728	*Non-current portion*

Mutasi aset real estat adalah sebagai berikut:

The movements of the real estate assets are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	2.825.488	2.843.361	*Beginning balance*
Penambahan	41.329	15.308	*Addition*
Realisasi ke beban pokok pendapatan	(11.603)	(33.181)	*Realisation to cost of revenue*
Saldo akhir	2.855.214	2.825.488	*Ending balance*

Mutasi provisi aset real estat adalah sebagai berikut:

The movements of the real estate assets' provision are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	1.225.499	1.153.095	*Beginning balance*
Penambahan	20.441	72.404	*Addition*
Saldo akhir	1.245.940	1.225.499	*Ending balance*

11. ASET REAL ESTAT (lanjutan)

Nilai bersih properti hunian dan kios terdiri atas beberapa proyek sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025
H Residence Kemayoran	245.426	243.880
H Tower Kuningan	118.277	119.356
The Grove Epicentrum	43.976	48.845
The Enviro	39.906	37.241
Pluit Sea View	37.241	34.757
H Residence Sawangan	33.362	32.195
H Residence Cawang	15.448	14.671
Pamulang Square	5.692	5.692
Kubikahomy Serpong	3.419	3.419
Casablanca East Residence	2.941	2.951
H Mansion Pejaten	1.838	1.641
Beberapa unit hunian dan kios lainnya siap jual/ *Other several units of residential and kiosk ready for sale*	15.637	15.946
	563.163	560.594

Nilai bersih properti dalam konstruksi terdiri atas beberapa proyek sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025
H City Sawangan	103.961	157.072
H Residence Sentul	66.945	66.889
	170.906	223.961

Properti dalam konstruksi merupakan biaya perolehan properti hunian berupa rumah tinggal dan apartemen yang masih dalam proses konstruksi.

Nilai bersih tanah untuk dikembangkan terdiri atas beberapa proyek berikut:

	30/06/2026	31/12/2025
Simatupang	204.750	204.735
Sapphire	193.671	193.628
Sawangan	169.594	116.241
Indralaya	135.828	135.828
Southern Balikpapan	66.640	66.640
Grand Serang	49.776	49.776
H Mansion Balikpapan	25.313	24.705
H Residence Cengkareng	24.705	23.273
Plemburan		-
Lainnya/ *Others*	4.928	608
	875.205	815.434

***11. REAL ESTATE ASSETS** (continued)*

Net value residential and kiosk properties consisted of several projects as follows:

Net value properties under construction consisted of several projects as follows:

Buildings under construction represent acquisition cost of residential properties which consist of houses and apartments under construction.

Net value land for development consisted of several projects as follows:

12. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *12. ADVANCES AND PREPAYMENTS*

	30/06/2026	31/12/2025	
Uang muka			*Advance Payment*
Subkontraktor	68.728	65.038	*Subcontractors*
Investasi	54.119	52.046	*Investment*
Pemasok	29.959	30.684	*Suppliers*
Lain-lain	33.730	20.479	*Others*
	186.536	168.247	
Biaya dibayar dimuka			*Prepayments*
Biaya kontrak	786.748	183.479	*Contract cost*
Upfront fee atas pinjaman	269.941	135.982	*Upfront fee on borrowing*
Asuransi	98.205	55.759	*Insurance*
Bank garansi	27.412	10.692	*Bank guarantee*
Sewa	11.603	4.378	*Rent*
Lain-lain	91.649	70.266	*Others*
	1.285.558	460.556	
	1.472.094	628.803	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(1.167.086)	(304.119)	*Current portions*
Bagian tidak lancar	305.008	324.684	*Non-current portions*

Saldo bagian tidak lancar merupakan uang muka untuk akuisisi investasi dalam saham dan tanah untuk pengembangan dan biaya dibayar dimuka untuk biaya transaksi dan lainnya sebagai berikut:

Balance of non-current portion represents advance for acquisition of investments in shares and land for development and prepayment for transactions cost and others as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Uang muka jangka panjang:			*Non-current portion of Advance payments:*
- Lain-lain	54.864	52.046	*Others* -
Biaya dibayar di muka jangka panjang:			*Non-current portion of prepayment:*
- Biaya kontrak	176.314	160.229	*Contract cost* -
- *Upfront fee* pinjaman	71.161	108.138	*Upfront fee borrowing* -
- Bank garansi	2.669	4.271	*Bank guarantees* -
	305.008	324.684	

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income taxes:*
Lebih bayar tahun fiskal 2025	35.355	42.608	*2025 fiscal year overpayment*
Lebih bayar tahun fiskal 2024	26.899	29.838	*2024 fiscal year overpayment*
	62.254	72.446	

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / *13. TAXATION (continued)*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Pajak Pertambahan nilai ("PPN")	713.987	1.753.593	*Value added tax ("VAT")*
PPN restitusi - 2026	6.015	-	*VAT restitution - 2026*
PPN restitusi - 2025	1.292.520	-	*VAT restitution - 2025*
PPN restitusi - 2024	1.294.951	909.706	*VAT restitution - 2024*
PPN restitusi - 2023	479.806	488.575	*VAT restitution - 2023*
PPN restitusi - 2022	159.652	154.941	*VAT restitution - 2022*
Pajak lainnya	73.665	62.209	*Others*
	4.020.596	3.369.024	
Jumlah	4.082.850	3.441.470	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(2.886.476)	(1.553.222)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	1.196.374	1.888.248	*Non-current portion*

b. Utang pajak / *b. Tax payables*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income taxes:*
Pasal 29	97.181	67.895	*Article 29*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
PPN Wajib Pungut	131.660	149.904	*VAT Collector*
Pasal 21	27.481	23.372	*Article 21*
Pasal 22	6.479	7.210	*Article 22*
Pasal 23	14.487	14.626	*Article 23*
Pasal 4(2)	66.880	113.870	*Article 4(2)*
	246.987	308.982	
	344.168	376.877	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expenses*

	30/06/2026	30/06/2025	
Beban pajak kini	29.907	25.361	*Current tax expense*
Beban pajak tangguhan	104.036	105.579	*Deferred tax expense*
	133.943	130.940	

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / *13. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expenses (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	30/06/2026	30/06/2025	
Laba sebelum pajak penghasilan - konsolidasian	1.039.190	1.017.059	*Profit before income tax - consolidated*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak penghasilan - porsi final	281.532	715.620	*Profit before income tax - final portion*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - porsi non final	757.658	301.439	*Loss before income tax - non-final portion*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak efektif	166.685	66.317	*Tax calculated at effective tax rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(6.103.882)	(1.057.760)	*Non-deductible expenses*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	151.906	121.712	*Share in net profit of associates and joint ventures*
Kerugian pajak yang tidak diakui	5.919.234	1.000.671	*Unrecognised tax loss*
Beban pajak penghasilan konsolidasi	133.943	130.940	*Consolidated income tax expenses*

d. Liabilitas pajak tangguhan / *d. Deferred tax liabilities*

	1 Januari/ *January 2026*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/(charged) to profit or loss*	Dibebankan ke pendapatan/ *komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income*	30 Juni/ *June 2026*	
Perusahaan:					***The company:***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tak berwujud komersial dan fiskal	(1.131.794)	(85.682)	-	(1.217.476)	*Difference between financial reporting and tax net book values of intangbile asset*
Perbedaan antara nilai pencadangan biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan tol komersial dan fiskal	273.802	-	-	273.802	*Difference between financial reporting and tax of toll road repais and maintenance expenses*
	(857.992)	(85.682)	-	(943.674)	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Lain-lain	(43.335)	(14.777)	-	(58.112)	*Others*

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

***13. TAXATION** (continued)*

***d. Deferred tax liabilities** (continued)*

	1 Januari/ *January 2025*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/(charged) to profit or loss*	Dibebankan ke pendapatan/ *komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 2025*	
Perusahaan:					***The company:***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Perbedaan antara nilai buku bersih aset tak berwujud komersial dan fiskal	(854.199)	(277.595)	-	(1.131.794)	*Difference between financial reporting and tax net book values of intangbile asset*
Perbedaan antara nilai pencadangan biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan tol komersial dan fiskal	217.013	56.789	-	273.802	*Difference between financial reporting and tax of toll road repais and maintenance expenses*
	(637.186)	(220.806)	-	(857.992)	
Entitas anak:					***Subsidiaries:***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Lain-lain	(61.460)	18.125	-	(43.335)	*Others*

e. Tarif Pajak

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi dimana Grup didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025.

Grup berada dalam lingkup aturan model Organisation for Economic Co-operation and Development Pilar Dua dan menerapkan pengecualian dalam mengakui serta mengungkapkan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua mulai 1 Januari 2025.

Grup telah melakukan penilaian atas potensi eksposur Perusahaan terhadap pajak penghasilan Pilar Dua. Berdasarkan penilaian tersebut, tarif pajak efektif di yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas 15%, oleh karena itu Grup tidak diwajibkan untuk membayar beban pajak penghasilan tambahan yang terkait dengan Pilar Dua.

e. Tax rates

The Minister of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Group is incorporated, and has come into effect from 1 January 2025.

The Group is within the scope of the Organisation for Economic Co-operation and Development Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

The Group has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar Two income taxes. Based on the assessment, the effective tax rates in the jurisdictions in which the Group operates are above 15%, hence the Group is not required to pay for additional income tax expense related to Pillar Two.

e. Ketetapan pajak

Pada tanggal 23 Juli dan 8 September 2025, Mahkamah Agung telah menjatuhkan putusan atas sengketa pajak terkait penerimaan aset tak berwujud berupa hak pengusahaan Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road Section S (JORRS) dan Akses Tanjung Priok (ATP). Dalam putusan tersebut, Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, dalam hal ini Kantor Wilayah Pajak Wajib Pajak Besar, serta mempertahankan putusan banding yang membatalkan seluruh koreksi kurang bayar PPh Badan sebesar Rp 4.857.834.

e. Tax assessments

On 23 July and 8 September 2025, the Supreme Court rendered its decisions on the tax dispute concerning the receipt of intangible assets in the form of concession rights for the Jakarta Outer Ring Road Section S (JORRS) and Toll Road and the Akses Tanjung Priok (ATP). In these decisions, the Supreme Court rejected the Judicial Review applications submitted by Direktorat Jenderal Pajak, represented by Kanwil Wajib Pajak Besar, and upheld the appellate court rulings that annulled the entire corporate income tax underpayment correction amounting to Rp 4,857,834.

14. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	381.578	259.554	*Beginning balance*
Reklasifikasi	-	131.445	*Reclassification*
Penurunan nilai wajar	-	(9.421)	*Decrease in fair value*
Saldo Akhir	381.578	381.578	*Ending balance*

Properti investasi terdiri dari: / *Investment properties consist of:*

	30/06/2026	31/12/2025	
Tanah di Simatupang, Jakarta	221.686	221.686	*Land in Simatupang, Jakarta*
Tanah di Denpasar, Bali	62.960	62.960	*Land in Denpasar, Bali*
Tanah di Cikiwul, Bekasi	47.973	47.973	*Land in Cikiwul, Bekasi*
Lain-lain	48.959	48.959	*Others*
	381.578	381.578	

Pada tahun 2025, beberapa tanah yang kini diklasifikasikan sebagai properti investasi sebelumnya merupakan aset tetap (Catatan 17).

In 2025, several parcels of land now classified as investment property were previously recorded as fixed assets (Note 17).

Nilai wajar properti investasi dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan dan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Toha Okky Heru & Rekan. Kedua KJPP merupakan penilai penilai yang terdaftar di OJK. Laporan penilai terakhir adalah tanggal 9 Februari 2026 dan 26 Februari 2026 untuk properti investasi per 30 Juni 2026.

The fair value of investment properties is calculated by Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan and Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Toha Okky Heru & Rekan. Both KJPP are independent appraisers registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The latest appraisal report was dated 9 February 2026 and 26 February 2026, respectively, for investment properties as of 30 June 2026.

Hierarki nilai wajar Tingkat 2 dari properti investasi dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter berdasarkan perbandingan harga pasar properti sejenis. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran aset dan penggunaan aset.

The Level 2 fair value hierarchy of investment properties is calculated using the market data approach. The most significant input into this valuation approach is the price per square meter assumption which are based on the comparison of market price of similar properties. The approximate market prices are adjusted for differences in the key attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size of assets and use of assets.

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Rincian penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

A summary of the investments in associates is as follows:

Nama entitas/ *Entity name*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*	Nilai buku/*Carrying value* 30/06/2026	31/12/2025
PT Hutama Prima ("HP")	Jakarta	30%	45.637	45.637

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak terpulihkannya investasi.

Management believes that the provision for impairment of investment in associate is adequate to cover loss on unrecovered investment.

16. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA / *INVESTMENT IN JOINT VENTURES*

Investasi pada ventura bersama merupakan bagian kontrak pengaturan atau pengendalian bersama Grup pada berbagai proyek dengan kisaran bagi hasil aset neto antara 20% sampai dengan 80%.

Investment in joint venture is part of a contract arrangement or joint control of the Company and subsidiaries on various projects with a range for the results of the net assets of between 20% to 80%.

Rincian penyertaan pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

A summary of the investments in joint ventures is as follows:

Nama entitas / *Entity Name*	Nama proyek/ *Project name*	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ *Percentage of effective ownership*	Nilai buku/*Carrying value* 30/06/2026	31/12/2025
KSO Hutama-Modern-BCK	Tol IKN Pulau Balang-Simpangriko	Kaltim	65	108.285	108.768
KSO Hutama-SMCC	MRT CP-203	Jakarta	35,25	75.199	65.736
KSO HK-SAC Nusantara	Bendungan Cijurey	Jawa Barat	70	46.919	41.533
KSO HK-NK-BBA-MWA	Jalan KSPP Wanam-Muting Segmen II	Merauke	47,5	44.085	21.055
KSO HK-Jakon	Akses Tol Patimban Paket 3	Jawa Barat	65	43.238	35.284
KSO HK-Bangunnusa	Bendungan Maninting	Lombok	80	41.547	46.183
KSO Hutama-Adhi-Nindya-Abipraya	Jalan Tol IKN Seksi 3A-2	Kaltim	33	34.997	34.456
KSO Hutama-Adhi-Abipraya	Jalan Tol IKN Segmen Karangjoang - KKT Kariangau	Kaltim	38	26.323	32.302
Lain-lain di bawah Rp 20 miliar/ *Others below Rp 20 billion*				195.342	159.446
Jumlah/*Total*				615.935	544.763

Ringkasan mutasi investasi pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Summary of movements in investment in joint ventures are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Nilai buku awal tahun	544.763	632.713	*Beginning carrying value*
Penambahan investasi	-	35.098	*Addition of investment*
Bagian Grup atas laba tahun berjalan	131.560	290.462	*Group's share of profit for the year*
Dividen yang diterima Grup	(61.210)	(351.378)	*Dividend received by the Group*
Perubahan tipe investasi	-	(59.288)	*Change of investment type*
Provisi penurunan nilai	822	(2.844)	*Provision for impairment*
Jumlah	615.935	544.763	*Total*

17. ASET TETAP / *17. FIXED ASSETS*

30/06/2026

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification/*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai revaluasi							***Revaluation cost***
Pemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Tanah	1.483.676	-	-	7.189	-	1.490.865	*Land*
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Pemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Bangunan	1.187.767	1.357	-	-	-	1.189.124	*Building*
Perlengkapan proyek	2.351.387	218	-	(2.568)	-	2.349.037	*Project equipment*
Perlengkapan kantor	99.638	53	-	-	-	99.691	*Office equipment*
Kendaraan	379.340	-	-	-	-	379.340	*Vehicles*
	5.501.808	1.628	-	4.621	-	5.508.057	
Aset dalam pembangunan	12.820	768	-	(11.553)	-	2.035	*Assets under construction*
Aset hak guna:							*Right of use assets:*
Mesin dan peralatan berat	533.405	5.886	-	9.970	-	549.261	*Machinery and heavy equipment*
Bangunan	203.952	41.088	(306)	(36.905)	-	207.829	*Building*
Kendaraan	108.426	13.100	(3.769)	(570)	-	117.187	*Vehicles*
	845.783	60.074	(4.075)	(27.505)	-	874.277	
	6.360.411	62.470	(4.075)	(34.437)	-	6.384.369	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Bangunan	(359.754)	(17.675)	-	-	-	(377.429)	*Building*
Perlengkapan proyek	(1.879.100)	(62.630)	-	5.499	-	(1.936.231)	*Project equipment*
Perlengkapan kantor	(97.235)	(209)	-	-	-	(97.444)	*Office equipment*
Kendaraan	(285.203)	(14.996)	-	(67.904)	-	(368.103)	*Vehicles*
	(2.621.292)	(95.510)	-	(62.405)	-	(2.779.207)	
Aset hak guna:							*Right of use assets:*
Mesin dan peralatan berat	(522.032)	(1.730)	-	62.405	-	(461.357)	*Machinery and heavy equipment*
Bangunan	(58.794)	(31.022)	306	36.218	-	(53.292)	*Building*
Kendaraan	(90.257)	(9.708)	3.763	570	-	(95.632)	*Vehicles*
	(671.083)	(42.460)	4.069	99.193	-	(610.281)	
	(3.292.377)	(137.970)	4.069	36.788	-	(3.389.490)	
Cadangan penurunan nilai aset tetap	(156.612)	-	-	-	-	(156.612)	*Provision for impairment of fixed asset*
Nilai buku bersih	2.911.422					2.838.267	***Net book value***

31/12/2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification/*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai revaluasi							***Revaluation cost***
Pemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Tanah	1.580.622	-	-	(131.445)	34.499	1.483.676	*Land*
Biaya perolehan							***Acquisition cost***
Pemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Bangunan	1.170.746	16.029	-	992	-	1.187.767	*Building*
Perlengkapan proyek	2.264.595	33.136	(80.496)	134.152	-	2.351.387	*Project equipment*
Perlengkapan kantor	97.742	-	-	1.896	-	99.638	*Office equipment*
Kendaraan	385.305	2.142	(8.107)	-	-	379.340	*Vehicles*
	5.499.010	51.307	(88.603)	5.595	34.499	5.501.808	
Aset dalam pembangunan	21.650	11.383	-	(20.213)	-	12.820	*Assets under construction*
Aset hak guna:							*Right of use assets:*
Mesin dan peralatan berat	597.418	74.884	(22.072)	(116.825)	-	533.405	*Machinery and heavy equipment*
Bangunan	182.940	27.332	(6.320)	-	-	203.952	*Building*
Kendaraan	110.204	911	(2.689)	-	-	108.426	*Vehicles*
	890.562	103.127	(31.081)	(116.825)	-	845.783	
	6.411.222	165.817	(119.684)	(131.443)	34.499	6.360.411	

17. ASET TETAP (lanjutan) / *17. FIXED ASSETS (continued)*

	31/12/2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification/***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung:							*Direct ownership:*
Bangunan	(320.354)	(39.400)	-	-	-	(359.754)	*Building*
Perlengkapan proyek	(1.717.564)	(161.112)	75.056	(75.480)	-	(1.879.100)	*Project equipment*
Perlengkapan kantor	(95.580)	(1.655)	-	-	-	(97.235)	*Office equipment*
Kendaraan	(269.319)	(23.990)	8.106	-	-	(285.203)	*Vehicles*
	(2.402.817)	(226.157)	83.162	(75.480)	-	(2.621.292)	
Aset hak guna:							*Right of use assets:*
Mesin dan peralatan berat	(553.358)	(66.226)	22.072	75.480	-	(522.032)	*Machinery and heavy equipment*
Bangunan	(48.260)	(16.854)	6.320	-	-	(58.794)	*Building*
Kendaraan	(86.948)	(4.495)	1.186	-	-	(90.257)	*Vehicles*
	(688.566)	(87.575)	29.578	75.480	-	(671.083)	
	(3.091.383)	(313.732)	112.740	-	-	(3.292.377)	
Cadangan penurunan nilai aset tetap	-	(156.612)	-	-	-	(156.612)	*Provision for impairment of fixed asset*
Nilai buku bersih	3.319.839					2.911.422	***Net book value***

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 30 June 2026 and 2025 were allocated as follows:

	30/06/2026	**30/06/2025**	
Beban pokok pendapatan (catatan 33)	108.607	123.429	*Cost of revenue (note 33)*
Beban umum dan administrasi (catatan 34)	29.363	23.198	*General and administrative (note 34)*
	137.970	146.627	

Cadangan revaluasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Fixed assets revaluation reserve for the years ended 30 June 2026 and 31 December 2025 were allocated as follows:

	30/06/2026	**31/12/2025**	
Nilai revaluasi	1.483.676	1.483.676	*Revaluation value of land*
Cadangan revaluasi yang tidak direklasifikasi atas perpindahan ke properti investasi	70.413	70.413	*Revaluation reserve which not reclassified as transfer to investment properties*
Harga perolehan tanah, setelah penurunan nilai	(778.806)	(778.806)	*Land acquisition cost, net of impaitment*
	775.283	775.283	

Pada tahun 2025, beberapa bidang tanah yang sebelumnya diakui sebagai aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 131.445 telah direklasifikasi menjadi Properti Investasi. Reklasifikasi ini dilakukan sehubungan dengan perubahan tujuan penggunaan dan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 240 “Properti Investasi”, sehingga penyajian tersebut mencerminkan pemanfaatan ekonomis tanah yang berlaku pada periode berjalan.

In 2025, certain parcels of land previously recognised as fixed assets with a carrying amount of Rp 131,445 have been reclassified as Investment Property. This reclassification was undertaken following a change in their intended use and in accordance with PSAK No. 240 “Investment Property”, ensuring that the assets are presented in a manner that reflects their current economic utilisation during the reporting period.

17. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian nilai wajar tanah yang dimiliki Grup pada 2025 telah dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Toha Ekky Heru & Rekan. KJPP tersebut merupakan penilai yang terdaftar di OJK. Hierarki nilai wajar Tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan data pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Lokasi;
2. Jenis surat tanah;
3. Kondisi pembiayaan;
4. Kondisi transaksi;
5. Kondisi pasar;
6. Karakteristik fisik;
7. Karakteristik ekonomi;
8. Penggunaan.

Aset tetap Grup berupa bangunan gedung, perlengkapan proyek, perlengkapan kantor serta kendaraan bermotor telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.974.893. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 22).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan uji penurunan nilai atas aset tetap apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup menggunakan pendekatan pendapatan dan pasar untuk menilai nilai pakai serta nilai wajar sebagai jumlah terpulihkan atas aset tertentu yang menunjukkan adanya penurunan nilai. Manajemen kemudian mengakui rugi penurunan nilai terkait bangunan dan peralatan proyek sebesar Rp 156.612.

***17. FIXED ASSETS** (continued)*

Valuation to determine the fair value of the Group's lands in 2025 was performed by KJPP Toha Ekky & Rekan. The KJPP are independent appraisers registered with the OJK. The Level 2 fair value hierarchy of land is calculated using the market data approach. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value were as follows:

1. Location;
2. Type of land right;
3. Funding condition;
4. Transaction condition;
5. Market condition;
6. Physical characteristics;
7. Economic characteristics;
8. Utilization.

Fixed assets of the Group in the form of building, project equipment, office equipment and motor vehicles are insured with insurance coverage amounting to Rp2,974,893. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Certain fixed assets used as collateral for bank loans (Note 22).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its fixed assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate the carrying amount may not be recoverable. As at 31 December 2025, the Group used an income and market approach to assess value in use and fair value as the recoverable amounts for certain assets which indicated impairment. Management recognised an impairment loss related to building and project equipments amounting to Rp 156,612.

18. ASET TAKBERWUJUD – HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset tak berwujud atas hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi yang diberikan Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan, melalui Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol ("PPJT") antara Perusahaan dan Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") berupa pengusahaan jalan tol dengan masa konsesi antara 36 sampai 50 tahun. Rincian aset konsesi Perusahaan adalah sebagai berikut:

18. INTANGIBLE ASSETS – TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS

Intangible asset on toll road concession rights represent concession rights granted by the Government of Republic of Indonesia to the Company, through Toll Road Concession Right Agreement ("PPJT") between the Company and Toll Road Authority Agency ("BPJT") in the form of toll road concessions with the period of 36 to 50 years. The detail of the Company's concession assets is as follows:

18. ASET TAKBERWUJUD – HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL *18. INTANGIBLE ASSETS – TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS* (lanjutan) *(continued)*

	30/06/2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Jakarta Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi Jagorawi - Pondok Pinang ("JORR S")	7.404.960	-	-	-	7.404.960	*Jakarta Outer Ring Road Section Jagorawi - Pondok Pinang ("JORR S")*
Jalan Tol Akses Tanjung Priok ("ATP")	6.264.869	-	-	-	6.264.869	*Tanjung Priok Access Toll Road ("ATP")*
Jalan Tol Trans Sumatera ("JTTS"), ruas:						*Trans Sumatera Toll Road ("JTTS"), section:*
- Palembang-Indralaya	3.268.957	4.691	-	-	3.273.648	*Palembang-Indralaya* -
- Terbanggi Besar-Pematang Panggang	4.234.317	-	(115)	-	4.234.202	*Terbanggi Besar-Pematang Panggang* -
- Pematang Panggang-Kayu Agung	8.783.188	1.350	-	-	8.784.538	*Pematang Panggang-Kayu Agung* -
- Pekanbaru-Dumai	17.021.418	5.343	(7.208)	-	17.019.553	*Pekanbaru-Dumai* -
- Padang-Pekanbaru seksi Pekanbaru-Bangkinang	5.024.810	4.175	-	-	5.028.985	*Padang-Pekanbaru section Pekanbaru-Bangkinang* -
- Padang-Pekanbaru seksi Bangkinang-Pangkalan	4.909.130	221	(324)	(214.880)	4.694.147	*Padang-Pekanbaru section Bangkinang-Pangkalan* -
- Padang-Pekanbaru Seksi Padang-Sicincin	9.682.932	107.123	-	41.464	9.831.519	*Padang-Pekanbaru Section Padang-Sicincin* -
- Sigli-Banda Aceh Seksi 2-6	8.003.722	-	-	-	8.003.722	*Sigli-Banda Aceh Section 2-6* -
- Binjai-Langsa seksi 1 - 3	11.928.412	14.483	-	-	11.942.895	*Binjai-Langsa Section 1 - 3* -
- Lubuk Linggau-Bengkulu seksi Tb Penanjung-Bengkulu	4.353.447	3.845	-	-	4.357.292	*Lubuk Linggau-Bengkulu Tb Penanjung-Bengkulu section* -
- Sp Indralaya-muara enim seksi Sp Indralaya-Prabumulih	13.038.952	3.758	-	-	13.042.710	*Sp Indralaya-muara enim section Sp Indralaya Prabumulih* -
- Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat	12.992.882	16.452	-	-	13.009.334	*Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat* -
- Kisaran-Indrapura	2.232.650	10.094	-	19.359	2.262.103	*Kisaran-Indrapura* -
Aset dalam penyelesaian - Jalan Tol Trans Sumatera ("JTTS"), ruas:						*Assets under construction Trans Sumatera Toll Road ("JTTS"), section:*
- Sigli-Banda Aceh	5.077.960	123.676	-	30.339	5.231.975	*Sigli-Banda Aceh* -
- Simpang Indralaya-Muara Enim	268.598	-	-	-	268.598	*Simpang Indralaya-Muara Enim* -
- Rengat-Pekanbaru	5.516.527	739.964	-	53.600	6.310.091	*Rengat-Pekanbaru* -
- Palembang-Betung	11.436.726	963.199	-	9.439	12.409.364	*Palembang-Betung* -
- Ruas lainnya	6.957	-	-	-	6.957	*Other sections* -
	141.451.414	1.998.374	(7.647)	(60.679)	143.381.462	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
JORR S	(2.126.340)	(78.449)	-	-	(2.204.789)	*JORR S*
JTTS	(1.766.044)	(225.759)	-	-	(1.991.803)	*JTTS*
ATP	(413.427)	(32.525)	-	-	(445.952)	*ATP*
	(4.305.811)	(336.733)	-	-	(4.642.544)	
Nilai buku bersih	137.145.603				138.738.918	***Net book value***
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(495.854)	-	-	-	(495.854)	***Accumulated impairment losses***
	136.649.749				138.243.064	

18. ASET TAKBERWUJUD – HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan) *18. INTANGIBLE ASSETS – TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS (continued)*

	31/12/2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Jakarta Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi Jagorawi - Pondok Pinang ("JORR S")	7.404.960	-	-	-	7.404.960	*Jakarta Outer Ring Road Section Jagorawi - Pondok Pinang ("JORR S")*
Jalan Tol Akses Tanjung Priok ("ATP")	6.264.869	-	-	-	6.264.869	*Tanjung Priok Access Toll Road ("ATP")*
Jalan Tol Trans Sumatera ("JTTS"), ruas:						*Trans Sumatera Toll Road ("JTTS"), section:*
- Palembang-Indralaya	3.264.266	4.691	-	-	3.268.957	*Palembang-Indralaya* -
- Terbanggi Besar Pematang Panggang	3.918.692	315.625	-	-	4.234.317	*Terbanggi Besar- Pematang Panggang* -
- Pematang Panggang-Kayu Agung	8.428.217	354.971	-	-	8.783.188	*Pematang Panggang- Kayu Agung* -
- Pekanbaru-Dumai	17.015.886	5.532	-	-	17.021.418	*Pekanbaru-Dumai* -
- Padang-Pekanbaru seksi Pekanbaru-Bangkinang	5.011.959	12.851	-	-	5.024.810	*Padang-Pekanbaru section Pekanbaru-Bangkinang* -
- Padang-Pekanbaru seksi Bangkinang-Pangkalan	-	-	-	4.909.130	4.909.130	*Padang-Pekanbaru section Pekanbaru-Bangkinang* -
- Padang-Pekanbaru Seksi Padang-Sicincin	-	-	-	9.682.932	9.682.932	*Padang-Pekanbaru Section Padang-Sicincin* -
- Sigli-Banda Aceh Seksi 2-6	7.774.179	229.543	-	-	8.003.722	*Sigli-Banda Aceh Section 2-6* -
- Binjai-Langsa seksi 1 - 3	5.881.956	-	-	6.046.456	11.928.412	*Binjai-Langsa Section 1-3* -
- Lubuk Linggau-Bengkulu seksi Tb Penanjung-Bengkulu	4.350.239	2.393	-	815	4.353.447	*Lubuk Linggau-Bengkulu Tb Penanjung-Bengkulu section* -
- Sp Indralaya-muara enim section Sp Indralaya-Prabumulih	12.375.044	48.468	-	615.440	13.038.952	*Sp Indralaya-muara enim section Sp Indralaya-Prabumulih* -
- Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat ("KTTP")	9.283.821	-	-	3.709.061	12.992.882	*Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat ("KTTP")* -
- Kisaran-Indrapura	2.127.773	104.877	-	-	2.232.650	*Kisaran-Indrapura* -
Aset dalam penyelesaian - Jalan Tol Trans Sumatera ("JTTS"), ruas:						*Assets under construction Trans Sumatera Toll Road ("JTTS"), section:*
- Sigli-Banda Aceh	4.965.078	112.882	-	-	5.077.960	*Sigli-Banda Aceh* -
- Padang-Pekanbaru seksi bangkinang-pangkalan	4.909.130	-	-	(4.909.130)	-	*Padang-Pekanbaru section bangkinang-pangkalan* -
- Padang-Pekanbaru Seksi Padang-Sicincin	9.178.842	489.946	-	(9.668.788)	-	*Padang-Pekanbaru Section Padang-Sicincin* -
- Simp. Indralaya-Muara Enim	971.710	-		(703.112)	268.598	*Simpang Indralaya-Muara Enim* -
- Binjai-Langsa	5.866.524	119.702	-	(5.986.226)	-	*Binjai-langsa* -
- Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat ("KTTP")	2.831.440	877.621	-	(3.709.061)	-	*Kuala tanjung-Tebing Tnggi-Parapat* -
- Rengat-Pekanbaru	2.899.074	2.613.959	-	3.494	5.516.527	*Rengat-Pekanbaru* -
- Palembang-Betung	6.083.022	5.344.715	-	8.989	11.436.726	*Palembang-Betung* -
- Ruas lainnya	30.054	-	(23.097)	-	6.957	*Other sections* -
	130.836.735	10.637.776	(23.097)	-	141.451.414	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
JORR S	(1.922.907)	(203.433)	-	-	(2.126.340)	*JORR S*
JTTS	(1.238.845)	(527.199)	-	-	(1.766.044)	*JTTS*
ATP	(343.382)	(70.045)	-	-	(413.427)	*ATP*
	(3.505.134)	(800.677)	-	-	(4.305.811)	
Nilai buku bersih	127.331.601				137.145.603	***Net book value***
Akumulasi kerugian penurunan nilai	(220.000)	(275.854)	-	-	(495.854)	*Accumulated impairment losses*
	127.111.601				136.649.749	

18. ASET TAKBERWUJUD – HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 336.733 (30 Juni 2025: Rp 354.064) dan dibebankan sebagai bagian dari beban pengoperasian jalan tol di beban pokok pendapatan untuk ruas jalan tol yang sudah beroperasi secara komersial.

Berdasarkan PPJT, Perusahaan juga mendapatkan Dukungan Konstruksi dari Pemerintah Republik Indonesia dengan total sepanjang 50 km pada seksi Pematang Siantar - Parapat, 80 km pada ruas Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Kayu Agung dan 34,1 km pada ruas Betung Tempino Jambi. Ruas yang telah beroperasi adalah Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Kayu Agung sejak 2020 dan ruas Betung Tempino Jambi seksi 4 pada September 2025.

Pada tahun 2023, nilai tercatat hak pengusahaan jalan tol - ATP telah diturunkan menjadi jumlah terpulihkan melalui pengakuan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 220.000. Kerugian ini telah dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun 2023.

Pada tahun 2025, nilai tercatat hak pengusahaan jalan tol – Simpang Indralaya-Muara Enim telah diturunkan menjadi jumlah terpulihkan melalui pengakuan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 275.854. Kerugian ini telah dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Perusahaan telah mengalokasikan sisa material ke ruas JTTS lainnya untuk digunakan.

Pada tahun 2025, manajemen menunjuk PT Deloitte Konsultan Indonesia untuk melakukan kajian atas nilai yang dapat diperoleh kembali untuk hak pengusahaan jalan tol. Nilai yang dapat diperoleh kembali unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada tambahan atau pemulihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui dalam laba rugi.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai ATP pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. INTANGIBLE ASSETS – TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS *(continued)*

Amortisation of toll road concession rights for the year ended 30 June 2026 amounted to Rp 336,733 (30 June 2025: Rp 354,064) and was charged as part of toll road operating expenses in cost of revenue for the toll road section which was already commercially operated.

Based on PPJT, the Company also received Construction Support from the Government of the Republic of Indonesia for 50 km on Pematang Siantar - Parapat section, 80 km on Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Kayu Agung section and 34,1 km on Betung-Tempino-Jambi section. The section has been operated was Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Kayu Agung since 2020 and Betung Tempino Jambi section 4 since September 2025.

In 2023, the carrying amount of toll road concession right - ATP has been reduced to its recoverable amount through recognition of an impairment loss amounted to Rp 220,000. This loss has been included in the profit or loss 2023.

In 2025, the carrying amount of toll road concession right – Simpang Indralaya-Muara Enim has been reduced to its recoverable amount through recognition of an impairment loss amounted to Rp 275,854. This loss has been included in the profit or loss during the year. The Company has reallocated the remaining materials to other JTTS for utilisation.

In 2025, management has appointed PT Deloitte Konsultan Indonesia to assess the recoverable value of the toll road concession rights. The recoverable amount of CGU is determined based on the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Based on the assessment, management believes that there was no additional or recovery of impairment loss need to be recognised in profit or loss.

The key assumptions used for VIU calculations of ATP at 31 December 2025 are as follows:

	JORRS	ATP	JTTS	KTTTP	
	Rata-rata pertumbuhan/ *Average growth*	Rata-rata pertumbuhan/ *Average growth*	Rata-rata pertumbuhan/ *Average growth*	Rata-rata pertumbuhan/ *Average growth*	
Prakiraan volume lalu lintas jalan tol	0% - 1% per tahun/ *years*	0% - 1% per tahun/ *years*	3% - 6% per tahun/ years	3% - 7% per tahun/ years	*Forecasted toll road traffic volume*
Peningkatan tarif jalan tol	12% per 2 tahun/ *years*	12% per 2 tahun/ *years*	12% per 2 tahun/ *years*	12% per 2 tahun/ *years*	*Increase in toll tariff*
Tingkat diskonto	10%	10%	10%	10%	*Discount rate*

19. ASET KEUANGAN - HAK KONSESI

Pada bulan April tahun 2024, Perusahaan menandatangani PPJT untuk jalan tol ruas Betung-Tempino-Jambi dengan skema Pembayaran Berkala Berbasis Layanan (“PBBL”) yang akan berakhir pada bulan April 2039 dengan nilai kontrak sebesar Rp 21.012.000.

Pada bulan Juli tahun 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha ("KPBU") Trans Papua yang akan berakhir pada bulan Juli 2039 dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.286.500.

Pada bulan Maret tahun 2025, Perusahaan menandatangani Amandemen Perjanjian Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha ("KPBU") Sitinjau yang akan berakhir pada bulan Oktober 2037 dengan nilai kontrak sebesar Rp 5.700.606.

Perusahaan membangun, mengoperasikan dan memelihara infrastruktur tersebut dan menerima kompensasi berupa kas atas layanan ini selama periode 10-15 tahun.

19. FINANCIAL ASSET - CONCESSION RIGHTS

In April 2024, the Company signed a PPJT for the Betung-Tempino-Jambi toll road section with a Service-Based Periodic Payment ("PBBL") scheme, which will end in April 2039 with a contract value of Rp 21,012,000.

In July 2024, the Company signed a Public-Private Partnership Agreement ("KPBU") for Trans Papua, which will end in July 2039 with a contract value of Rp 7,286,500.

In March 2025, the Company signed a Public-Private Partnership Agreement ("KPBU") for Sitinjau, which will end in October 2037 with a contract value of Rp 5,700,606.

The Company constructs, operates and maintains the infrastructure and compensated by received cash for these services over a periods of 10-15 years.

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	9.458.870	2.865.228	*Beginning balance*
Pendapatan konstruksi jalan tol	2.150.202	4.960.231	*Toll construction revenue*
Pendapatan konstruksi	793.557	1.225.171	*Construction revenue*
Penghasil keuangan	402.769	411.679	*Finance income*
Pendapatan operasi jalan tol	185.972	171.821	*Toll road operation revenue*
Progres penagihan	(190.563)	(175.260)	*Progress billings*
Saldo Akhir	12.800.807	9.458.870	*Ending balance*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(980.352)	(956.678)	*Current portion*
Bagian tidak lancar	11.820.455	8.502.192	*Non-current portion*

20. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

20. Restricted Cash

This account consists of:

	30/06/2026	31/12/2025
Bank		
Jaminan pinjaman bank/ *Loan facilities guarantee*		
Rupiah		
Pihak berelasi/*Related parties*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	378.172	229.993
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.591	15.282
Dolar AS/*US Dollar*		
Pihak berelasi/*Related parties*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.790.859	3.562.847
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	1.483.508	1.781.989

20. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan) / *20. Restricted Cash (continued)*

	30/06/2026	31/12/2025
Bank (lanjutan)/*(continued)*		
Lain-lain/*Others*		
Rupiah		
Pihak ketiga/*Third parties*		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.974	1.974
PT Bank Central Asia Tbk	1.033	22
PT Bank UOB Indonesia	1.004	1.004
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	222	222
PT Bank DKI	102	102
Pihak berelasi/*Related parties*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.325	16.385
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7.820	7.731
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.195	6.419
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.072	1.526
PT Bank Syariah Nasional	1.400	1.400
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	340	440
	5.693.617	5.627.336
Deposito/*Deposits*		
Jaminan pinjaman bank/ *Loan facilities guarantee*		
Rupiah		
Pihak berelasi/*Related parties*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.225.000	1.225.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.979	22.000
Dolar AS/*US Dollar*		
Pihak berelasi/*Related parties*		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.821.312	1.711.764
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	267.031	320.758
Lain-lain/*Others*		
Rupiah		
Pihak ketiga/*Third parties*		
PT Bank Permata Tbk	1.770	1.739
PT Bank OCBC NISP Tbk	679	515
	3.354.771	3.281.776
Jumlah/*Total*	9.048.388	8.909.112
Bagian lancar/*Current portion*	(8.986.054)	(8.863.771)
Bagian tidak lancar/*Non-current portion*	62.334	45.341

21. UTANG USAHA / *21. TRADE PAYABLES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Pemasok	4.457.399	4.729.937	*Suppliers*
Subkontraktor	2.737.323	2.766.447	*Sub-contractors*
Alat	338.298	318.355	*Equipment*

21. UTANG USAHA (lanjutan) / *TRADE PAYABLES (continued)*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar			*Dollar*
Subkontraktor	28.929	31.565	*Sub-contractors*
Pemasok	12.809	68.738	*Suppliers*
Mata uang asing lainnya			*Other currency accounts*
Pemasok	-	90	*Suppliers*
	7.574.758	7.915.132	
Pihak berelasi			*Related parties*
Subkontraktor	580.735	1.076.609	*Sub-contractors*
Pemasok	217.675	185.347	*Suppliers*
Ventura Bersama	111.974	120.318	*Joint venture*
Alat	7.431	3.590	*Equipment*
Dollar			*Dollar*
Pemasok	386	12.720	*Suppliers*
	918.201	1.398.584	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(8.492.959)	(9.313.716)	*Current portion*

Lihat catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to note 36 for details of related parties balances and transactions.

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *SHORT-TERM LOANS*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pinjaman bank	5.939.133	4.204.659	*Bank loans*

a. Pinjaman bank / *Bank loans*

	30/06/2026	31/12/2025
Perusahaan/ *The Company* - Rupiah		
Pihak ketiga/ *Third party*		
PT Bank Mega Tbk	-	2.824
Pihak berelasi/ *Related parties*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.225.599	1.795.524
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	1.419.878	1.660.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	569.862	169.862
Entitas anak/ *Subsidiaries* - Rupiah		
Pihak berelasi/ *Related parties*		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.325	37.684
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.615	38.430
Entitas anak - Dolar AS/ *Subsidiaries - US Dollar*		
Pihak berelasi/ *Related party*		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	678.854	500.335
	5.939.133	4.204.659

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Informasi lain mengenai pinjaman bank pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

22. SHORT-TERM LOANS (continued)

a. Bank loans (continued)

Other information related to bank loans as at 30 June 2026 is as follows:

Kreditur/ *Creditor*	Jenis fasilitas/ *Facility type*	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jaminan/ *Collateral*
Perusahaan/ *The Company*					
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk ("BSI")	Berulang/ *revolving*	Rp 1.300 miliar/ *billion*	20 Februari/ *February* 2027	Rate bagi hasil / *income for profit sharing* +0,50%	Deposito dan giro/ *Deposit and giro*
	Berulang/ *revolving*	Rp 1.280 miliar/ *billion*	20 Februari/ *February* 2027	Rate bagi hasil / *income for profit sharing* +0,50%	Deposito dan giro/ *Deposit and giro*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Berulang/ *revolving*	Rp 1.200 miliar/ *billion*	10 April/ *April* 2027	Giro + 0,5%	Kas dan giro/ *Cash and Giro*
	Berulang/ *revolving*	Rp 1.210 miliar/ *billion*	16 Desember/ *December* 2026	Giro + 0,5%	Kas dan giro/ *Cash and giro*
	Berulang/ *revolving*	Rp 1.000 miliar/ *billion*	31 Oktober/ *October* 2026	Giro + 0,25%	Kas dan giro/ *Cash and giro*
	Berulang/ *revolving*	Rp 100 miliar/ *billion*	9 September/ *September 2026*	8,25%	Tanah, bangunan dan piutang usaha/ *Land, building, and trade receivables*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Transaksional/ *Transactional*	Rp 590 miliar/ *billion*	12 Agustus/ *August* 2026	8,75%	Tanah, bangunan dan tagihan termin/ *Land, buildings, and cessie on progress billing*
	Berulang/ *revolving*	Rp 100 miliar/ *billion*	12 Agustus/ *August* 2026	8,75%	Tanah, bangunan dan tagihan termin/ *Land, buildings, and cessie on progress billing*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	Kredit agunan deposito/*Deposit collateral credit*	Rp 1.250 miliar/ *billion*	13 September/ *September* 2026	Deposit + 0,50%	Deposito/ *Deposit*
Entitas anak/ *Subsidiaries* - PT Hutama Marga Waskita ("HMW")					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Berulang/ *revolving*	Rp 69.6 miliar/ *billion*	26 April / *April* 2027	Giro + 0,50%	Kas dan Giro/ *Cash and Giro*

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan) / *22. SHORT-TERM LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Kreditur/ *Creditor*	Jenis fasilitas/ *Facility type*	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Suku bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Jaminan/ *Collateral*
Entitas anak/ *Subsidiaries* - PT Hutama Karya Infrastruktur ("HKI")					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	LC/SKBDN, *GB/SBLC, SCF/OAF*	Rp 145 miliar/ *billion*	14 November / *November* 2026	8.25%	Piutang usaha, persediaan dan tagihan termin/ *Trade receivables, inventories, and cessie on the progress billings*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	Berulang/ *revolving*	Rp 200 miliar/ *billion*	13 September / *September* 2026	8.00%	Piutang usaha, dan persediaan/ *Trade Receivables and inventory*
	LC/SKBDN, *GB/SBLC, SCF/OAF*	Rp 1.300 miliar/ *billion*	13 September/ *September* 2026	8,25%	Piutang usaha, persediaan dan tagihan termin/ *Trade receivables, inventories, and cessie on the progress billings*
Entitas anak/ *Subsidiaries* - PT Semen Indogreen Sentosa ("SIS")					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Berulang/ *revolving*	Rp 50 miliar/ *billion*	20 Juni / *June* 2027	9,75%	Tanah, persediaan, piutang, dan deposito/*Land, inventory, receivables, and deposit*
	Transaksional/ *Transactional*	Rp 50 miliar/ *billion*	20 Juni / *June* 2027	9,75%	Tanah, persediaan, piutang, dan deposito/*Land, inventory, receivables, and deposit*
Entitas anak/ *Subsidiaries* - PT Bhirawa Steel ("BS")					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Kredit pembiayaan impor/ *Import credit facilities*	Rp 1,000 miliar/ *billion*	9 September/ *September 2026*	5.4%-6.1%	Piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan/ *Trade receivables, inventories, and buildings*

Jumlah deposito dan giro yang dijaminkan untuk pinjaman cash collateral dan fasilitas pinjaman lainnya serta memiliki sifat terbatas untuk ditarik pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sejumlah Rp 8.634.280 (31 Desember 2025: Rp 8.617.640).

The amount of deposits and giro pledged as collateral for cash collateral and other loan facility that have nature of restricted to withdraw as of 30 June 2026 is amounting to Rp 8,634,280 (31 December 2025: Rp 8,617,640).

BS, entitas anak memiliki utang pembiayaan penyedia dengan yang merupakan utang kepada bank yaitu BRI atas pencairan lebih awal Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”) dengan kewajiban tanggung jawab renteng dan Supplier Chain Financing (“SCF”) yang pada tanggal pelaporan keuangan belum jatuh tempo.

BS, a subsidiary has a supplier financing payables which represents payables to banks who are BRI for earlier settlement of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (“SKBDN”) with recourse and Supplier Chain Financing (“SCF”) which have not yet due as at reporting date.

22. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan) / *22. SHORT-TERM LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / ***a. Bank loans** (continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan dan entitas anak terkait telah mematuhi seluruh pembatasan keuangan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman yang akan dikaji secara tahunan.

As at 30 June 2026, the Company and the relevant subsidiaries complied with all financial covenants required under the loan agreements that will be reviewed on annual basis.

Sampai dengan 30 Juni 2026, Grup telah melakukan pembayaran atas pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 2.440.565 (31 Desember 2025: Rp 5,2 triliun).

As of 30 June 2026, the Group has paid the matured short-term bank loans amounting to Rp 2,440,565 (31 December 2025: Rp 5.2 trillion).

23. UANG MUKA KONTRAK / *23. CONTRACT ADVANCES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga	202.039	281.395	*Third parties*
Pihak berelasi	106.193	64.003	*Related parties*
	308.232	345.398	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(191.057)	(273.392)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	117.175	72.006	*Non-current portion*

Uang muka kontrak adalah kewajiban yang timbul karena pembayaran di muka dari pihak pemberi kerja atau pembeli atas perjanjian pembelian maupun kontrak kerja yang telah disepakati.

The advances received by the Company represent liabilities that arised from upfront payment received from project owners or customers under contract or sales agreement.

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to note 36 for details of related parties balances and transactions.

24. AKRUAL DAN PROVISI / *24. ACCRUALS AND PROVISIONS*

	30/06/2026	31/12/2025	
Biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan tol	1.649.527	1.414.762	*Toll road repairment and maintenance expenses*
Provisi taksiran rugi proyek kontrak konstruksi yang memberatkan dan denda keterlambatan	861.057	1.126.913	*Provision for expected loss onerous contracts and potential delay penalties*
Biaya pekerjaan umum lapangan	629.820	578.123	*General site activities cost*
Pajak Final	465.737	351.571	*Final Tax*
Litigasi	259.925	260.136	*Litigation*
Biaya pemeliharaan	210.270	249.756	*Maintenance expenses*
Beban bunga	165.796	183.084	*Interest expense*
Pajak bumi dan bangunan	122.588	55.231	*Land and building tax*
Lain-lain	205.996	345.684	*Others*
	4.570.716	4.565.260	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(3.480.589)	(3.788.852)	*Current-portion*
Bagian jangka panjang	1.090.127	776.408	*Non-current portion*

Litigasi merupakan provisi atas perkara perdata atas suatu keputusan hukum.

Litigation represents provision for civil cases based on a legal decision.

25. UTANG LAIN-LAIN / *25. OTHER PAYABLES*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga	304.318	271.002	*Third parties*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(304.318)	(271.002)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	-	-	*Non-current portion*
Pihak berelasi	933.829	818.783	*Related parties*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(932.802)	(817.756)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	1.027	1.027	*Non-current portion*

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *26. LONG-TERM LOANS*

	30/06/2026	31/12/2025	
Pinjaman bank	8.245.238	7.699.200	*Bank loans*
Medium Term Note	10.675.569	10.033.843	*Medium Term Note*
Utang obligasi	7.217.114	7.216.049	*Bonds payable*
Sukuk Mudharabah	657.176	656.855	*Sukuk Mudharabah*
Liabilitas sewa	150.821	180.273	*Lease liabilities*
Jumlah pinjaman jangka panjang	26.945.918	25.786.220	*Total long-term loans*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(3.590.047)	(1.369.584)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	23.355.871	24.416.636	*Non-current portion*

a. Pinjaman bank / *a. Bank loans*

	30/06/2026	31/12/2025
Perusahaan/ *The Company* - Rupiah/ *Rupiah*		
Pihak berelasi/ *Related parties*		
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Terbanggi Besar Pematang Panggang Kayu Agung		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	4.535.835	4.541.708
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Monetisasi ATP		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	1.000.000	1.000.000
Pihak ketiga/ *Third parties*		
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Terbanggi Besar Pematang Panggang Kayu Agung	2.143.490	2.146.266
Entitas anak/ *Subsidiaries* - Rupiah		
Pihak berelasi/ *Related parties*		
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Trans Papua Memberamo Elelim		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	315.444	56.908
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Panorama I Sitinjau Lauik		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	246.134	-
Pihak ketiga/ *Third parties*		
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Trans Papua Memberamo Elelim		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	27.461	4.964
Pinjaman sindikasi/ *Syndicate loan*		
Panorama I Sitinjau Lauik		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	26.868	-
	8.295.232	7.749.846

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *LONG-TERM LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *Bank loans (continued)*

	30/06/2026	31/12/2025
Biaya emisi/*Emission fee*	(49.994)	(50.646)
	8.245.238	7.699.200
Dikurangi/*less*:		
Bagian jangka pendek/*Current portion*	(11.460)	(11.478)
	8.233.778	7.687.722

Kreditur/ *Creditor*	Nama fasilitas/ *Facility name*	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Tanggal jatuh Tempo/ *Maturity date*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Agunan/ Collateral*
Perusahaan/ *The Company*					
Pinjaman sindikasi Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Kayu Agung/ *Sindication loan of Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Kayu Agung*					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Raya Indonesia Tbk	Kredit investasi/ *Investment credit* Fasilitas CDS/ *Cash Deficiency Support*	Rp9.166.000 Rp5.200.000	11/10/2033 11/10/2033	ATD 3 Bulan/*Month* + 3,69% KI/ *Investment credit* + 1%	Surat jaminan dari pemerintah; klaim fidusia dan pendapatan dari jalan tol termasuk pendapatan perdagangan lainnya yang terkait dengan operasi jalan tol, klaim asuransi, klaim bank garansi, dan penggantian dana dari pemerintah dengan jaminan sebesar 100%; Fidusia akun escrow/ *Letter of guarantee from government fiduciary claim and revenue from toll road include other trade revenue related to toll road operation, insurance claim, bank guarantee claim, and reimbursement funds from goverment with guarantee amounting total 100% fiduciary of escrow account.*
Pinjaman sindikasi Akses Tanjung Priok/ *Syndicate loan of Akses Tanjung Priok*					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit investasi/ *Investment credit*	Rp4.000.000	22/10/2040	Tahun/*Year* 1-3 : 6,5% Tahun/*Year* 4 - 15 *: indONIA 3* bulan/ *months* + margin	Klaim fidusia dan tagihan dan pendapatan operasi jalan tol, klaim asuransi, klaim bank guarantee, dan kompensasi atas pengakhiran PPJT dengan nilai pengikatan sebesar 100% (seratus persen) dari Limit Fasilitas Pembiayaan, escrow Account dan Non Escrow account/ *All receivables and revenues derived from the operation of the Toll Road Section, insurance claims, bank guarantee claims, and compensation arising from the termination of the Toll Road Concession Agreement (PPJT) with a security coverage amount of 100% of the Financing Facility Limit, escrow Accounts and Disbursement Account and Non-Escrow Accounts.*
Pinjaman sindikasi Betung-Tempino-Jambi/ *Syndicate loan of Betung-Tempino-Jambi*					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Mega Tbk PT Bank Central Asia Tbk	Kredit investasi/ *Investment credit Trance I* Kredit investasi/ *Investment credit Trance II* Kredit investasi/ *Investment credit Trance III*	Rp4.988.000 Rp6.246.000 Rp2.411.000	23/02/2041 23/02/2041 23/02/2041	Compounded INDONIA 90 Hari + Margin 2,3358%	Surat jaminan dari pemerintah; dokumen jaminan pemerintah yang sah, berlaku, dan mengikat sesuai dengan hukum Republik Indonesia dan telah memenuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta adanya penjaminan dari PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)/ *Letter of guarantee from government, valid, applicable and binding government guarantee document in accordance with the laws of the Republic of Indonesia and has fulfilled all provisions of applicable laws and regulations as well as as the existence of guarantee form PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero).*

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *26. LONG-TERM LOANS (continued)*

a. Pinjaman bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Kreditur/ *Creditor*	Nama fasilitas/ *Facility name*	Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Tanggal jatuh Tempo/ *Maturity date*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Agunan/ Collateral*
Entitas anak/ *Subsidiaries* PT Hutama Mambelim Trans Papua ("HMTP")					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit investasi/ *Investment credit*	Rp2.490.222	30/12/2037	Compounded IndONIA 3M+ 1,99233%	Akta pengalihan atas perjanjian KPBU yang dibuat secara notariil. Perjanjian pengalihan Hak atas Perjanjian Penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia "PII" yang dibuat secara notaril. Seluruh piutang usaha tagihan dan pendapatan yang akan ada termasuk availability payment yang berasal dari PJPK, klaim asuransi, klaim bank garansi, kalim penjaminan PII dan penggantian dana dari pemerintah serta rekening penampungan; Fidusia akun escrow/ *Letter of guarantee from government fiduciary claim and revenue from toll road include other trade revenue related to toll road operation, insurance claim, bank guarantee claim, and reimbursement funds from goverment with guarantee amounting total 100% fiduciary of escrow account.*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	Kredit investasi/ *Investment credit*	Rp174.904	30/12/2037	Compounded IndONIA 3M+ 1,99233%	
Entitas anak/ *Subsidiaries* PT Hutama Panorama Sitinjau Lauik ("HPSL")					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Kredit investasi/ *Investment credit*	Rp2.018.288	06/11/2038	Tahun/ Year 1: 6,7% Tahun/ Year 2 dan selanjutnya: Reference Rate (Compounded IndONIA 3M) + Margin equivalent to 6,7%	Akta pengalihan secara notariil atas Perjanjian KPBU, Perjanjian KSPI, dan Perjanjian Penjaminan dengan PII, termasuk seluruh piutang dan pendapatan (yang ada dan akan ada), rekening penampungan, klaim asuransi, klaim bank garansi, klaim penjaminan PII, serta penggantian dana dari Pemerintah/ *Notarial Deed of Assignment over the KPBU Agreement, the KSPI Agreement, and the Guarantee Agreement with PII, including all present and future receivables and revenues, escrow accounts, insurance claims, bank guarantee claims, PII guarantee claims, and Government reimbursement funds.*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Syariah) PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Kredit investasi/ *Investment credit*	Rp186.082	06/11/2038		

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan keuangan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman yang akan dikaji secara tahunan.

As at 30 June 2026, the Company complied with all financial covenants required under the loan agreements that will be reviewed on annual basis.

Jumlah giro yang dijaminkan untuk pinjaman sindikasi serta memiliki sifat terbatas untuk ditarik pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sejumlah Rp 378.172 (31 Desember 2025: Rp 203.208).

The amount of giro pledged as collateral for syndicate loan that have nature of restricted to withdraw as of 30 June 2026 is amounting to Rp 378,172 (31 December 2025: Rp 203,208).

Sampai dengan 30 Juni 2026, Grup telah melakukan pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang yang telah jatuh tempo sebesar Rp 8.649 (31 Desember 2025: 4,5 triliun).

As of 30 June 2026, the Group has paid the matured long-term bank loans amounting to Rp 8,649 (31 December 2025: 4.5 trillion).

b. Pinjaman non-bank / *b. Non-bank loans*

	30/06/2026	31/12/2025
Perusahaan/*The Company*		
Pihak berelasi/ *Related party*		
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		
Kredit investasi/ *Investment Credit*	-	-
Dikurangi/*Less*:		
Bagian jangka pendek/*Current portion*	-	-
	-	-

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman non-bank (lanjutan)

Sampai dengan 30 Juni 2026, Grup telah melakukan pembayaran atas pinjaman non bank jangka panjang sebesar nihil (31 Desember 2025: Rp 726 miliar) dan fasilitas ini telah dihentikan.

***26. LONG-TERM LOANS** (continued)*

***b. Non-bank loans** (continued)*

As of 30 June 2026, the Group has paid the long-term non-bank loans amounting to nil (31 December 2025: Rp 726 billion) and this facility has been terminated.

c. Medium Term Note

c. Medium Term Note

	30/06/2026	**31/12/2025**	
Perusahaan - Dolar AS			*The Company - US Dollar*
Global MTN ("GMTN")	10.713.600	10.069.200	*Global MTN ("GMTN")*
Biaya transaksi	(38.031)	(35.357)	*Transaction costs*
	10.675.569	10.033.843	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	-	-	*Current portion*
Bagian jangka panjang	10.675.569	10.033.843	*Non-current portion*

Jenis/ *Type*	**Peringkat/ *Rating***	**Jumlah/ *Total* Dolar AS/ *US Dollar***	**Jangka pendek/ *Current*)***	**Jangka panjang/ *Non-current*)***
Global Medium Term Note ("GMTN")	BBB-(idn) [a)]/Baa3[b)]	600.000.000	-	600,000,000

*) Dalam jumlah penuh / *In full amount*

Catatan / Note:

a) Berdasarkan peringkat dari Fitch Ratings pada 6 April 2026 / *Based on rating by Fitch Ratings on 6 April 2026*

b) Berdasarkan peringkat dari Moody's Investors Service Singapore Pte Ltd. pada 21 Mei 2026/ *Based on rating by Moody's Investors Service Singapore Pte Ltd. on 21 May 2026*

GMTN dijamin dengan jaminan Pemerintah yang mencakup keseluruhan (*full guarantee*) kewajiban Perusahaan kepada Pemegang GMTN.

GMTN are secured by government guarantee that covers the entire (full guarantee) of the Company's obligations to the GMTN holders.

Informasi lain mengenai GMTN pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Other information related to GMTN as at 30 June 2026 is as follows:

Nama fasilitas/ *Facility name*	**Tanggal penerbitan/ *Published date***	**Wali amanat/ *Trustee***	**Jumlah fasilitas/ *Total facility*)* Dolar AS/ *US Dollar***	**Tenor/ *Tenor***	**Tingkat bunga per tahun/*Interest rate per annum***
Perusahaan/ *The Company*					
Global Medium Term Note ("GMTN")	11 Mei/ *May 2020*	*The Bank of New York Mellon*	600.000.000	10 tahun/ *years*	3.75%

*) Dalam jumlah penuh / *In full amount*

Sampai dengan 30 Juni 2026, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas MTN yang telah jatuh tempo sebesar nihil (31 Desember 2025: Rp nihil).

As of 30 June 2026, the Group has paid the matured MTN amounting to nil (31 December 2025: nil).

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / ***26. LONG-TERM LOANS*** *(continued)*

d. Utang obligasi / ***d. Bonds payables***

Rincian dari utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of bonds payables as at 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I	1.000.000	1.000.000	*Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase I*
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II	1.968.000	1.968.000	*Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase II*
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III	2.367.000	2.367.000	*Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase III*
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I	966.500	966.500	*Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I*
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II	919.000	919.000	*Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II*
	7.220.500	7.220.500	
Biaya transaksi	(3.386)	(4.451)	*Transaction costs*
	7.217.114	7.216.049	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(3.329.733)	(1.185.289)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	3.887.381	6.030.760	*Non-current portion*

Jenis/ *Type*	Peringkat/ *Rating*[a]	Pokok/ *Principal*	Jangka pendek/ *Current*	Jangka panjang/ *Non-current*
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2016/ *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase I 2016*	idAAA	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017/ *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase II 2017*	idAAA	Rp 1.968.000	Rp 1.968.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III Tahun 2017/ *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase III 2017*	idAAA	Rp 2.367.000	-	Rp 2.367.000
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I 2021* Series B	idAA-	Rp 185.550	Rp 185.550	-
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I 2021* Series C	idAA-	Rp 780.950	-	Rp 780.950
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II 2022* Series B	idAA-	Rp 176.500	Rp 176.500	-
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II 2022* Series C	idAA-	Rp 742.500	-	Rp 742.500

Catatan/*Note* :
[a] Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada 8 Mei 2026/ *Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on 8 May 2026*

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Utang obligasi (lanjutan)

Semua saldo Obligasi Berkelanjutan I dijamin dengan jaminan Pemerintah yang mencakup keseluruhan (full guarantee) kewajiban Perusahaan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat dan yang meliputi pokok obligasi, bunga obligasi yang telah jatuh tempo dan/atau denda sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.168/PMK.08/2016 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Jaminan Obligasi Dalam Rangka Percepatan Proyek Pembangunan Jalan Tol di Sumatera.

***26. LONG-TERM LOANS** (continued)*

***d. Bonds payables** (continued)*

All outstanding Sustainable Bonds I are secured by government guarantee that covers the entire (full guarantee) of the Company's obligations to the Bondholders through the Trustee and covering the bond principal, interest bonds that have matured and/ or fines as stated in the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.168/PMK.08/2016 About Procedures for Granting Guarantee Bond in Order to Accelerate Toll Road Development Project in Sumatera.

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Other information related to bonds payables as at 30 June 2026 is as follows:

Jenis/ *Type*	Pokok/ *Principal*	*Wali Amanat/ Trustee*	Jadwal Pembayaran/ *Repayment schedule*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2016/ *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase I 2016*	Rp 1 triliun/ *trillion*	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	21 Desember/ *December 2026*	8,55%
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017/ *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase II 2017*	Rp 1.968 miliar/ *billion*	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7 Juni/ *June* 2027	8,07%
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III Tahun 2017/ *Hutama Karya Sustainable Bonds I Phase III 2017*	Rp 2.367 miliar/ billion	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	26 September 2027	8,40%
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I 2021* Series B	Rp 185,55 miliar/ *billion*	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7 September 2026	8,55%
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase I 2021* Series C	Rp 780,95 miliar/ *billion*	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7 September 2028	9,30%
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II 2022* Series B	Rp 176,5 miliar/ *billion*	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12 Januari/ *January* 2027	7,75%
Obligasi Berkelanjutan II Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Bonds II Phase II 2022* Series C	Rp 742,5 miliar/ *billion*	PT Bank Pembangunnan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12 Januari/ *January* 2029	8,25%

Perusahaan telah melunasi pinjaman Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2022 Seri A pada tahun 2025.

The Company has paid off the 2022 Sustainable Bonds II Phase II Series A in 2025.

Sampai dengan 30 Juni 2026, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas utang obligasi yang telah jatuh tempo sebesar nihil (31 Desember 2025: Rp 81.000).

As of 30 June 2026, the Company has paid the matured bonds payables amounting to nil (31 December 2025: Rp 81,000).

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan keuangan yang tercantum dalam perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan yang akan dikaji secara tahunan.

As at 30 June 2026, the Company complied with all financial covenants required under the Sustainable Bonds agreements that will be reviewed on annual basis.

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / ***26. LONG-TERM LOANS*** *(continued)*

e. Sukuk Mudharabah / ***e. Sukuk Mudharabah***

	30/06/2026	31/12/2025	
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I	483.500	483.500	*Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase I*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II	174.750	174.750	*Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase II*
	658.250	658.250	
Biaya transaksi	(1.074)	(1.395)	*Transaction costs*
	657.176	656.855	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(169.650)	(64.389)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	487.526	592.466	*Non-current portion*

Jenis/ *Type*	Peringkat/ *Rating*[a]	Pokok/ *Principal*	Jangka pendek/ *Current*	Jangka panjang/ *Non-current*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase I 2021* Series B	idAA-(sy)	Rp 64.450	Rp 64.450	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase I 2021* Series C	idAA-(sy)	Rp 419.050	-	Rp 419.050
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase II 2022* Series B	idAA-(sy)	Rp 105.260	Rp 105.260	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase II 2022* Series C	idAA-(sy)	Rp 69.490	-	Rp 69.490

Catatan/*Note* :
[a] Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada 8 Mei 2026/ *Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on 8 May 2026*

Jenis/ *Type*	Pokok/ *Principal*	*Wali Amanat/ Trustee*	Jadwal Pembayaran/ *Repayment schedule*	Tingkat Suku Bunga/ *Interest rate*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase I 2021* Series B	Rp 64,45 miliar/ *billion*	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7 September/ *September* 2026	8,55%
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2021 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase I 2021* Series C	Rp 419,05 miliar/ billion	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	7 September/ *September* 2028	9,30%
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri B/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase II 2022* Series B	Rp 105,26 miliar/ *billion*	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12 Januari/ *January* 2027	7,75%
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2022 Seri C/ *Hutama Karya Sustainable Mudharabah Bonds I Phase II 2022* Series C	Rp 69,49 miliar/ *billion*	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12 Januari/ *January* 2029	8,25%

26. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. Sukuk Mudharabah (lanjutan)

Penerbitan sukuk mudharabah tersebut ditujukan untuk mendanai modal kerja Grup terutama dalam kaitannya dengan bisnis Jasa Konstruksi.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan keuangan yang tercantum dalam perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah yang akan dikaji secara tahunan.

Perusahaan telah melunasi pinjaman Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2022 Seri A pada tahun 2025.

Sampai dengan 30 Juni 2026, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas utang sukuk mudharabah yang telah jatuh tempo sebesar nihil (31 Desember 2025: Rp 138.250).

26. LONG-TERM LOANS *(continued)*

e. Sukuk Mudharabah *(continued)*

Issue of sukuk mudharabah is intended to finance the Group's working capital, especially regarding business in Construction Services.

As at 30 June 2026, the Company complied with all financial covenants required under the Sukuk Mudharabah agreements that will be reviewed on annual basis.

The Company has paid off the 2022 Sustainable Sukuk Mudharabah I Phase II Series A in 2025.

As of 30 June 2026, the Company has paid the matured sukuk mudharabah payables amounting to nil (31 December 2025: Rp 138,250).

f. Liabilitas sewa

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

f. Lease liabilities

Future minimum lease payments, together with the present value of the minimum lease payments as of 30 June 2026 and 31 December 2025 were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Analisis jatuh tempo			*Maturity analysis*
Jatuh tempo pembayaran			*Due date payments*
Kurang dari 1 tahun	52.028	118.464	*Less than 1 year*
Antara 1 - 5 tahun	111.076	76.490	*Between 1 - 5 years*
	163.104	194.954	
Dikurangi:			*Less:*
Beban keuangan	(12.283)	(14.681)	*Finance charge*
	150.821	180.273	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(79.204)	(108.428)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	71.617	71.845	*Non-current portion*

Tidak ada pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban di dalam laporan keuangan konsolidasian selama tahun berjalan.

Liabilitas sewa pembiayaan secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar. Grup memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa.

Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh pemberi sewa dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup.

There are no contingent lease payments are recognised as an expense in the consolidated financial statements during the year.

Finance lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased assets will be returned to the lessor in case of events of default. The Group obtained an option to purchase the leased assets at the end of the lease term.

There are no specific restrictions set by the lessor in this finance lease agreement with the Group.

27. IMBALAN KERJA / *27. EMPLOYEE BENEFITS*

	30/06/2026	31/12/2025	
Imbalan pascakerja	515.735	533.464	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	84.043	84.043	*Other long-term employee benefits*
	599.778	617.507	
Aset imbalan pascakerja	(504.767)	(504.767)	*Post-employment benefits assets*
Liabilitas neto	95.011	112.740	*Net liability*
Akrual imbalan kerja	357.763	357.763	*Accrued employee benefits*
	452.774	470.503	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(341.199)	(354.987)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	111.575	115.516	*Non-current portion*

Akrual imbalan kerja sebagian besar terdiri dari akrual tunjangan karyawan, bonus, gaji dan insentif.

Accrued employee benefits mainly consist of accrued employee allowance, bonus, salary, and incentives.

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen.

The employee benefit obligations were valued by Actuarial Consulting Office ("KKA") Indra Catarya Situmeang and Partner, independent actuaries.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Tingkat diskonto	5,00% - 6,52%	5,00% - 6,52%	*Discount rate*
Kenaikan gaji di masa mendatang	5.00% - 6.00%	5.00% - 6.00%	*Future salary increase*
Usia pensiun normal	55-58 tahun/*years*	55-58 tahun/*years*	*Normal pension age*
Tingkat mortalitas	TMI IV TMI 2019/ GAM 1971	TMI IV TMI 2019/ GAM 1971	*Mortality rate*
Harga emas per gram	Rp 2.501.000	Rp 2.501.000	*Gold price per gram*

Perubahan kewajiban imbalan kerja Grup untuk untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Changes in obligations for employee benefits of the Group for the years ended 30 June 2026 and 31 December 2025 were as follows:

	30/06/2026			
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Pada awal tahun	533.464	84.043	617.507	*At beginning of the year*
Biaya jasa kini	100.513	-	100.513	*Current service cost*
Biaya bunga	-	-	-	*Interest expenses*
Biaya masa lalu	-	-	-	*Past service cost*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	*Gain from change in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	-	*(Gain)/loss from change in demography assumptions*
Imbalan yang dibayar	(118.242)	-	(118.242)	*Benefits paid*
Saldo akhir	515.735	84.043	599.778	***Ending balance***

27. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *27. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

	31/12/2025			
	Imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long-term employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Pada awal tahun	462.946	86.899	549.845	*At beginning of the year*
Biaya jasa kini	26.074	22.212	48.286	*Current service cost*
Biaya bunga	32.846	4.620	37.466	*Interest expenses*
Biaya masa lalu	379	-	379	*Past service cost*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	11.420	8.018	19.438	*Gain from change in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	24.710	(18.983)	5.727	*Gain from change change in experience adjustment*
Imbalan yang dibayar	(24.911)	(18.723)	(43.634)	*Benefits paid*
Saldo akhir	533.464	84.043	617.507	***Ending balance***

Tabel berikut menyajikan ikhtisar biaya imbalan kerja sebagaimana tercatat pada laporan laba rugi:

The table below presents a summary of the employee benefits expenses reported in the statement of profit or loss:

	30/06/2026	31/12/2025	
Imbalan pascakerja	100.513	59.299	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	15.867	*Other long-term employee benefits*
Jumlah	100.513	75.166	***Total***

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	504.767	406.025	*Beginning balance*
Penghasilan bunga	-	31.674	*Interest income*
Pengukuran kembali – imbal hasil atas aset program	-	63.214	*Remeasurement - return on plan assets*
Iuran grup	-	26.726	*Group contribution*
Imbalan yang dibayar	-	(22.872)	*Benefits paid*
Jumlah	504.767	504.767	***Total***

Pada tahun 2024, Perusahaan memberikan tambahan program pensiun kepada karyawan melalui program asuransi dari PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life). Perusahaan melakukan pembayaran kas di muka secara lump sum sebesar Rp 91.663 untuk membeli asuransi berkelompok untuk perlindungan terhadap karyawan. Asuransi tersebut memberi imbalan atas pensiun, kematian dan cacat bagi karyawan-karyawan tersebut. Substansi dari skema ini adalah program pensiun imbalan pasti dimana sebagian biaya dari imbalan tersebut telah dibayar di muka oleh Perusahaan.

In 2024, The Company gave additional pension benefits to the employees through insurance program from PT Asuransi Jiwa IFG ("IFG Life"). The Company paid an upfront lump sum amount of cash amounted Rp 91,663 to procure a group insurance that covers the employees. The insurance provides retirement, death and disability benefits to those employees. The scheme is in substance a defined benefit plan for which some the total costs of the benefits were paid upfront by the Company.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 30 Juni 2026 adalah 2,45 sampai 13,31 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as at 30 June 2026 is 2.45 to 13.31 years.

27. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	30/06/2026	31/12/2025	
Kurang dari satu tahun	200.180	200.180	*Less than a year*
Antara satu dan dua tahun	46.668	46.668	*Between one and two years*
Antara dua dan lima tahun	103.572	103.572	*Between two and five years*
Lebih dari lima tahun	267.087	267.087	*Beyond five years*

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

	Dampak kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	(502.712)	560.981	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji dimasa mendatang	1%	566.468	(502.606)	*Future salary increase*

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode projected-unit-credit pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset program terdiri dari:

	30/06/2026	31/12/2025	
Obligasi pemerintah	219.850	219.850	*Government bonds*
Obligasi perusahaan	64.337	64.337	*Corporate bonds*
Instrumen ekuitas	30.357	30.357	*Equity instruments*
Deposito berjangka	73.000	73.000	*Time deposit*
Lain-lain	117.223	117.223	*Others*
	504.768	504.768	

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

***27. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions as at 30 June 2026 are as follows:

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected-unit-credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

Plan assets comprised the following:

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of risks such as asset volatility and changes in bond yields, as follows:

27. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Volatilitas aset / *Assets volatility*

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Grup memiliki porsi investasi atas instrumen ekuitas yang mencukupi, yang diharapkan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi pemerintah dan perusahaan dalam jangka panjang, sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Group's defined benefit pension plans hold an adequate proportion of investment in equity instruments, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term, while providing volatility and risk in the short-term.

Perubahan imbal hasil obligasi / *Changes in bond yields*

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

28. UTANG RETENSI / *RETENTION PAYABLES*

Saldo utang retensi merupakan jaminan yang ditahan oleh Perusahaan sebagai pemberi kerja dan dipotong dari setiap pembayaran dan akan cair pada saat serah terima pekerjaan.

The balance of retention payables represents retention by the Company as a project owner and deducted for every payment and is repayable to the Company at the time certificate of transfer is signed.

	30/06/2026	31/12/2025	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	604.142	636.743	*Rupiah*
Dolar AS	8.072	7.039	*US Dollar*
	612.214	643.782	
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(176.112)	(174.665)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	436.102	469.117	*Non-current portion*
Pihak berelasi	239.500	222.574	*Related parties*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian lancar	(146.674)	(148.975)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	92.826	73.599	*Non-current portion*

29. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's shareholders as of 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30/06/2026			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid* *)**	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownerships (%)***	**Jumlah/ *Total***	***Shareholders***
Pemerintah Republik Indonesia	1.316.460	1,00%	1.316.460	*The Government of the Republic of Indonesia*
PT Danantara Asset Management (Persero)	130.329.540	99,00%	130.329.540	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
	131.646.000	100,00%	131.646.000	

29. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***29. SHARE CAPITAL*** *(continued)*

	31/12/2025			
Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid* *)**	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownerships (%)***	**Jumlah/ *Total***	***Shareholders***
Pemerintah Republik Indonesia	1	0,00%	1	*The Government of the Republic of Indonesia*
PT Danantara Asset Management (Persero)	131.645.999	100,00%	131.645.999	*PT Danantara Asset Management (Persero)*
	131.646.000	100,00%	131.646.000	

catatan/*note*:
*) Dalam jutaan penuh/*in full amount*

Pada tanggal 21 Maret 2025, Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan saham sejumlah 131.645.999 lembar saham melalui mekanisme inbreng kepada PT Danantara Asset Management (Persero) (DAM) sebesar Rp 131.645.999 setara dengan 131.645.999 lembar saham seri B.

On 21 March 2025, the Government of the Republic of Indonesia transferred its shares, totaling 131,645,999 shares through an inbreng mechanism to PT Danantara Asset Management (Persero) (DAM) amounting to Rp 131,645,955 equivalent to 131,645,999 shares series B.

DAM merupakan Perusahaan Holding Operasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Danantara Asset Management (Persero) untuk Pendirian Holding Operasional (”PP 15/2025”). Sesuai Pasal 3 PP 15/2025 diatur bahwa Pemerintah Republik Indonesia tetap melakukan kontrol terhadap Perusahaan.

DAM serves as an Operational Holding Company as stipulated in Law Number 1 of 2025 concerning the Third Amendment to Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and Government Regulation Number 15 of 2025 concerning the Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Danantara Asset Management (Persero) for the Establishment of an Operational Holding Company ("Government Regulation 15/2025"). Article 3 of Government Regulation 15/2025 stipulates that the Government of the Republic of Indonesia shall maintain control over the Company.

Setelah terjadinya pengalihan kepemilikan saham tersebut, dengan demikian Pemerintah Republik Indonesia memiliki 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna, DAM memiliki 131.645.999 saham Seri B setara dengan 100%.

Following the aforementioned transfer of share ownership, the Government of the Republic of Indonesia holds 1 (one) Series A Dwiwarna share, DAM holds 131,645,999 Series B shares, representing 100%.

Saham Perseroan No. 22 tahun 2026 dan No. SK.020/DI-DAM/DO/2026 tanggal 5 Januari 2026 tentang persetujuan pengalihan saham, perubahan struktur permodalan dan perubahan anggaran dasar PT Hutama Karya (Persero) diputuskan mengenai persetujuan pengalihan 1.316.459 saham seri B milik PT Danantara Asset Management (Persero) senilai Rp 1.316.459 kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Pengelola BUMN.

Based on the Resolutions of the Company's Shareholders No. 22 of 2026 and No. SK.020/DIDAM/DO/2026 dated 5 January 2026 about the approval of share transfer, changes in the capital structure and amendments to the article of association of PT Hutama Karya (Persero), the shareholders was decided on the approval of the transfer of 1,316,459 series B shares owned by PT Danantara Asset Management (Persero) amounting to Rp 1,316,459 to the Government of the Republic of Indonesia through Badan Pengelola BUMN.

30. SALDO LABA - DICADANGKAN / *RETAINED EARNINGS - APPROPRIATED*

Sebagaimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam akta notaris No. 54 tanggal 23 Juni 2026 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, mengenai pengesahan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, laba tahun berjalan konsolidasian Grup dialokasikan untuk cadangan sebesar Rp 2.497.966.

As resolved during the respective Annual Shareholders' General Meetings as stated in notarial deed No. 54 dated 23 June 2026 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, concerning the approval of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2025, the Group's consolidated profit for the year was allocated for reserve amounting to Rp 2,497,966.

Saldo laba dicadangkan per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp 5.619.215 meliputi cadangan terkait pemenuhan kewajiban sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas dan cadangan umum lainnya.

The appropriated retained earnings per 30 June 2026 and 31 December 2025 amounting to Rp 5,619,215 include reserve related to fulfilling obligations in accordance with the Indonesian Limited Company Law and other general reserves.

31. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTEREST*

	30/06/2026	31/12/2025	
Saldo awal	595.568	945.620	*Beginning Balance*
Reklasifikasi	-	(148.209)	*Reclassification*
Bagian rugi periode berjalan	(7.926)	(201.843)	*Share in loss for the period*
Saldo akhir	587.642	595.568	*Ending balance*

32. PENDAPATAN / *REVENUE*

	30/06/2026	30/06/2025	
Pihak ketiga	8.923.055	10.571.428	*Third parties*
Pihak berelasi	925.142	1.012.473	*Related parties*
	9.848.197	11.583.901	

Rincian pendapatan berdasarkan sifatnya pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The details of revenues by its nature as of 30 June 2026 and 2025 are as follows :

	30/06/2026	30/06/2025	
Jasa konstruksi jalan tol	3.901.564	6.751.458	*Toll road construction services*
Jasa konstruksi	2.519.027	2.252.838	*Construction services*
Pengoperasian jalan tol	2.327.143	2.002.733	*Toll road operation*
Penjualan barang	700.865	294.973	*Sale of goods*
Jasa operasi dan pemeliharaan	288.921	188.929	*Operation and maintenance services*
Penjualan dan sewa properti	110.677	92.970	*Sale and rental of properties*
	9.848.197	11.583.901	

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari pendapatan Grup adalah sebagai berikut:

The details of customers which contributing to more than 10% of the Group's revenue is as follows:

	30/06/2026	30/06/2025
Pihak ketiga/ *Third party*		
Kementrian Pekerjaan Umum/ *Ministry of Public Works*	5.786.668	7.443.501
Persentase terhadap jumlah pendapatan/ *As percentage of total revenue*	58,76%	64,26%

Lihat Catatan 36 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 36 for details of related parties balances and transactions.

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *33. COST OF REVENUE*

Rincian beban pokok pendapatan berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue by its nature are as follows:

	30/06/2026	30/06/2025	
Jasa konstruksi jalan tol			*Road toll construction services*
Subkontraktor	3.556.985	5.751.085	*Subcontractors*
Biaya pekerjaan umum lapangan	122.430	108.411	*General site activities cost*
Peralatan	61.857	57.613	*Equipment*
Upah	25.938	42.858	*Wages*
	3.767.210	5.959.967	
Jasa konstruksi			*Construction services*
Subkontraktor	1.142.754	752.090	*Subcontractor*
Bahan	707.065	686.019	*Material*
Biaya pekerjaan umum lapangan	121.398	148.134	*General site activities*
Upah	116.543	101.707	*Wages*
Peralatan	106.429	104.364	*Equipment*
Penyusutan	55.203	88.712	*Depreciation*
Lainnya	19.578	-	*Others*
	2.268.970	1.881.026	
Penjualan barang dan jasa operasi dan pemeliharaan			*Sales of goods operation and maintenance services*
Bahan	535.938	219.219	*Material*
Upah	84.889	45.965	*Wages*
Peralatan	73.517	34.979	*Equipment*
Penyusutan	53.404	34.717	*Depreciation*
Lainnya	55.020	30.744	*Others*
	802.768	365.624	
Pengoperasian jalan tol			*Toll road operation*
Perbaikan dan pemeliharaan	452.248	539.637	*Repair and maintenance expense*
Amortisasi	336.733	354.064	*Amortisation expense*
Pajak bumi dan bangunan	188.032	182.857	*Land and building tax*
Upah	18.541	19.175	*Wages*
Lainnya	120.906	72.703	*Others*
	1.116.460	1.168.436	
Penjualan dan sewa properti	106.605	90.295	*Sale and rental of properies*
	8.062.013	9.465.348	

Pada 30 Juni 2026 dan 2025, tidak ada beban pokok pendapatan dari pemasok tunggal yang melebih 10% jumlah pendapatan Grup.

As of 30 June 2026 and 2025, there is no cost of revenue from a single supplier that exceed 10% of the Group's total revenue.

34. BEBAN OPERASI BERDASARKAN SIFAT / *34. OPERATING EXPENSES BY NATURE*

	30/06/2026	30/06/2025	
Beban pegawai	377.511	372.603	*Employee expenses*
Pemulihan nilai piutang	(26.698)	(35.971)	*Recovery of receivables*
Biaya transportasi dan perjalanan	24.504	22.503	*Transportation and travelling expense*
Pengembangan pegawai	19.609	19.974	*Human resource development*
Penyusutan	29.363	23.198	*Depreciation*
Biaya profesional	9.829	17.361	*Professional fee*
Promosi	6.775	5.496	*Promotion*
Tender	1.874	1.223	*Bidding*
Beban umum lainnya	80.968	71.039	*Other general expenses*
	523.735	497.426	

Beban tersebut disajikan sebagai berikut di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

The above expenses are presented as below in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	30/06/2026	30/06/2025	
Beban penjualan	8.649	6.719	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	541.784	526.678	*General and administrative expenses*
Pemulihan nilai piutang	(26.698)	(35.971)	*Recovery of receivables*
	523.735	497.426	

35. PENGHASILAN/BIAYA KEUANGAN / *35. FINANCE INCOME/COSTS*

	30/06/2026	30/06/2025	
Penghasilan keuangan:			*Finance income*
Bunga	799.358	709.051	*Interest*
Amortisasi diskonto piutang lain-lain	-	188.603	*Unwinding of discount of other receivables*
	799.358	897.654	
Biaya keuangan:			*Finance costs*
Bunga	(940.577)	(1.133.762)	*Interest*
Biaya keuangan lainnya	(5.103)	(10.390)	*Other finance costs*
	(945.680)	(1.144.152)	

Beban bunga sebelum dikapitalisasi pada aset tak berwujud terkait pinjaman yang dijamin Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 707.545.

Interest expenses before capitalised to intangible asset related loan which are guaranteed by the Government for the year ended 30 June 2026 amounted to Rp 707,545.

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in trade and other transactions with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Sifat hubungan dengan pihak berelasi / *a. Nature of relationships with related parties*

Sifat Hubungan/ *Nature of relationships*	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entities*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) PT Bank Syariah Nasional	Bank, deposito berjangka dan pinjaman/ *Cash in bank, time deposits, and loan*
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah/ *Government related entities*	PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi PT Angkasa Pura Indonesia PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PT PLN Indonesia Power PT PLN Nusantara Power PT Indo Raya Tenaga PT Jasamarga Japek Selatan PT Kilang Pertamina Internasional PT Pertamina Hulu Rokan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk PT Pertamina Patra Niaga PT Pelabuhan Indonesia (Persero) PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pendapatan jasa kontrak konstruksi/ *revenues*
	PT Waskita Karya (Persero) Tbk PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk PT Armindo Catur Pratama PT Agrinas Palma Nusantara (Persero) PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Pendapatan penjualan barang/ *Revenue from sale of goods*
	PT Waskita Karya (Persero) Tbk PT Wijaya Karya (Persero) Tbk PT Wijaya Karya Beton Tbk PT Waskita Beton Precast Tbk PT Adhi Persada Gedung PT Adhi Karya (Persero) Tbk PT Solusi Bangun Beton PT Semen Indonesia Logistik PT Waskita Sriwijaya Toll PT Perusahaan Gas Negara Tbk PT Patra Drilling Contractor PT Adhi Persada Beton PT Pertamina International Timor SA PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pembelian bahan baku dan subkontraktor/ *Purchase of materials and subcontractors*

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. **Sifat hubungan dengan pihak berelasi** (lanjutan) / a. ***Nature of relationships with related parties*** *(continued)*

Sifat Hubungan/ ***Nature of relationships***	**Pihak berelasi/** ***Related parties***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transaction***
Ventura bersama/ *Joint ventures*	KSO Hutama-Adhi-BAP KSO PP-Wika-Waskita KSO HK-Timas KSO Hutama-Jakon KSO HK-WIKA-BAP KSO HKI-ACSET-NK KSO Hutama-BAP-Jakon-Yasa Patria KSO Hutama-Euroasatic-Uttam KSO Waskita-WKI KSO Hutama-Modern-BCK KSO Adhi-HK KSO Hutama-Wika	Piutang ventura bersama dan utang usaha/ *Joint venture receivables and trade payables*

Saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *Significant balances of related parties accounts are as follows:*

	30/06/2026	**31/12/2025**	
Kas dan setara kas	15.629.335	19.471.369	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	620.837	451.517	*Trade receivables*
Piutang ventura bersama	131.895	116.816	*Joint venture receivables*
Piutang retensi	235.162	230.530	*Retention receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	1.061.313	1.081.372	*Gross amount due to customers*
Piutang lain-lain	261.192	230.195	*Other receivables*
Rekening yang dibatasi penggunaannya	9.041.604	8.903.534	*Restricted cash*
Jumlah	26.981.338	30.485.333	*Total*
Persentase terhadap jumlah aset	**14,04%**	**23.41%**	***As a percentage of total assets***
Utang usaha	918.201	1.398.584	*Trade payables*
Pinjaman jangka pendek	5.907.808	4.201.835	*Short-term borrowings*
Pinjaman jangka panjang	5.851.279	5.598.616	*Long-term borrowings*
Uang muka kontrak	106.193	64.003	*Contract advances*
Utang lain-lain	933.829	818.783	*Other payables*
Utang retensi	239.500	222.574	*Retention payables*
Jumlah	13.956.810	12.304.395	*Total*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**27,83%**	**26.43%**	***As a percentage of total liabilities***

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*** *(continued)*

b. Piutang usaha / ***b. Trade receivables***

	30/06/2026	31/12/2025
KSO Hutama-BAP	103.208	4.050
KSO Hutama-Jakon	94.060	85.152
PT Brantas Abipraya (Persero)	64.395	7.919
KSO HKI-ACSET-NK	61.401	63.702
PT PLN Indonesia Power	36.861	30.000
KSO HK-WIKA-BAP	32.976	178
PT Pertamina Hulu Rokan	30.627	55.819
PT Jasamarga Japek Selatan	26.651	8.911
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	26.038	35.902
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	17.184	65.259
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	208.809	162.455
	702.210	519.347
Provisi atas penurunan nilai/ *Provision for impairment*	(81.373)	(67.830)
Jumlah/ *Total*	620.837	451.517
Persentase terhadap jumlah aset/ *As a percentage of total assets*	0,32%	0,24%

c. Piutang ventura bersama / ***c. Joint venture receivables***

	30/06/2026	31/12/2025
KSO HK-Timas	95.876	94.185
KSO Hutama-Euroasiatic-Uttam	34.570	34.349
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	363.371	349.834
	493.817	478.368
Provisi atas penurunan nilai/ *Provision for impairment*	(361.922)	(361.552)
Jumlah/ *Total*	131.895	116.816
Persentase terhadap jumlah aset/ *As a percentage of total assets*	0,07%	0,06%

d. Piutang retensi / ***d. Retention receivables***

	30/06/2026	31/12/2025
PT PLN Nusantara Power	82.887	82.887
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	49.482	49.482
PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi	38.005	32.699
PT Jasamarga Japek Selatan	26.077	
PT Angkasa Pura Indonesia	25.129	24.084
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	85.773	113.803
	307.353	302.955
Provisi atas penurunan nilai/ *Provision for impairment*	(72.191)	(72.425)
Jumlah/ *Total*	235.162	230.530
Persentase terhadap jumlah aset/ *As a percentage of total assets*	0,12%	0,12%

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*** *(continued)*

e. Tagihan bruto kepada pemberi kerja / ***e. Gross amounts due from customers***

	30/06/2026	31/12/2025
PT Kilang Pertamina International	358.767	322.292
PT PLN Nusantara Power	187.090	186.129
PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	112.534	104.133
PT Jasamarga Japek Selatan	107.940	121.611
PT Pertamina Hulu Rokan	99.897	122.496
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	94.145	-
PT Angkasa Pura Indonesia	68.607	41.265
PT PLN Indonesia Power	50.082	83.290
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	22.482	40.125
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.354	31.002
PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi	1.396	97.002
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	21.118	47.929
	1.139.412	1.197.274
Provisi atas penurunan nilai/ *Provision for impairment*	(78.099)	(115.902)
Jumlah/ *Total*	1.061.313	1.081.372
Persentase terhadap jumlah aset/ *As a percentage of total assets*	0,55%	0,57%

f. Piutang lain-lain / ***f. Other receivables***

	30/06/2026	31/12/2025
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	517.613	520.390
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	240.000	188.064
PT Agrinas Palma Nusantara (Persero)	48.140	48.140
PT Armindo Catur Pratama	40.533	41.136
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	75.906	41.071
	922.192	838.801
Provisi atas penurunan nilai/ *Provision for impairment*	(661.000)	(608.606)
Jumlah/ *Total*	261.192	230.195
Persentase terhadap jumlah aset/ *As a percentage of total assets*	0,14%	0,12%

g. Utang usaha / ***g. Trade payables***

	30/06/2026	31/12/2025
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	235.139	461.672
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	226.651	454.263
PT Wijaya Karya Beton Tbk	110.661	93.429
PT Adhi Persada Beton	30.652	27.865
KSO Hutama-Timas	28.525	71.395
PT Patra Drilling Contractor	27.723	51.994
PT Adhi Persada Gedung	27.188	27.188
PT Waskita Beton Precast Tbk	25.529	15.980
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	206.133	194.798
Jumlah/ *Total*	918.201	1.398.584
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *As a percentage of total liabilities*	1,83%	2,92%

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*** *(continued)*

h. Uang muka kontrak / ***h. Contract advances***

	30/06/2026	31/12/2025
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	54.611	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	39.596	39.596
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	11.986	24.407
Jumlah/ *Total*	106.193	64.003
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *As a percentage of total liabilities*	0,21%	0,13%

i. Utang retensi / ***i. Retention payables***

	30/06/2026	31/12/2025
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	195.046	179.936
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	23.677	25.035
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	20.777	17.603
Jumlah/ *Total*	239.500	222.574
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *As a percentage of total liabilities*	0,48%	0,46%

j. Utang lain-lain / ***j. Other payables***

	30/06/2026	31/12/2025
PT Waskita Sriwijaya Toll	932.320	806.615
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	1.509	12.168
Jumlah/ *Total*	933.829	818.783
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *As a percentage of total liabilities*	1,86%	1,71%

k. Pendapatan / ***k. Revenue***

	30/06/2026	30/06/2025
PT Pertamina Hulu Rokan	95.927	248.053
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	95.375	-
PT Brantas Abipraya (Persero)	83.278	3.555
PT Kilang Pertamina International	76.052	136.889
KSO Hutama-BAP	75.226	-
KSO HK-WIKA-BAP	72.817	-
KSO Hutama-Jakon	49.684	32.512
PT Angkasa Pura Indonesia	48.237	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.333	96.887
KSO Adhi-Waskita	42.004	-
PT Jasamarga Japek Selatan	26.648	68.301
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	24.946	78.647
PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi	-	122.634
PT Indo Raya Tenaga	-	62.802
KSO HKI-ACSET-NK	-	45.966
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25 Miliar)/ *Others (individually below Rp 25 billion)*	188.615	116.227
Jumlah/ *Total*	925.142	1.012.473
Persentase terhadap jumlah pendapatan/ *As a percentage of total revenue*	9,39%	8,74%

37. ASET DAN LIABILITAS MATA UANG ASING

37. *ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

	30/06/2026				
	Dolar AS/ *US Dollar* (Nilai penuh/ *Full amount)*	**Renminbi Cina/ *Chinese RMB* (Nilai penuh/ *Full amount)***	**Euro/ *Euro* (Nilai penuh/ *Full amount)***	**Jumlah setara Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	194.317.939	633.257	2.675	3.471.459	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6.770	-	-	121	*Trade receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	2.726.059	-	-	48.677	*Gross amount due from customer*
Piutang Retensi	1.955.018	-	-	34.909	*Retention receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	412.338.164	-	-	7.362.710	*Restricted cash*
Jumlah aset keuangan	**611.343.950**	**633.257**	**2.675**	**10.917.876**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	2.359.081	-	-	42.124	*Trade payables*
Utang retensi	452.069	-	-	8.072	*Retention payables*
Pinjaman Jangka Pendek	38.018.354	-	-	678.854	*Short-term loan*
Medium Term Notes	600.000.000	-	-	10.713.600	*Medium Term Notes*
Jumlah liabilitas keuangan	**640.829.504**	**-**	**-**	**11.442.650**	***Total financial liabilities***
Total liabilitas bersih	**29.485.554**	**(633.257)**	**(2.675)**	**524.774**	***Total net liabilities***

	31/12/2025				
	Dolar AS/ *US Dollar* (Nilai penuh/ *Full amount)*	**Renminbi Cina/ *Chinese RMB* (Nilai penuh/ *Full amount)***	**Euro/ *Euro* (Nilai penuh/ *Full amount)***	**Jumlah setara Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	170.119.041	632.925	2.700	2.856.509	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.813.521	-	-	30.434	*Trade receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	819.919	-	-	13.760	*Gross amount due from customer*
Piutang Retensi	1.868.903	-	-	31.365	*Retention receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	439.599.463	-	-	7.377.358	*Restricted cash*
Jumlah aset keuangan	**614.220.847**	**632.925**	**2.700**	**10.309.426**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	6.734.634	-	4.556	113.113	*Trade payables*
Utang retensi	419.435	-	-	7.039	*Retention payables*
Pinjaman Jangka Pendek	29.813.784	-	-	500.335	*Short-term loan*
Medium Term Notes	600.000.000	-	-	10.069.200	*Medium Term Notes*
Jumlah liabilitas keuangan	**636.967.854**	**-**	**4.556**	**10.689.687**	***Total financial liabilities***
Total liabilitas bersih	**22.747.007**	**(632.925)**	**1.856**	**380.261**	***Total net liabilities***

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

1. Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka pendek dan panjang dalam mata uang Rupiah. Risiko suku bunga dari kas dan deposito tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Grup memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas. Grup mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2026, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan panjang 100 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp 94.568 (31 Desember 2025:

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 30 Juni 2026, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 52.477 (31 Desember 2025: tinggi/rendah Rp 38.026).

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk, credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

1. Financial risk factor

a. *Market risk*

(i) *Interest rate risk*

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings denominated in Rupiah. The interest rate risk from cash and deposits is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. The Group has borrowings with fixed and floating interest rates. Trasactions at floating interest rates are exposed to cash flow interest rate risk. The Group manages the risk by maintaining an appropriate mix of fixed and floating rate borrowings.

As at 30 June 2026, if interest rates on short-term and long-term borrowings had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, profit for the year would have been lower/higher by Rp 94,568 (31 December 2025: lower/higher Rp 89,613)

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As at 30 June 2026, if the Rupiah weakened/strengthened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended would have been lower/higher by Rp 52,477 (31 December 2025: higher/lower Rp 38,026).

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Grup memiliki risko kredit yang terutama berasal dari penempatan dana pada bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang ventura bersama, piutang retensi, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Semua kas di bank dan deposito ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi baik.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan pengetahuan terhadap pelanggan, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Grup telah melakukan upaya penagihan piutang-piutang tersebut diantaranya dengan melakukan penjadwalan ulang, restrukturisasi dan upaya hukum jika memang diperlukan.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

1. Financial risk factor *(continued)*

b. Credit risk

The Group exposed to credit risk arises from cash in banks, restricted cash, trade receivables, receivables from joint ventures, retention receivables, other receivables and other financial assets. All the cash in banks and deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The credit risks are when the Group experience risks arising from failure of customer or counter parties in meeting their contractual obligations. Management is in the opinion that there are no significance concentrated risks in credits. The Group is controlling the credit risks by maintaining good relationship with bona fide parties, keeps on scrutinizing information on customers, and monitoring on periodical basis collectability of receivables to keep un-collectability at a minimum.

The Group has made efforts to collect these receivables including through rescheduling, restructuring and legal actions as necessary.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statements of financial position after deducting any provision for doubful receivables are as follows:

	30/06/2026	31/12/2025	
Kas dan setara kas	16.185.597	20.092.432	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.055.289	957.240	*Trade receivables*
Piutang ventura bersama	131.895	116.816	*Receivables from joint ventures*
Piutang retensi	492.824	474.150	*Retention receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	1.485.573	1.590.481	*Gross amount due from customers*
Piutang lain-lain	589.167	370.166	*Other receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.048.388	8.909.112	*Restricted cash*
Aset keuangan - hak pengusahaan jalan tol	12.800.807	9.458.870	*Financial asset - toll road concession right*
Aset keuangan lainnya	99.825	99.123	*Other financial assets*
	41.889.365	42.068.390	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Piutang usaha

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa bervariasi untuk seluruh bisnis Grup, namun tidak lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang tidak lancar.

Grup menyajikan kerugian kredit terhadap piutang usaha pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

***38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***1. Financial risk factor** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

(i) Trade receivables

The average credit period on sale of goods and services varies among Group businesses, but is not more than 90 days, except for non-current receivables.

The Group provides for credit losses against the trade receivables for the period ended 30 June 2026 and 31 December 2025 as follows:

	30/06/2026		
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate (%)*	**Jumlah tercatat/ *Carrying amount***	
Belum jatuh tempo	0,28 - 4,14	427.351	*Not past due*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
Kurang dari 6 bulan	2,11 - 8,78	259.480	*Less than 6 months*
Antara 6 - 12 bulan	6,78 - 29,77	361.576	*Between 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	15,97 - 100	335.900	*More than 12 months*
Jumlah piutang usaha, kotor		1.384.307	*Total trade receivables, gross*
Provisi atas penurunan nilai		(329.018)	*Provision for impairment*
		1.055.289	

	31/12/2025		
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate (%)*	**Jumlah tercatat/ *Carrying amount***	
Belum jatuh tempo	0.18 - 4.14	482.512	*Not past due*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
Kurang dari 6 bulan	2.57 - 22.00	286.672	*Less than 6 months*
Antara 6 - 12 bulan	5.51 - 27.93	190.054	*Between 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	15.73 - 100	296.665	*More than 12 months*
Jumlah piutang usaha, kotor		1.255.903	*Total trade receivables, gross*
Provisi atas penurunan nilai		(298.663)	*Provision for impairment*
		957.240	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Tagihan bruto kepada pemberi kerja

Grup menyajikan kerugian kredit terhadap tagihan bruto kepada pemberi kerja pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

***38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***1. Financial risk factor** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

(ii) Gross amount due from customers

The Group provides for credit losses against the gross amount due from customers for the period ended 30 June 2026 and 31 December 2025 as follows:

	30/06/2026		
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate (%)*	**Jumlah tercatat/ *Carrying amount***	
Performing	0.00 - 14.44	1.029.324	*Performing*
Underperforming	12.51 - 100	345.535	*Underperforming*
Non-performing	49.40 - 100	199.509	*Non-performing*
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja, kotor		1.574.368	*Total gross amount due from customers, gross*
Provisi atas penurunan nilai		(88.795)	*Provision for impairment*
		1.485.573	

	31/12/2025		
	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate (%)*	**Jumlah tercatat/ *Carrying amount***	
Performing	0.00 - 14.44	1.422.895	*Performing*
Underperforming	12.51 - 100	222.857	*Underperforming*
Non-performing	49.40 - 100	96.058	*Non-performing*
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja, kotor		1.741.810	*Total gross amount due from customers, gross*
Provisi atas penurunan nilai		(151.329)	*Provision for impairment*
		1.590.481	

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang. Manajemen juga terus-menerus melakukan penelaahan terhadap pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Group's cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflows of short-term expenditure.

In managing the liquidity risks, the management monitors and at the same time maintains the amount of cash and cash equivalents required to finance its business operations and to mitigate fluctuation in cash flows. Management makes periodic evaluation of projected and actual cash flows, which include the maturities of payables and borrowings. Management also keeps on assessing financial markets to get the most beneficial sources of funds.

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

1. Financial risk factor (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	30/06/2026					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *More than one year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun dan kurang dari sepuluh tahun/ *More than five year and not later than ten years*	Lebih dari sepuluh tahun/ tahun/ *More than ten years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang usaha	8.492.959	-	-	-	8.492.959	*Trade payables*
Utang lain-lain	1.237.120	1.027	-	-	1.238.147	*Other payables*
Pinjaman jangka pendek:						*Short-term loans:*
- Bank	5.437.536	588.217	-	-	6.025.753	*Bank -*
Pinjaman jangka panjang:						*Long-term loans:*
- Bank	538.790	2.155.162	8.048.077	1.867.352	12.609.381	*Bank -*
- MTN	401.760	12.320.640	-	-	12.722.400	*MTN -*
- Liabilitas sewa	79.204	71.617	-	-	150.821	*Lease payables -*
- Utang obligasi	3.936.623	4.122.439	-	-	8.059.062	*Bonds payable -*
- Sukuk mudharabah	228.083	544.580	-	-	772.663	*Sukuk - mudharabah*
Akrual	3.480.589	-	-	-	3.480.589	*Accruals*
Utang retensi	322.786	528.928	-	-	851.714	*Retention payable*
	24.155.450	20.332.610	8.048.077	1.867.352	54.403.489	

	31/12/2025					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *More than one year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun dan kurang dari sepuluh tahun/ *More than five year and not later than ten years*	Lebih dari sepuluh tahun/ tahun/ *More than ten years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang usaha	9.313.716	-	-	-	9.313.716	*Trade payables*
Utang lain-lain	1.088.758	1.027	-	-	1.089.785	*Other payables*
Pinjaman jangka pendek:						*Short-term loans:*
- Bank	4.336.285	-	-	-	4.336.285	*Bank -*
Pinjaman jangka panjang:						*Long-term loans:*
- Bank	506.018	2.024.073	8.626.734	1.350.558	12.507.383	*Bank -*
- MTN	377.595	11.579.580	-	-	11.957.175	*MTN -*
- Liabilitas sewa	118.464	76.490	-	-	194.954	*Lease payables -*
- Utang obligasi	1.785.183	6.503.938	-	-	8.289.121	*Bonds payable -*
- Sukuk mudharabah	120.411	672.589	-	-	793.000	*Sukuk - mudharabah*
Akrual	1.513.017	-	-	-	1.513.017	*Accruals*
Utang retensi	323.640	542.716	-	-	866.356	*Retention payable*
	19.483.087	21.400.413	8.626.734	1.350.558	50.860.792	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Estimasi Nilai Wajar

PSAK 113, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1).
- Input selain harga kuotasian dari pasar yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Level 2).
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

2. Fair value estimation

PSAK 113, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1).*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (such as prices) or indirectly (such on derived from prices) (Level 2).*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

	30/06/2026		31/12/2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan:					***Financial assets:***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortised cost***
Kas dan setara kas	16.185.597	16.185.597	20.092.432	20.092.432	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.055.289	1.055.289	957.240	957.240	*Trade receivables*
Piutang ventura	131.895	131.895	116.816	116.816	*Joint ventures receivables*
Piutang retensi	492.824	492.824	474.150	474.150	*Retention receivables*
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	1.485.573	1.485.573	1.590.481	1.590.481	*Gross amounts due from customers*
Piutang lain-lain	589.167	589.167	370.166	370.166	*Other receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.048.388	9.048.388	8.909.112	8.909.112	*Restricted cash*
Aset keuangan - hak pengusahaan jalan tol	12.800.807	12.800.807	9.458.870	9.458.870	*Financial asset - toll road concession rights*
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					***At fair value through profit or loss***
Aset keuangan lainnya	99.825	99.825	99.123	99.123	*Other financial assets*
	41.889.365	41.889.365	42.068.390	42.068.390	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

2. Estimasi Nilai Wajar (lanjutan) / *2. Fair value estimation (continued)*

	30/06/2026		31/12/2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan:					***Financial liabilities:***
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					***At amortised cost***
Utang usaha	8.492.959	8.492.959	9.313.716	9.313.716	*Trade payables*
Utang lain-lain	1.238.147	1.238.147	1.089.785	1.089.785	*Other payables*
Utang jangka pendek					*Short – term loans:*
- Bank	5.939.133	5.939.133	4.204.659	4.204.659	*Banks -*
Utang jangka panjang:					*Long-term loans:*
- Bank	8.245.238	8.245.238	7.699.200	7.699.200	*Banks -*
- MTN	10.675.569	10.675.569	10.033.843	10.033.843	*MTN -*
- Liabilitas sewa	150.821	150.821	180.273	180.273	*Lease payables -*
- Utang obligasi	7.217.114	7.217.114	7.216.049	7.216.049	*Bonds payables -*
- Sukuk Mudharabah	657.176	657.176	656.855	656.855	*Sukuk Mudharabah -*
Akrual	4.570.716	4.570.716	4.565.260	4.565.260	*Accruals*
Utang retensi	851.714	851.714	866.356	866.356	*Retention payables*
	48.038.587	48.038.587	45.825.996	45.825.996	

Nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo kurang dari satu tahun mendekati nilai tercatatnya karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of financial assets and liabilities with maturity less than one year approximate their carrying value, as the impact of discounting is not significant.

3. Manajemen risiko permodalan / *3. Capital risk management*

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowings and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

39. LABA BERSIH PER SAHAM / *39. EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Earnings per share is calculated by dividing net income by the weight average number of ordinary shares outstanding during the period.

	30/06/2026	30/06/2026	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	913.173	917.755	*Profit for the year attributable to owners of the parents*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar - saham biasa	131.646.000	131.646.000	*Weighted average number of shares ordinary outstanding*
Laba bersih per saham - dasar (nilai penuh)	6.937	6.971	*Profit per share - basic (full amount)*

39. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba bersih per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusian.

39. EARNINGS PER SHARE (continued)

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

40. INFORMASI SEGMEN

Kepala Pengambilan Keputusan Grup ("CODM"), yang terdiri dari Dewan Direksi memeriksa kinerja Grup baik dari segi bisnis maupun produk dan telah mengidentifikasi empat segmen bisnis. CODM menggunakan ukuran pendapatan dan laba untuk menilai kinerja segmen operasi sebagai indikator utama.

Segmen Grup yang dikelompokkan berdasarkan jenis usaha atau produk adalah sebagai berikut:

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's Chief of Decision Making ("CODM"), consisting of the Directors examines the Group's performance both from business and product and has identified four reportable segments of its business. CODM primarily uses a measure of revenue and profit to assess the performance of the operating segments.

Group's segments which are classified based on type of businesses or products are as follows:

	30/06/2026						
	Konstruksi/ *Construction*	**Badan usaha jalan tol/ *Toll roads business entity***	**Pengembang properti/ *Property developer***	**Pabrikasi aspal dan beton, operasi dan pemeliharaan/ *Hotmix and precast manufacture, operation and maintenance***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan eksternal	2.519.027	6.228.707	110.677	989.786	-	9.848.197	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	3.997.771	-	27.765	1.189.516	(5.215.052)	-	*Intersegment revenue*
Jumlah pendapatan	6.516.798	6.228.707	138.442	2.179.302	(5.215.052)	9.848.197	*Total revenue*
Beban pokok pendapatan	(5.869.895)	(5.626.564)	(106.605)	(1.767.528)	5.308.579	(8.062.013)	*Cost of revenue*
Laba bruto	646.903	602.143	31.837	411.774	93.527	1.786.184	*Gross profit*
Beban penjualan	(6.775)	(710)	(157)	(1.007)	-	(8.649)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(340.274)	(99.392)	(23.541)	(87.159)	8.582	(541.784)	*General and administrative expenses*
(Beban penurunan)/ pemulihan nilai piutang	24.406	-	-	2.292	-	26.698	*(Impairment)/recovery of receivables*
Beban pajak pajak penghasilan final	(170.044)	(72.237)	(4.249)	(14.793)	-	(261.323)	*Final tax expenses*
Bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama	151.906	-	-	-	-	151.906	*Shares of net profit of associates and joint venture*
Penghasilan (beban) lainnya, bersih	16.378	(1.699)	10.596	1.306	-	26.581	*Other income (expenses), net*
Laba usaha	322.500	428.105	14.486	312.413	102.109	1.179.613	*Operating income*
Pendapatan keuangan	143.190	646.173	3.391	6.701	(97)	799.358	*Finance income*
Biaya keuangan	(171.647)	(754.352)	(30)	(19.748)	97	(945.680)	*Finance costs*
Laba/(rugi) kurs, bersih	11.915	(2.007)	-	(4.009)	-	5.899	*Exchange rate gain/(loss), net*
Laba sebelum pajak penghasilan	305.958	317.919	17.847	295.357	102.109	1.039.190	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan	(9.142)	(101.142)	(1.474)	(20.418)	(1.767)	(133.943)	*Income tax expenses*
Laba laba berjalan	296.816	216.777	16.373	274.939	100.342	905.247	*Profit for the period*

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	30/06/2025						
	Konstruksi/ *Construction*	Badan usaha jalan tol/ *Toll roads business entity*	Pengembang properti/ *Property developer*	Pabrikasi aspal dan beton, operasi dan pemeliharaan, dan rest area jalan tol/ *Hotmix and precast manufacture, operation and maintenance, and rest area of toll road*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan eksternal	2.252.838	8.754.191	92.970	483.902	-	11.583.901	*External revenue*
Pendapatan antar segmen	4.992.212	-	21.725	1.248.865	(6.262.802)	-	*Intersegment revenue*
Jumlah pendapatan	7.245.050	8.754.191	114.695	1.732.767	(6.262.802)	11.583.901	*Total revenue*
Beban pokok pendapatan	(6.049.313)	(7.951.323)	(90.295)	(1.309.235)	5.934.818	(9.465.348)	*Cost of revenue*
Laba bruto	1.195.737	802.868	24.400	423.532	(327.984)	2.118.553	*Gross profit*
Beban penjualan	(4.466)	(370)	(207)	(1.676)	-	(6.719)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(347.834)	(83.376)	(25.334)	(79.026)	8.892	(526.678)	*General and administrative expenses*
Pemulihan)/(beban penurunan) nilai piutang	(24.919)	(39)	88.354	1.190	(28.615)	35.971	*Recovery/(impairment) of receivables*
Beban pajak final	(174.783)	(80.292)	(3.900)	(11.819)	-	(270.794)	*Final tax expenses*
Bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama	121.712	-	-	-	-	121.712	*Shares of net profit of associates and joint venture*
Penghasilan (beban) lainnya, bersih	12.309	(169.584)	(6.538)	5.030	(36.421)	(195.204)	*Other income (expenses), net*
Laba/(rugi) usaha	777.756	469.207	76.775	337.231	(384.128)	1.276.841	*Operating income/(loss)*
Pendapatan keuangan	123.843	790.768	3.388	8.083	(28.428)	897.654	*Finance income*
Biaya keuangan	(184.624)	(928.229)	(31.254)	(28.473)	28.428	(1.144.152)	*Finance costs*
Laba/(rugi) kurs, bersih	5.837	(7.905)	-	(10.579)	(637)	(13.284)	*Exchange rate gain/(loss), net*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	722.812	323.841	48.909	306.262	(384.765)	1.017.059	*Profit (loss) before income tax*
Beban pajak penghasilan	1.039	(105.074)	(3.332)	(23.573)	-	(130.940)	*Income tax expenses*
Laba periode berjalan	723.851	218.767	45.577	282.689	(384.765)	886.119	*Profit for the period*

	30/06/2026						
	Konstruksi/ *Construction*	Jalan tol/ *Toll roads*	Pengembang properti/ *Property developer*	Pabrikasi aspal and beton, operasi dan pemeliharaan, dan rest area jalan tol/ *Hotmix and precast manufacture, operation and maintenance, and rest area of toll road*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Aset							***Assets***
Aset segmen	41.155.769	173.719.442	3.385.908	4.071.961	(30.104.217)	192.228.863	*Segment assets*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segmen	19.557.352	34.869.301	2.542.628	2.000.619	(8.824.353)	50.145.547	*Segment liabilities*

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31/12/2025						
	Konstruksi/ *Construction*	Jalan tol/ *Toll roads*	Pengembang properti/ *Property developer*	Pabrikasi aspal and beton, operasi dan pemeliharaan, dan rest area jalan tol/ *Hotmix and precast manufacture, operation and maintenance, and rest area of toll road*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Aset							***Assets***
Aset segmen	16.080.609	193.882.806	4.101.463	3.700.870	(28.667.578)	189.098.170	*Segment assets*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segmen	15.868.715	35.502.291	2.575.417	1.707.620	(7.733.942)	47.920.101	*Segment liabilities*

41. PERIKATAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN / *41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

a. Perikatan kontrak konstruksi / *a. Construction contract agreement*

Grup melakukan perikatan kontrak konstruksi dengan berbagai pihak. Kontrak-kontrak yang signifikan pada tanggal pelaporan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Group entered into a construction contract with other parties. Significant contracts as at reporting date, among others are as follows:

No.	Nama proyek/ *Project name*	Pemberi kerja/ *Owner*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Masa pelaksanaan/ *Contract period* Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*
1	Pembangunan Jalan Trans Papua Segmen Memberamo Elelim	Kementerian Pekerjaan Umum	Rp	2.684.981	07/10/2024	07/09/2026
2	LL. Lawe – Lawe Facilities Balikpapan	PT Kilang Pertamina International	Rp	1.418.560	15/10/2019	31/12/2025*)
3	GD. Integrated Building, Bandara Soekarno Hatta	PT Angkasa Pura Indonesia	Rp	628.829	16/02/2019	30/07/2026
4	Pantai Candidasa Fase II Paket I	Kementerian Pekerjaan Umum	Rp	471.163	04/11/2024	03/11/2027
5	Sekolah Rakyat Provinsi Sulawesi Barat	Kementerian Pekerjaan Umum	Rp	441.685	29/12/2025	08/09/2026
6	PLTM Harjosari & Lambur	PT PLN Indonesia Power	Rp	428.414	20/10/2015	05/11/2026
7	Rumah Sakit Umum Adhyaksa Bali	Kementerian Kesehatan	Rp	299.888	12/02/2026	08/12/2026
8	Gedung IT Center BRI Ragunan Paket 2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Rp	273.712	30/08/2024	20/07/2026
9	Sekolah Rakyat Provinsi DKI Jakarta	Kementerian Pekerjaan Umum	Rp	191.956	29/12/2025	20/07/2026
10	RSUD Muara Dua, Kab. Ogan, OKU Sumatera Selatan	Kementerian Kesehatan	Rp	131.800	11/03/2026	31/12/2026

*) Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pembuatan amandemen kontrak masih dalam proses/ *As of the issuance date of these consolidated financial statement, the amandement contracts is still in process.*

41. PERIKATAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) / *41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

b. Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol / *b. Toll Road Concession Agreements*

Perusahaan memiliki beberapa Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol ("PPJT") dengan pemerintah (melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Badan Pengatur Jalan Tol) dengan rincian sebagai berikut:

The Company owned several toll road concession agreement with government (through Ministry of Public Works and Toll Road Regulatory Agency) with details as follows:

No	Ruas tol/ *Toll section*	Dasar penugasan/ *Legal standing*	Isi perjanjian/ *Scope of contract*	Masa konsesi/ *Concession period*
1.	Jalan Tol Trans Sumatera: - Ruas/ *Section* Medan - Binjai*) - Ruas/ *Section* Palembang - Simpang Indralaya - Ruas/ *Section* Pekanbaru - Dumai - Ruas/ Section Bakauheni - Terbanggi Besar*) - Ruas/ *Section* Terbanggi Besar - Pematang Panggang - Ruas/ Section Pematang Panggang - Kayu Agung - Ruas/ *Section* Indrapura - Kisaran - Ruas/ *Section* Pekanbaru - Bangkinang - Payakumbuh - Bukit Tinggi - Padang Panjang - Lubuk Alung - Padang - Ruas/ *Section* Sigli - Banda Aceh - Ruas/ *Section* Simpang Indralaya - Muara - Ruas/ *Section* Muara Enim - Lahat - Lubuk Linggau - Ruas/ Section Lubuk Linggau – Curup - Bengkulu - Ruas/ *Section* Binjai - Langsa - Ruas/ Section Kuala Tanjung - Indrapura - Tebing Tinggi - Parapat - Ruas/Section Rengat – Pekanbaru (Junction Pekanbaru – Bypass Pekanbaru) - Ruas/ Section Betung (Sp. Sekayu) - Tempino - Jambi - Ruas/ *Section* Palembang - Betung	1. Perpres No. 100 tahun 2014, tanggal 18 September 2014/ *Presidential Decree No. 100 year 2014, dated 18 September 2014* 2. Perpres No. 42 tahun 2024, tanggal 25 Maret 2024/ Presidential Decree No. 42 year 2024 dated 25 March 2024 3. PPJT yang dikeluarkan dari September 2015 – September 2024/ *PPJT issued from September 2015 –September 2024*	Pengusahaan jalan tol yang meliputi pendanaan, perencanaan teknis pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan/ *Toll road concession which include financing, planning, construction, operation and maintenance*	50 tahun/*years*
	Berdasarkan Perpres No. 42 tahun 2024, Grup juga telah mendapatkan penugasan untuk mengerjakan ruas JTTS berikut, namun PPJT atas ruas tersebut masih dalam proses, yaitu: - Ruas/ *Section* Jambi - Rengat - Ruas/ *Section* Rengat - Pekanbaru (Rengat - Junction Pekanbaru) - Ruas/ *Section* Dumai - Sp. Sigambal - Rantau Prapat - Ruas/ *Section* Rantau Prapat - Kisaran - Ruas/ *Section* Langsa - Lhokseumawe - Ruas/ Section Parapat - Tarutung - Sibolga - Ruas/ *Section* Lhokseumawe - Sigli - Ruas/ *Section* Batu Ampar - Muka Kuning - Bandara Hang Nadim - Ruas/ *Section* Pelabuhan Panjang - Lematang		*Based on Presidential Decree No. 42 year 2024, the Group has also received assignment to construct the following JTTS segments, the PPJT is still in the process:*	
	*) Pada Juni 2023, Perusahaan telah melakukan divestasi atas 2 ruas tersebut kepada PT Indonesia Investment Authority (lihat Catatan 40g).		**) In June 2023, the Company has divested both sections to Indonesia Investment Authority (refer to Note 40g).*	
2.	Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi Pondok Pinang - Jagorawi ("JORR S")/ *Jakarta Outer Ring Section Pondok Pinang - jagorawi ("JORR S")*	Keputusan Menteri PUPR No. JL.03.04-Mn/1274 tanggal 15 November 2017/ *Decree of the Minister of Public Works and Housing No.JL.03.04-Mn / 1274 dated 15 November 2017* PPJT berdasarkan Akta Notaris No. 23, tanggal 29 November 2017/ *PPJT based on Notarial Deed No. 23 dated 29 November 2017*	Pengusahaan jalan tol meliputi pengoperasian dan pemeliharaan/ *Toll road concession which includes operation and maintenance*	36 tahun/*years*

41. PERIKATAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) / *41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

b. Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan) / *b. Toll Road Concession Agreements (continued)*

No	Ruas tol/ *Toll section*	Dasar penugasan/ *Legal standing*	Isi perjanjian/ *Scope of contract*	Masa konsesi/ *Concession period*
3.	Jalan Tol Akses Tanjung Priok/ *Tanjung Priok Access Toll Road*	Keputusan Menteri PUPR No. JL.03.04-Mn/1273 tanggal 15 November 2017/ *Decree of the Minister of Public Works and Housing No.JL.03.04-Mn / 1273 dated 15 November 2017* PPJT berdasarkan Akta Notaris No. 23, tanggal 29 November 2017/ *PPJT based on Notarial Deed No. 23 dated 29 November 2017*	Pengusahaan jalan tol meliputi pengoperasian dan pemeliharaan/ *Toll road concession which includes operation and maintenance*	40 tahun/*years*

c. Perjanjian Ventura dan Operasi Bersama / *c. Joint Venture Agreements*

Grup juga memiliki komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi melalui entitas ventura bersama yang dibentuk dengan perusahaan mitra, diantaranya sebagai berikut:

The Group has commitments to carry out construction contract through its joint ventures set up with partners, among others are as follows:

No	Nama proyek/ *Project name*	Nama KSO/ *JO Name*	Porsi Perusahaan/ *Company's Portion*		Masa pelaksanaan/ *Contract period*	
			%	Nilai/ *Value*	Mulai/ *Start*	Akhir/ *End*
1	Jalan KSPP Wanam-Muting Segmen II	KSO HK - NK - BBA - MWA	47,5%	2.057.678	05/11/2025	26/10/2027
2	Tol IKN P. Balang - Sp. Riko	KSO HK - Modern - BCK	65%	2.046.832	28/11/2023	31/12/2026
3	Jembatan Penghubung Pulau Kalimantan - Pulau Laut	KSO HK - PP - WIKA - WSKT	30%	1.316.144	22/12/2025	31/12/2028
4	Bendungan Bulango Ulu	KSO HK - BNP - BNL	70%	883.125	26/6/2019	31/12/2027
5	Gedung Kawasan MA dan Plaza Keadilan IKN	KSO HK - Jaya Konstruksi	68%	858.270	04/12/2025	23/12/2027
6	Jalan Tol IKN Seksi 3A-2 Karangjoang - KKT Kariangau	KSO HK - Adhi - Nindya - Brantas	33%	847.745	25/12/2023	31/12/2026
7	Gedung Kawasan MPR IKN	KSO HK - Wika - Brantas	50%	766.323	04/12/2025	23/12/2027
9	Bendungan Tigadihaji	KSO HK - BRP	75%	735.896	17/10/2018	31/12/2028
8	Bendungan Cijurey	KSO HK - SAC Nusantara	70%	665.252	31/08/2023	03/10/2028
10	Tol Serang - Panimbang Paket 3	KSO HK - JAKON - Brantas -	40%	606.696	04/10/2024	26/11/2026

d. Investasi saham pada PT Cempaka Surya Kencana / *d. Investment in share of PT Cempaka Surya Kencana*

Pada Februari 2019, PT HK Realtindo ("HKR"), anak perusahaan, menandatangani perjanjian dengan PT Cempaka Surya Kencana ("CSK"), beserta PT Azbindo Nusantara ("Azbindo") dan Aziz Mochdar ("Aziz") yang merupakan pemegang saham CSK. Sesuai dengan perjanjian tersebut, para pihak menyetujui rencana awal Perusahaan untuk melakukan pembelian saham CSK dengan beberapa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk mengembangkan proyek Technopark yang berlokasi di Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Indonesia.

In February 2019, the PT HK Realtindo ("HKR"), a subsidiary, signed an agreement with PT Cempaka Surya Kencana ("CSK"), together with PT Azbindo Nusantara ("Azbindo") and Aziz Mochdar ("Aziz"), the shareholders of CSK. Pursuant to the agreement, the signing parties agreed on the preliminary plan of the Company to acquire the shares of CSK subject to certain terms and conditions precedent to develop the Technopark project located in Mampang Prapatan, South Jakarta, Indonesia.

41. PERIKATAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Investasi saham pada PT Cempaka Surya Kencana (lanjutan)

Pada Maret 2019, HKR melakukan pembayaran komitmen pembelian saham sebesar Rp 200 miliar. Pada bulan Juni dan Agustus 2019, sebagai bagian dari kesepakatan, HKR memberikan pinjaman kepada CSK sebesar Rp 1 triliun dengan bunga 10% per tahun yang akan jatuh tempo pada 17 Januari 2021. Atas pinjaman tersebut, HKR memperoleh jaminan dalam bentuk tanah milik CSK seluas 18.056 m2 yang terletak di Kuningan, Jakarta. Sumber dana untuk pembayaran komitmen dan pemberian pinjaman kepada CSK berasal dari Perusahaan.

Kesepakatan pembelian saham CSK mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada Februari 2020 saat HKR dan Azbindo menandatangani akta jual beli pembelian 242.000 (nilai penuh) lembar saham CSK dengan harga pembelian sebesar Rp 2,2 triliun. Sesuai dengan akta tersebut, HKR diwajibkan untuk membayar Rp 2 triliun, yang merupakan sisa harga pembelian setelah dikurangi uang muka, paling lambat pada 17 Januari 2021. Melalui akta tersebut, HKR memperoleh kepemilikan CSK sebesar 55%. HKR dan Azbindo juga menandatangani perjanjian untuk menovasikan pinjaman sebesar Rp 1 triliun dari CSK ke Azbindo.

Pada bulan Juli 2023, CSK, Aziz Mochdar dan Azbindo ("Para Penggugat") telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan menggugat Perusahaan dan HKR dengan dalil bahwa Perusahaan dan HKR telah melakukan perbuatan melawan hukum dengan serangkaian tipu daya untuk menguasai saham Azbindo dan Aziz Mochdar di CSK. Atas hal tersebut, Para Penggugat meminta agar keseluruhan transaksi dibatalkan serta meminta Perusahaan dan HKR untuk secara tanggung renteng mengganti rugi material dan immaterial kepada para Penggugat. CSK, Azbindo dan Aziz menggugat Perusahaan dan HKR atas kerugian materil dan immateriil sebesar Rp 14,7 triliun ditambah bunga 6% sejak perkara didaftarkan.

Setelah persidangan atas kasus hukum yang telah dijalani, pada tanggal 3 Februari 2025, Perusahaan dan HKR menandatangani perjanjian perdamaian dengan CSK, Azbindo, dan Aziz di hadapan Notaris Putut Mahendra, S.H., dengan nomor akta: 03. Dalam perjanjian tersebut, CSK, Azbindo, dan Aziz sepakat untuk melunasi utang sebesar Rp 1,2 triliun, dengan pembayaran pertama sebesar Rp200 miliar yang harus dilakukan paling lambat pada tanggal 21 Februari 2025. Sisa utang sebesar Rp 1 triliun akan dibayarkan paling lambat 6 bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian perdamaian ini.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

d. Investment in share of PT Cempaka Surya Kencana *(continued)*

In March 2019, HKR paid Rp 200 billion for the commitment of shares acquisition. In June and August 2019, as part of the negotiated terms, HKR provided Rp 1 trillion loan to CSK with interest at 10% per annum that will be due for repayment on 17 January 2021. On this loan, HKR obtained a guarantee in form of lands owned by CSK with total area of 47,258 m2 which is located in Kuningan, Jakarta. The source of fund for the payment of advance commitment and loan provided to CSK came from the Company.

The shares acquisition arrangement has changed several times. The latest change took effect in February 2020, when HKR and Azbindo signed a deed for sale and purchase of 242,000 (full amount) shares of CSK with purchase consideration of Rp 2.2 trillion. Pursuant to the deed, HKR is required to pay Rp 2 trillion, the remaining purchase consideration net of commitment advance, on 17 January 2021 at the latest. Through this deed, HKR obtained 55% ownership of CSK. HKR and Azbindo also signed an agreement to novate the Rp 1 trillion loan received by CSK to Azbindo.

In July 2023, CSK, Aziz Mochdar and Azbindo ("the Plaintiffs") submitted a lawsuit to East Jakarta District Court to sue the Company and HKR, claiming that the Company and HKR have committed unlawful acts with a series of deceit acts to control Azbindo and Aziz Mochdar shares in CSK. Therefore, the Plaintiffs requested to cancel all of the agreements related to the transaction and requested the Company and HKR to compensate the Plaintiffs jointly and severally for material and immaterial losses amounting to Rp 14.7 trillion, plus 6% interest since the lawsuit was registered.

After various trials on the legal cases that have been undertaken, on 3 February 2025, the Company and HKR signed a settlement agreement with CSK, Azbindo, and Aziz before Notary Putut Mahendra, S.H., with deed number: 03. Under this agreement, CSK, Azbindo, and Aziz agreed to settle their debt of Rp 1.2 trillion, with the first payment of Rp200 billion to be made no later than 21 February 2025. The remaining debt of Rp 1 trillion is to be paid no later than 6 months after the date of signing this settlement agreement.

41. PERIKATAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Investasi saham pada PT Cempaka Surya Kencana (lanjutan)

Perjanjian perdamaian telah dilaporkan dan didaftarkan kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur serta telah dikukuhkan dan dituangkan dalam bentuk Putusan Akta Perdamaian (*Acte Van Dading*) pada tanggal 20 Maret 2025.

Pada tanggal 3 Februari 2025 dan 1 Agustus 2025, HKR menerima pembayaran senilai masing-masing Rp 200 miliar dan Rp 1 triliun atas piutang lain-lain dari CSK. Sebagai hasil dari penyelesaian tersebut, HKR mengakui pembalikan penurunan nilai piutang lain-lain dengan jumlah sebesar Rp 543 miliar pada tahun 2025. Pada tanggal 30 Juni 2026, saldo piutang lain-lain sebesar Rp 150.102 merupakan piutang atas bunga.

e. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Grup memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan, termasuk fasilitas kredit non-kas, dari bank dan lembaga keuangan non-bank pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 26.232.460 (31 Desember 2025: Rp 26.763.505).

f. Fasilitas kredit pemasok

Grup memiliki kredit pembiayaan pemasok dari bank pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 1.629.988 (31 Desember 2025: Rp 2.132.886).

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup menandatangani perjanjian pembiayaan pemasok dengan beberapa bank. Syarat dan ketentuan perjanjian tersebut tidak berubah dari utang dagang dari pemasok ini, kecuali tanggal jatuh tempo telah diperpanjang menjadi 90 – 180 hari dari yang sebelumnya 0 – 90 hari setelah tanggal faktur.

Nilai tercatat liabilitas dalam pengaturan pembiayaan pemasok yang dicatat sebagai utang usaha sebesar Rp 1.517.604 dengan nilai yang vendor telah terima dari penyedia pembiayaan sebesar Rp 1.437.821. Rentang tanggal jatuh tempo pembayaran utang usaha yang merupakan bagian dari pembiayaan pemasok adalah 90 – 180 hari setelah tanggal faktur, sedangkan utang usaha yang bukan bagian dari pembiayaan pemasok adalah 0 – 90 hari setelah tanggal faktur.

Grup menandatangani perjanjian pinjaman untuk fasilitas Letter of Credit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, bank memperoleh hak penagihan atas utang Perusahaan dengan syarat dan ketentuan perjanjian tersebut tidak berubah dari utang dagang dari pemasok ini, kecuali tanggal jatuh tempo yang telah diperpanjang menjadi 180 – 210 hari setelah tanggal faktur dari 21 hari sebelumnya.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

d. Investment in share of PT Cempaka Surya Kencana *(continued)*

The settlement agreement has been reported and registered with the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the East Jakarta District Court, which has been ratified in the form of a Peace Deed Decision (Acte Van Dading) on 20 March 2025.

On 3 February 2025 and 1 August 2025, HKR received a payment of Rp 200 billion and Rp 1 trilion, respectively, related other receivable from CSK. As the result of the settlement, the Company recognized a reversal of impairment of other receivables amounting to Rp 543 billion during 2025. As at 30 June 2026, other receivables amounting to Rp 150,102 represents interest receivable.

e. Unused credit facilities

The Group has unused credit facilities, including non-cash facilities, from banks and non-bank institutions as at 30 June 2026 amounted to Rp 26,232,460 (31 December 2025: Rp 26,763,505).

f. Supplier credit facilities

The Group has outstanding supplier financing credit from banks as at 30 June 2026 amounted to Rp 1,629,988 (31 December 2025: Rp 2,132,886).

As at 30 June 2026, The Group entered into supplier finance agreements with several banks. The terms and conditions of the agreements are unchanged from the trade payables from these suppliers, other than the due date has been extended to 90 – 180 days after the invoice date from the original 0 – 90 days.

Carrying amount of liabilities under supplier finance arrangement presented within trade payable is amounting Rp 1,517,604 of which the supplier has received payment from the finance provider amounting Rp 1,437,821. The range of payment due dates for trade payables under supplier finance arrangement is 90 – 180 days after invoice date, while for trade payable that are not part of the supplier financing arrangement, the range is 0 – 90 days after invoice date.

The Group entered into Letter of Credit arrangement as bank loan facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Under the arrangement, a bank acquires the rights to collect the Company's debt with the terms and conditions of the arrangement are unchanged from the trade payables from this supplier, other than the due date which has been extended to 180 – 210 days after the invoice date from the original 21 days.

41. PERIKATAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Perjanjian dengan Lembaga Pengelola Investasi dan Anak Usahanya

Pada tanggal 10 Maret 2023, Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Hutama Karya (Persero), masing-masing sebagai penjual, menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (PJBB) dengan PT Swarna Investasi Indonesia dan PT Abhinaya Investasi Indonesia, masing-masing sebagai pembeli, sehubungan dengan jual beli atas seluruh saham di dalam PT Bakauheni – Terbanggi Besar Toll (PTBTB) dan PT Medan Binjai Toll (PTMB). PT Abhinaya Investasi dan PT Swarna Investasi Indonesia merupakan Anak Perusahaan Lembaga Pengelola Investasi (LPI) yang sahamnya 100% dimiliki secara langsung dan tidak langsung, dan dikendalikan oleh LPI.

Sebelum melakukan jual beli atas saham yang ada di PTBTB dan PTMB, Perusahaan melaksanakan restrukturisasi atas pengalihan hak pengusahaan jalan tol BTB kepada PTBTB dan hak pengusahaan jalan tol MB kepada PTMB.

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Hutama Karya (Persero), menandatangani Akta Perjanjian Jual Beli (AJB) dengan PT Swarna Investasi Indonesia dan PT Abhinaya Investasi Indonesia sehubungan dengan jual beli saham yang diatur di dalam PPJB.

Tabel berikut in merangkum harga perolehan dari penjualan PTBTB dan PTMB, jumlah aset teridentifikasi neto yang diasumsikan pada tanggal pelepasan:

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

g. Agreement with Indonesia Investment Authority and Its Subsidiaries

On 10 March 2023, the Company and Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Hutama Karya (Persero), each as a seller, has signed Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) with PT Swarna Investasi Indonesia and PT Abhinaya Investasi Indonesia, each as a purchaser, in relation to transfer of all of the shares in PT Bakauheni – Terbanggi Besar Toll (PTBTB) and PT Medan Binjai Toll (PTMB). PT Abhinaya Investasi dan PT Swarna Investasi Indonesia are 100% owned and controlled directly and indirectly by Indonesia Investment Authority (INA).

Before carrying out the sale and purchase of shares in PTBTB and PTMB, the Company carried out a restructuring of the transfer of the toll road concession rights BTB to PTBTB and the toll road concession rights MB to PTMB.

On 27 June 2023, the Company and Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Hutama Karya (Persero) has signed Sale and Purchase Agreement (SPA) with PT Swarna Investasi Indonesia and PT Abhinaya Investasi Indonesia in relation to the transfer of shares in accordance with the CSPA.

The following table summarises the consideration paid for the sales of PTBTB and PTMB, the indentifiable net assets assumed at the disposal date:

	27 Juni / *June 2023*	
Imbalan pembelian		*Purchase consideration*
Imbalan kas yang dibayar	6.942.200	*Cash consideration paid*
Imbalan kas yang belum dibayar setelah diskonto	4.885.634	*Discounted unpaid cash consideration*
Jumlah imbalan pembelian	11.827.834	*Total purchase consideration*
Aset tak berwujud	16.706.848	*Intangible assets*
Novasi pinjaman	(8.215.800)	*Loan novation*
Lain-lain	(306.459)	*Others*
Jumlah aset teridentifikasi neto	8.184.589	*Total identified net assets*
Keuntungan dari penjualan hak pengusahaan jalan tol	3.643.245	*Gain on sales of toll road concession rights*

Pada tahun 2025, Perusahaan mengakui amortisasi diskonto sebesar Rp 188.603. Pada bulan Juni 2025, Perusahaan telah menerima pembayaran lunas dari PT Swarna Investasi Indonesia sejumlah Rp5,505 milliar.

In 2025, the Company recognised unwinding of discount of Rp 188,603. In June 2025, the Company received full payment from PT Swarna Investasi Indonesia amounting to Rp5.505 billion.

42. KONTINJENSI HUKUM

Perkara perdata

Perkara terkait Transaksi Saham PT Cempaka Surya Kencana

Pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan dan HKR menerima Gugatan yang diajukan oleh PT Azbindo Nusantara, PT Cempaka Surya Kencana, dan Aziz Mochdar (Para Penggugat) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur Nomor 379/Pdt.G/2023/PN Jkt. Tim

Atas Gugatan tersebut, Perusahaan dan HKR telah melakukan Gugatan balik (rekonvensi) dan menyetujui untuk dilakukan pembatalan dokumendokumen transaksi saham PT Cempaka Surya Kencana namun dengan pengembalian pinjaman PT Azbindo Nusantara kepada HKR senilai Rp 1 triliun beserta bunga dan uang minat senilai Rp 200 miliar.

Putusan Nomor 379/Pdt.G/2023/PN Jkt. Tim. tanggal 22 Agustus 2024 menyatakan Perusahaan dan HKR telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum dan menghukum secara tanggung renteng untuk membayar ganti kerugian sebesar Rp 11,5 triliun. Atas Putusan tersebut Perusahaan dan HKR telah mengajukan upaya hukum banding diwakili oleh Tim Jaksa Pengacara Negara (JPN) pada Jamdatun Kejagung RI pada tanggal 3 September 2024 dengan menguraikan kekeliruan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Timur yang telah mengabaikan bukti-bukti, fakta hukum, ketentuan dalam HIR, KUHPerdata dan Yurisprudensi serta tidak memberikan pertimbangan hukum yang cukup (*onvoldoende gemotiveerd*) dalam menyatakan Perusahaan dan HKR telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum dan dalam mengabulkan ganti kerugian materil dan immateril.

Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Nomor 1293/Pdt/2024/PT DKI telah terbit tanggal 7 November 2024 yang pada pokoknya menolak Gugatan Para Penggugat, menyatakan bahwa Perusahaan dan HKR tidak melakukan Perbuatan Melawan Hukum dan Perusahaan tidak dihukum untuk membayar Rp 11,5 triliun. Namun Gugatan Rekonvensi yang diajukan Perusahaan dan HKR dinyatakan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Atas Putusan tersebut Perusahaan dan HKR telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 6 Desember 2024. PT Azbindo Nusantara dan Aziz Mochdar juga mengajukan Memori Kasasi tanggal 21 November 2024. Atas Memori Kasasi tersebut, Perusahaan dan HKR telah mengajukan Kontra Memori Kasasi tanggal 6

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Perdamaian tanggal 3 Februari 2025 untuk membatalkan kerja sama pengembangan atas proyek technopark dan PT Azbindo Nusantara, PT Cempaka Surya Kencana dan/atau Aziz Mochdar melakukan pengembalian pinjaman kepada HKR senilai Rp 1 triliun beserta bunga dan uang minat senilai Rp 200 miliar

42. LEGAL CONTINGENCIES

Civil case

Case Related to the Share Transactions of PT Cempaka Surya Kencana

On 17 July 2023, the Company and HKR received a lawsuit filed by PT Azbindo Nusantara, PT Cempaka Surya Kencana, and Aziz Mochdar (the Plaintiffs) through the East Jakarta District Court, Case Number 379/Pdt.G/2023/PN Jkt. Tim

In response to the lawsuit, the Company and HKR has filed a counterclaim (reconvention) and agreed to annul the share transaction documents of PT Cempaka Surya Kencana, but with the condition of returning the loan from PT Azbindo Nusantara to HKR amounting to Rp 1 trillion plus interest and a penalty amounting to Rp 200 billion.

The Decision of Case Number 379/Pdt.G/2023/PN Jkt. Tim. dated 22 August 2024, stated that the Company and HKR have committed unlawful acts and sentenced them jointly to pay damages of Rp 11.5 trillion. In response to this Decision, the Company and HKR has filed an appeal represented by the State Attorney General's Office (JPN) at the Jamdatun of the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia on 3 September 2024, outlining the errors of the East Jakarta District Court judges who disregarded evidence, legal facts, provisions in HIR, Civil Code, and jurisprudence, and did not provide adequate legal reasoning (onvoldoende gemotiveerd) in stating that the Company and HKR committed unlawful acts and in granting compensation for material and immaterial damages.

The Decision of the DKI Jakarta High Court Number 1293/Pdt/2024/PT DKI was issued on 7 November 2024, which in principle rejected the Plaintiffs' Lawsuit, stating that the Company and HKR did not commit an Unlawful Act and the Company was not sentenced to pay Rp 11.5 trillion. However, the Counterclaim filed by the Company and HKR was declared unacceptable (niet ontvankelijk verklaard). The Company and HKR has filed a Cassation Memorandum on 6 December 2024, based on the Decision. PT Azbindo Nusantara and Aziz Mochdar also filed a Cassation Memorandum dated 21 November 2024. Based on the Cassation Memorandum, the Company and HKR has filed a Counter Cassation Memorandum dated 6 December 2024.

The Company has signed a Settlement Agreement dated 3 February 2025 to cancel the development cooperation on the technopark project and PT Azbindo Nusantara, PT Cempaka Surya Kencana and/or Aziz Mochdar have returned a loan to HKR worth Rp 1 trillion along with interest and earnest money worth Rp 200 billion.

42. KONTINJENSI HUKUM (lanjutan)

Perkara perdata (lanjutan)

Perkara terkait Transaksi Saham PT Cempaka Surya Kencana (lanjutan)

Sebagai pelaksanaan perjanjian perdamaian, PT Azbindo Nusantara telah melakukan pengembalian uang pembelian 22.000 lembar saham sebesar Rp 200 Miliar kepada HKR dan HKR telah memindahkan hak atas 22.000 lembar saham yang mewakili 5% dari seluruh saham yang diterbitkan oleh CSK tersebut kepada AN melalui Akta Pemindahan Hak Atas Saham pada tanggal 3 Februari 2025.

Perjanjian perdamaian telah didaftarkan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur dengan nomor register perkara 79/Pdt.G/2025/PN Jkt Tim. tanggal 13 Februari 2025. Akta Perdamaian Nomor 79/Pdt.G/2025/PN Jkt Tim. telah terbit tanggal 20 Maret 2025.

Berdasarkan Perjanjian Perdamaian, PT Azbindo Nusantara wajib melakukan pengembalian pinjaman kepada PT HK Realtindo senilai Rp 1triliun paling lambat pada bulan Agustus 2025.

Sehingga dengan telah diselesaikannya kewajiban PT Azbindo Nusantara pada bulan Februari dan Agustus 2025 dan PT HK Realtindo telah menerima pengembalian sebesar Rp 200 miliar dan Rp 1 triliun, maka perkara terkait transaksi saham PT Cempaka Surya Kencana telah selesai.

Perkara Arbitrase Konsorsium Proyek PLTU Jawa 9 & 10

Pada tanggal 19 Agustus 2025, Perusahaan menerima Notice of Arbitration yang diajukan oleh PT Doosan Heavy Industries Indonesia (DHII) melalui Singapore International Arbitration Centre (SIAC) dengan Nomor Register Perkara SIAC ARB470-471/25/ODO. Sengketa ini berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan Proyek PLTU Jawa 9 & 10 (2 x 1000 MW) yang berlokasi di Suralaya, Banten. Perusahaan bertindak sebagai kontraktor dalam sebuah konsorsium bersama DHII, dengan PT Indo Raya Tenaga sebagai pemilik proyek. Perkara ini merupakan sengketa antara anggota konsorsium sebagaimana diatur dalam Perjanjian Konsorsium.

Perusahaan diwakili oleh Tim Jaksa Pengacara Negara pada JAMDATUN Kejaksaan Agung Republik Indonesia (Tim JPN) serta Kantor Advokat Frans Winarta & Partners (FWP) dalam menangani perkara ini. Pada 17 September 2025, Perusahaan telah secara resmi menyampaikan Response to Notice of Arbitration. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari proses arbitrase tersebut belum ditetapkan. Sesuai dengan rekomendasi dari Tim JPN, Perseroan perlu menunjuk local counsel di Singapura yang mewakili Perseroan bersama Tim JPN dan FWP dalam perkara ini. Perusahaan telah melakukan seleksi terbatas dan menunjuk Harry Elias Partnership (HEP) LLP sebagai local counsel pada tanggal 15 Juni 2026

***42. LEGAL CONTINGENCIES** (continued)*

***Civil case** (continued)*

Case Related to the Share Transactions of PT Cempaka Surya Kencana (continued)

As the implementation of the peace agreement, PT Azbindo Nusantara has returned the purchase money of 22,000 shares amounting to Rp 200 billion to HKR and HKR has transferred the rights of 22,000 shares representing 5% of all shares issued by CSK to AN through a Deed of Transfer of Share Rights on 3 February 2025.

The settlement agreement has been registered through the East Jakarta District Court with case registration number 79/Pdt.G/2025/PN Jkt Tim. dated 13 February 2025. Deed of Settlement Number 79/Pdt.G/2025/PN Jkt Tim. was issued on 20 March 2025.

Based on the Settlement Agreement, PT Azbindo Nusantara is obliged to repay the loan to PT HK Realtindo amounting to Rp 1 trillion no later than August 2025.

Accordingly, with PT Azbindo Nusantara having fulfilled its obligations in February and August 2025, and PT HK Realtindo having received repayments of IDR 200 billion and IDR 1 trillion, respectively, the matter relating to the share transaction of PT Cempaka Surya Kencana has been fully resolved.

Consortium Arbitration Case for the Java 9 & 10 Power Plant

On 19 August 2025, the Company received a Notice of Arbitration filed by PT Doosan Heavy Industries Indonesia (DHII) through the Singapore International Arbitration Centre (SIAC) under Case Registration Number SIAC ARB470-471/25/ODO. The dispute concerns the execution of the Java 9 & 10 Coal-Fired Power Plant Project (2 x 1000 MW) located in Suralaya, Banten. The Company acts as the contractor within a consortium formed with DHII, with PT Indo Raya Tenaga as the project owner. This matter represents a dispute among consortium members governed by the Consortium Agreement.

The Company is represented by the State Attorney Team at JAMDATUN of the Attorney General's office of the Republic of Indonesia (the State Attorney Team) and the law firm Frans Winarta & Partners (FWP) in handling this case. On 17 September 2025, the Company formally submitted its Response to the Notice of Arbitration. As at the date of issuance of these consolidated financial statements, the arbitration proceedings are still ongoing and no final and binding decision has been rendered. Following the formal recommendation of the JPN Team, the Company is required to appoint local legal counsel in Singapore to represent the Company, the JPN Team, and FWP in this matter. The Company has conducted a limited selection process and appointed Harry Elias Partnership (HEP) LLP as local counsel on June 15, 2026.

43. REKONSILIASI UTANG BERSIH / *43. NET DEBT RECONCILIATION*

	Kas dan Setara kas/ *Cash and Cash equivalent*	Pinjaman jangka pendek bank non-bank/ *Short-term bank and non non bank*	Pinjaman jangka panjang bank non-bank/ *Long-term bank and non non bank*	Obligasi/ *Bonds*	Medium terms notes	Sukuk Mudharabah	Liabilitas sewa/ *Finance lease*	Jumlah/ *Total*	
Utang bersih 1 Januari 2025	36.769.029	(5.921.908)	(11.832.718)	(7.294.920)	(9.649.315)	(794.464)	(171.060)	1.104.644	***Net debt as at 1 January 2025***
Arus kas	(16.709.480)	1.728.819	4.164.454	81.000	-	138.250	93.914	(10.503.043)	*Cash flows*
Akuisisi - liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	(103.127)	(103.127)	*Acquisition - lease liabilities*
Penyesuaian nilai tukar mata uang asing	37.661	(11.570)			(372.000)		-	(345.909)	*Foreign exchange adjustment*
Perubahan lain	-	-	(30.936)	(2.129)	(12.528)	(642)	-	(46.235)	*Other changes*
Utang bersih 31 Desember 2025	20.097.210	(4.204.659)	(7.699.200)	(7.216.049)	(10.033.843)	(656.856)	(180.273)	(9.893.670)	***Net debt as at 31 December 2025***
Arus Kas	(3.887.450)	(1.667.328)	(545.386)	-	-	-	29.452	(6.070.712)	*Cash flows*
Akuisisi - liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	*Acquisition - lease liabilities*
Penyesuaian nilai tukar mata uang asing	(10.594)	(67.146)	-	-	(641.726)	-	-	(719.466)	*Foreign exchange adjustment*
Perubahan lain	-	-	(652)	(1.065)	-	(320)	-	(2.037)	*Other changes*
Utang bersih 30 Juni 2026	16.199.166	(5.939.133)	(8.245.238)	(7.217.114)	(10.675.569)	(657.176)	(150.821)	(16.685.885)	***Net debt as at 30 June 2026***

44. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN / *44. SUBSEQUENT EVENTS*

Perubahan Susunan Dewan Komisaris / *Changes of Board of Commissioner*

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham PT Hutama Karya (Persero) Nomor 329 Tahun 2026 dan No. SK.115/DI-DAM/DO/2026 tentang pengangkatan anggota Komisaris, pada tanggal 9 Juli 2026, diputuskan mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris.

Based on the Resolutions of the Company's Shareholders No. 329 of 2026 and No. SK.115/DI-DAM/DO/2026 about the appointment of member of the Board of Commissioner dated 9 July 2026, the shareholders decided on changes in the composition of the Board of Commissioners.

Dengan demikian, susunan terbaru Dewan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Therefore, details of the Company's Board of Commissioners are as follows:

	Mulai dari/ *Starting from* 9 Juli/ *July 2026*	
Dewan Komisaris		***Board of Commisioners***
Komisaris Utama	Denny Abdi	*President Commissioners*
Komisaris Independen	Mudanto Hatta	*Independent Commissioners*
	Wahyu Muryadi	
	Siti Jamalliah	
Komisaris	Mukri	*Commissioners*
	Essy Asiah	
	Akhmad Syamsuddin	

Inovasi Untuk Solusi

Jl. Letjen MT. Haryono Kav. 8, Cawang, Jakarta Timur 13340
Tel : 021 8193708
Fax : 021 8196107
pthk@hutamakarya.com
www.hutamakarya.com